

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN MINAT MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK *SHARE ONE GET ONE*
PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 NANGGULAN
KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan


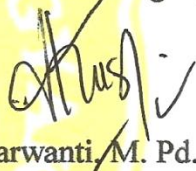


oleh
Diah Nurwidasari
NIM 07201244067

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

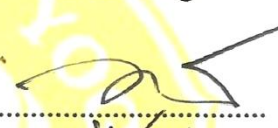
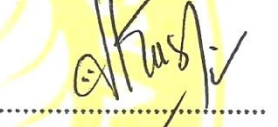


Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan dan Minat Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta" telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

	Yogyakarta, April 2015
Pembimbing I,	Pembimbing II,
	
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Kusmarwanti, M. Pd., M.A.
NIP. 19561026 198003 1 003	NIP. 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan dan Minat Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Pangesti Wiedarti, M. Appl. Ling., Ph.D.	Ketua		April 2015
Kusmarwanti, M. Pd., MA.	Sekretaris		April 2015
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji I		April 2015
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		April 2015

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Diah Nurwidasari**
NIM : 07201244067
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "Peningkatan Kemampuan dan Minat Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta" adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 April 2015

Penulis,



Diah Nurwidasari

MOTTO

Kebenaran itu dari Tuhanmu,
maka janganlah sekali-kali engkau termasuk orang yang ragu
(Al-Bagoroh: 147)

Semua berjalan baik
meskipun segala sesuatu tampaknya salah sama sekali,
jika kau jujur terhadap diri sendiri.
Sebaliknya, semua tidak baik bagi mu
walaupun segala sesuatu kelihatan benar,
jika kau tidak jujur terhadap diri sendiri.
(Kata-kata bijak Gandhi)

Disaat kau sendiri,
Tanpa ada tangan yang mampu kau genggam
Jangan takut, karena dalam dirimu keberanian pasti ada
Dan percayalah Tuhan ada disetiap detik kehidupan
(Diah Nurwidasari)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan sebagai perwujudan rasa bakti dan cinta kepada:

- ❖ Kedua orangtuaku Ibu Siti Padminingsih dan Bapak Saron, terima kasih atas segala cinta dan dukungan moral maupun materi yang telah kalian berikan.
- ❖ Adik-adikku tersayang, Tika, Dita, dan Kiki terima kasih atas semangat dan inspirasi yang telah kalian berikan.
- ❖ Teman-temanku Anggit, Nyit-nyit, Nita, dan Sinta yang telah menemaniku hingga selesainya sekripsi ini.
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti sebagai pembimbing I dan Ibu Kusmarwanti, M. Pd., M.A. sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, serta Ibu Sri Yunarti, S. Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Nanggulan, Kulon Progo. Terima kasih ayah, ibu, dan adik-adik atas semangat, kebersamaan, dukungan, dan kasih sayang kalian. Teman-teman terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran dari semua pihak yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2015
Penulis,

Diah Nurwidasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	30

D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	36
1. Siklus I.....	38
2. Siklus II.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	51
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Puisi.....	58
a. Nilai Pratindakan Menulis Puisi.....	58
b. Catatan Lapangan.....	71
c. Lembar Pengamantan.....	75
d. Angket Pratindakan Menulis Puisi.....	77
e. Wawancara Pratindakan Menulis Puisi pada Siswa.....	86
2. Siklus I Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik <i>Share One Get One</i>	87
a. Perencanaan.....	88
b. Pelaksanaan.....	89
c. Pengamatan.....	91

d. Refleksi.....	114
3. Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik <i>Share One Get</i>	
<i>One</i>	115
a. Perencanaan.....	116
b. Pelaksanaan.....	116
c. Pengamatan.....	119
d. Refleksi.....	138
4. Angket Pascatindakan Menulis Puisi.....	138
5. Wawancara Pascatindakan Menulis Puisi.....	145
C. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik <i>Share One Get</i>	
<i>One</i>	148
1. Proses Pembelajaran.....	148
2. Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian.....	151
3. Perolehan Skor dan Nilai Menulis Puisi.....	154
4. Hasil Karya Menulis Puisi Siswa.....	157
BAB V PENUTUP	167
A. Kesimpulan.....	167
B. Implikasi.....	168
C. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	173

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian.....	34
Tabel 2 : Pedoman Penilaian Menulis Puisi.....	46
Tabel 3 : Gambaran Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian.....	54
Tabel 4 : Nilai Pratindakan Menulis Puisi.....	57
Tabel 5 : Rangkuman Nilai Menulis puisi Pratindakan.....	58
Tabel 6 : Catatan Lapangan Pratindakan.....	69
Tabel 7 : Lembar Pengamatan Pratindakan.....	72
Tabel 8 : Proses Belajar pada Pratindakan Menulis Puisi.....	74
Tabel 9 : Hasil Angket Pratindakan Menulis Puisi	76
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Wawancara Pratindakan Siswa.....	83
Tabel 11 : Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1.....	89
Tabel 12 : Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 1.....	92
Tabel 13 : Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2.....	94
Tabel 14 : Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	95
Tabel 15 : Nilai Menulis Puisi Siswa pada Siklus I.....	97
Tabel 16 : Proses Belajar pada Pratindakan dan Siklus I.....	104
Tabel 17 : Rangkuman Nilai Menulis Puisi Siklus I.....	107
Tabel 18 : Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1.....	114
Tabel 19 : Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 1.....	116
Tabel 20 : Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2.....	117
Tabel 21 : Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 2.....	119
Tabel 22 : Nilai Menulis Puisi Siklus II.....	121
Tabel 23 : Proses Belajar pada Siklus I dan Siklus II.....	127
Tabel 24 : Rangkuman Nilai Menulis puisi Siklus II.....	129
Tabel 25 : Rangkuman Hasil Angket Pascatindakan Menulis Puisi Siswa...	132
Tabel 26 : Rangkuman Hasil Wawancara Pascatindakan pada Siswa.....	137

Tabel 27 : Rangkuman Hasil Wawancara Pascatindakan pada Guru.....	139
Tabel 28 : Proses Belajar Menulis Puisi.....	141
Tabel 29 : Perolehan Skor Setiap Aspek Penilaian Menulis Puisi.....	144
Tabel 30 : Jumlah Skor dan Nilai Menulis Puisi.....	147

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Lembar Kerja Siswa.....	24
Gambar 2 : Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3 : Siklus kegiatan Pemecahan Masalah PTK <i>Mc. Taggart</i> (via Suharsimi Arikunto, 2007: 16)	32
Gambar 4 : Puisi Pratindakan S14.....	59
Gambar 5 : Puisi Pratindakan S31.....	60
Gambar 6 : Puisi Pratindakan S26.....	61
Gambar 7 : Puisi Pratindakan S06.....	62
Gambar 8 : Puisi Pratindakan S20.....	63
Gambar 9 : Puisi Pratindakan S02.....	64
Gambar 10 : Puisi Pratindakan S09.....	65
Gambar 11 : Puisi Pratindakan S32.....	66
Gambar 12 : Situasi Pratindakan Menulis Puisi.....	71
Gambar 13 : Situasi Berutkar Puisi.....	91
Gambar 14 : Situasi Bertukar Puisi.....	91
Gambar 15 : Grafik Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian.....	98
Gambar 16 : Grafik Jumlah Skor Rata-rata.....	99
Gambar 17 : Nilai Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I.....	100
Gambar 18 : Puisi Siklus I S14.....	101
Gambar 19 : Puisi Siklus I S31.....	101
Gambar 20 : Puisi Siklus I S26.....	102
Gambar 21 : Grafik Proses Pembelajaran pada Pratindakan dan Siklus I.....	106
Gambar 22 : Grafik Nilai KKM Pratindakan dan Siklus I.....	107
Gambar 23 : Dokumentasi Siklus II Pertemuan 1.....	115
Gambar 24 : Dokumentasi Siklus II Pertemuan 1.....	115
Gambar 25 : Dokumentasi Siklus II Pertemuan 2.....	120

Gambar 26 : Dokumentasi Siklus II Pertemuan 2.....	120
Gambar 27 : Grafik Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian.....	122
Gambar 28 : Jumlah Skor Rata-rata Menulis Puisi.....	123
Gambar 29 : Nilai Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II.....	124
Gambar 30 : Puisi Siklus II S14.....	124
Gambar 31 : Puisi Siklus II S31.....	125
Gambar 32 : Puisi Siklus II S26.....	125
Gambar 33 : Grafik Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	128
Gambar 34 : Grafik Nilai KKM Siklus I dan Siklus II.....	130
Gambar 35 : Grafik Proses Pembelajaran.....	142
Gambar 36 : Skor Aspek Penilaian Menulis Puisi.....	145
Gambar 37 : Jumlah Skor Rata-rata Menulis Puisi.....	148
Gambar 38 : Grafik Nilai Rata-Rata Menulis Puisi.....	149
Gambar 39 : Puisi Siklus I S20.....	153
Gambar 40 : Puisi Siklus II S20.....	156

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus.....	166
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	167
Lampiran 3 : Catatan Lapangan.....	185
Lampiran 4 : Lembar Pengamatan.....	190
Lampiran 5 : Media Gambar.....	195
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara.....	196
Lampiran 7 : Hasil Wawancara Pratindakan.....	198
Lampiran 8 : Hasil Wawancara Pascatindakan.....	202
Lampiran 9 : Hasil Angket Pratindakan	206
Lampiran 10 : Hasil Angket Pascatindakan.....	208
Lampiran 11 : Dokumentasi Foto Penelitian.....	210
Lampiran 12 : Rangkuman Nilai Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	214
Lampiran 13 : Hasil Menulis Puisi Siswa.....	215
Lampiran 14 : Surat Ijin Penelitian.....	219

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN MINAT MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK *SHARE ONE GET ONE*
PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 NANGGULAN
KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh Diah Nurwidasari
NIM 07201244067**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan dan minat menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan yang berjumlah 32 siswa. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan dan minat siswa dalam menulis puisi. Data diperoleh dengan teknik wawancara, catatan lapangan, lembar pengamatan, dokumentasi, angket, dan tes. Selanjutnya, data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan proses dan produk.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Share one get one* mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini berdasarkan peningkatan proses pembelajaran, yaitu perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan mengerjakan tugas, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, dan ketertiban siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran ini terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I, dan siklus II, (2) penggunaan teknik *Share one get one* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pada pratindakan ketuntasan siswa dalam menulis puisi 21,88% dari seluruh siswa, selanjutnya pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 53,13%, dan pada siklus II ketuntasan kembali meningkat menjadi 81,25%. Dengan demikian, penggunaan teknik *Share one get one* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan.

Kata kunci: menulis puisi, teknik *Share one get one*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi bermanfaat sebagai media berekspresi yaitu menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk kata-kata indah maupun untuk berkomunikasi. Beberapa orang menulis puisi untuk mengungkapkan kebahagiaan maupun kesedihan yang mereka rasakan. Bahkan, beberapa orang menggunakan puisi sebagai alat untuk memikat lawan jenisnya. Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari puisi, menulis puisi perlu dipelajari dalam dunia pendidikan. Hal ini juga bertujuan agar puisi bukan hanya sebagai media berekspresi, tetapi juga mampu dinikmati oleh orang lain.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Suryaman, 2009: 7). Hal serupa dikemukakan oleh Tarigan (1986:1), keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nurgiyantoro (1995: 296) menyatakan bahwa dibanding ketiga keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Menurut Rahmanto (2004: 7), pembelajaran sastra akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Pembelajaran bersastra akan mendukung kemampuan siswa untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa. Moody (melalui Sayuti, 1994: 9) mengemukakan bahwa dalam bentuknya yang paling sederhana, pembelajaran sastra membekali para siswa dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dapat dilakukan sekaligus dengan pembelajaran sastra. Dalam pembelajaran sastra, kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis telah terangkum di dalamnya.

Menulis puisi termasuk dalam kemampuan bersastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi di sekolah mengalami beberapa masalah. Tarigan (2008: 1), mengungkapkan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Permasalahan ini juga dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi, tanpa latihan dan praktik yang banyak dan teratur kegiatan menulis puisi sulit dilakukan. Hal ini terjadi karena siswa kurang mampu dalam memilih kata yang sesuai serta sulitnya menuangkan ide yang mereka miliki. Selain permasalahan yang berasal dari siswa, guru juga dapat menjadi alasannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2013, guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Ibu Sri Yunarti, S. Pd., diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut masih belum memuaskan. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang mampu dalam menuangkan ide maupun imajinasi dalam sebuah puisi. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi juga menjadi salah satu alasan dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan lain dalam pembelajaran menulis puisi juga berasal dari guru Bahasa Indonesia. Guru mengaku bahwa dirinya belum menggunakan teknik khusus dalam pembelajaran menulis puisi. Guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan kepada siswa tentang cara menulis puisi agar siswa mampu menulis puisi dengan baik.

Hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta membuktikan bahwa permasalahan yang dialami siswa dalam menulis puisi yaitu kurangnya minat serta kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi salah satunya disebabkan oleh, guru belum menemukan teknik yang cocok untuk mengajarkan menulis puisi pada siswa. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh sulitnya menemukan ide untuk menulis puisi. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *Share One Get One* dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik Share One Get One adalah suatu teknik untuk mengolah informasi, yaitu dengan menyimpan apa yang ada di pikiran kemudian mengosongkannya dengan

cara membagi ceramah atau pembelajaran yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil (Wormeli, 2011: 54). Secara sederhana teknik *Share one get one* dapat diartikan sebagai suatu teknik berbagi pemikiran dengan cara bertukar pengetahuan dengan orang lain, agar mendapatkan pengetahuan yang belum diketahui. Teknik ini merupakan teknik untuk meringkas mata pelajaran, sehingga akan dilakukan modifikasi agar sesuai dengan pembelajaran menulis puisi. Teknik ini diharapkan mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan serta minat menulis puisi.

Teknik *Share One Get One* setelah dimodifikasi, penggunaannya adalah dengan cara siswa akan bertukar puisi dengan teman. Bertukar puisi dilakukan dengan cara siswa memilih lima orang teman untuk menuliskan beberapa baris puisi untuk dirinya. Kegiatan ini akan menghasilkan puisi berbeda dari kelima teman tersebut. Hasil dari bertukar puisi nantinya akan digunakan sebagai bahan ide atau dasar untuk menulis puisi siswa. Kegiatan bertukar puisi, diharapkan akan memberikan tambahan pemahaman mengenai penulisan puisi. Karakter menulis puisi teman, kata, atau frasa baru yang diperoleh dari teman akan membantu siswa dalam menulis puisi.

Menurut Rahmanto (2004: 47), hal terpenting dalam pembelajaran puisi di kelas adalah menjaga agar suasana tetap santai. Agar tercipta suasana yang santai tersebut lingkungan pembelajaran haruslah menarik dan menyenangkan dari segi psikologis peserta didik. Teknik *Share One Get One* akan membantu menciptakan kondisi belajar yang alamiah, yaitu siswa akan belajar dari teman sebayanya. Adanya teman untuk berbagi akan memberikan suasana akrab sehingga kegiatan menulis puisi akan

lebih menyenangkan. Kegiatan belajar akan lebih dipahami siswa apabila siswa melakukannya dengan temannya, sehingga siswa akan merasa nyaman dan tidak takut salah. Teknik ini juga melibatkan aktivitas fisik siswa, sehingga tidak akan menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran menulis puisi.

Permasalahan yang dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Nanggulan dalam kegiatan menulis puisi yaitu kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kurangnya minat siswa dapat disebabkan oleh cara mengajar menulis puisi yang biasa saja, tanpa menggunakan teknik yang menarik bagi siswa. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi akan dipecahkan dengan cara memberikan rangsangan. Rangsangan tersebut berupa kumpulan kata puitis, contoh bahasa kiasan, contoh citraan, dan kumpulan puisi.

Berdasarkan masalah yang muncul dalam observasi yang telah dilakukan, maka penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan dan Minat Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Misi pemberdayaan dalam konteks penelitian tindakan kelas adalah memberdayakan guru dan sekaligus siswa. Guru diberdayakan dari sudut pengembangan profesionalitas sedangkan siswa mendapat pelayanan yang lebih baik karena dampak dari meningkatnya kualitas pembelajarannya (Pardjono, 2007: 13).

Penelitian ini menetapkan kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta sebagai kelas yang akan mendapatkan tindakan khusus. Tindakan tersebut berupa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*. Pemilihan ini didasarkan pada penjelasan yang dilakukan guru Bahasa Indonesia saat wawancara. Kelas tersebut memiliki nilai yang rendah dan belum digunakannya teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi. Teknik *Share One Get One* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, identifikasi masalah yang sesuai adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta dalam pembelajaran menulis puisi masih rendah.
2. Minat siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta dalam pembelajaran menulis puisi masih rendah.
3. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta mengalami kesulitan dalam mengajarkan puisi pada siswa.
4. Guru belum menyadari akan kehadiran teknik *Share One Get One* yang berpotensi sebagai teknik menulis puisi.
5. Teknik *Share One Get One* belum pernah dimanfaatkan sebagai teknik menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan dan minat menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta dengan menggunakan teknik *Share One Get One*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah kemampuan dan minat menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta dapat ditingkatkan menggunakan teknik *Share One Get One*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan dan minat menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta dengan menggunakan teknik *Share One Get One*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori yang sudah ada dan dapat membantu meningkatkan pembelajaran menulis puisi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah teknik baru dalam pembelajaran menulis puisi.

- b. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan serta minat mereka dalam menulis puisi.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap kemajuan sekolah.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan proses penelitiannya.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan

Peningkatan dalam penelitian ini diartikan sebagai perubahan tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan dari pratindakan menjadi lebih baik setelah diberikan tindakan menggunakan teknik *Share One Get One* dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Keterampilan Menulis Puisi

Kemampuan yang dimiliki siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan dalam pembelajaran menulis puisi, yang berupa kemampuan untuk berekspresi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan dalam wujud karya tulis puisi yang estetik.

3. Minat Menulis Puisi

Kecenderungan hati yang tinggi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo terhadap pembelajaran menulis puisi.

4. Teknik *Share One Get One*

Tenik Share One Get One adalah teknik dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Wormeli. Teknik ini digunakan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan dengan cara berbagi puisi dengan teman. Teknik ini akan memberikan ide pada siswa untuk menulis puisi berdasarkan hasil puisi dari teman.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian Peningkatan Kemampuan dan Minat Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. Kajian teori ini juga akan membahas alasan dipilihnya teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi. Teori yang digunakan diambil dari beberapa sumber dan dipilih yang sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori dalam penelitian ini terdiri atas, 1) hakikat puisi, 2) pembelajaran menulis puisi, 3) teknik *Share one get one*, 4) pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Share one get one*, serta 5) penilaian. Berikut penjabaran mengenai teori tersebut.

1. Hakikat Puisi

Hakikat puisi dalam penelitian ini akan membahas mengenai teori yang akan digunakan sebagai bahan penilaian menulis puisi dengan teknik *Share one get one*. Hakikat puisi pada penelitian ini terdiri atas pengertian puisi dan unsur-unsur pembangun puisi, berikut adalah penjelasan dari keduanya.

a. Pengertian Puisi

Waluyo (1987: 25), berpendapat bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Situmorang (1983: 7), mengatakan sesungguhnya puisi itu merupakan penghayatan kehidupan manusia, totalitas yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya dan lain-lain.

Menurut Sayuti (2002: 24), puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa yang khas. Sejalan dengan pendapat tersebut Coleridge (dalam Pradopo 2005: 6), mengemukakan bahwa puisi itu kata-kata terindah dalam susunan terindah. Pendapat lain dikemukakan oleh Pradopo (2005: 314), menyebutkan bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian puisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian puisi adalah susunan terindah yang berupa ucapan atau ekspresi tidak langsung hasil dari pikiran serta perasaan mengenai penghayatan hidup dalam wujud karya yang estetis dan imajinatif.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi sebagai Kriteria Penilaian Menulis Puisi

Penciptaan sebuah puisi tidak hanya berdiri dengan kata-kata semata, tetapi sebuah puisi dibangun dengan mengkombinasikan unsur-unsur pembangun lainnya. Sayuti (2002: 101-345), menyebutkan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam

puisi meliputi bunyi dan aspek puitiknya, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorika, wujud visual, dan makna puisi. Menurut pendapat Pradopo (2005: 48), satuan arti yang menentukan struktur formal linguistik karya sastra adalah kata. Kata tersebut tidak sesuai dengan kamus, tetapi mengalami pengolahan yang telah dimasukkan perasaan-perasaan penyair. Kata dalam puisi meliputi unsur-unsur kosa kata, pemilihan kata, denotasi dan konotasi, bahasa kiasan, citraan, gaya bahasa dan sarana retorika, serta faktor ketatabahasaan (Pradopo, 2005: 48-106).

Berdasarkan pendapat unsur-unsur pembangun puisi di atas, unsur-unsur pembangun puisi untuk menulis puisi pada siswa SMP kelas VIII meliputi rima dalam puisi, gaya bahasa dalam puisi, diksi dalam puisi, kesesuaian judul dengan isi puisi, amanat dalam puisi, serta kepaduan makna antar baris dan bait dalam puisi.

1) Bunyi dan Aspek Puisi

Jenis bunyi dan aspek dalam puisi adalah sebagai berikut.

- a) persajakan (rima), dapat diartikan sebagai kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2002: 104-105),
- b) asonansi dan aliterasi, asonansi merupakan persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat, sedangkan yang berupa konsonan disebut *aliterasi* (Sayuti, 2002: 117-118),

- c) eponi dan kakofoni, eponi adalah suatu kombinasi vokal-konsonan yang berfungsi melancarkan ucapan, mempermudah pemahaman arti, dan bertujuan untuk mempercepat irama baris yang mengandungnya (Sayuti, 2002: 122), sedangkan kakofoni adalah bunyi konsonan yang berfungsi memperlambat irama baris yang mengandungnya (Sayuti, 2002: 124), serta
- d) onomatope dan lambang rasa, onomatope adalah bunyi yang bertugas menirukan bunyi dari bunyi sebenarnya dalam arti mimetik dalam puisi (Sayuti, 2002: 129), sedangkan lambang rasa adalah bunyi-bunyi tertentu yang membawa nilai rasa berbeda antara yang satu dan yang lainnya (Sayuti, 2002: 131).

2) Diksi dalam Puisi

Pilihan kata atau diksi yang tepat dan cermat yang dilakukan penyair dalam mengukuhkan pengalamannya dalam puisi, membuat kata-kata tersebut tidak hanya merekat atau menempel, tetapi dinamis dan bergerak serta memberikan kesan hidup (Sayuti, 2002: 144). Dalam sebuah puisi kata-kata sangat besar peranannya karena setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide-ide dan pikiran penyairnya (Badrin, 1989: 9). Pemilihan kata yang tepat akan mampu memberikan kesan mendalam pada pembaca serta dapat menimbulkan keindahan. Barfield melalui Pradopo (2005: 54) mengemukakan bahwa bila kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa yang dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya disebut *diksi puitis*.

Pilihan kata atau diksi puisi haruslah tepat. Hal ini berhubungan dengan penciptaan puisi agar menimbulkan perasaan hidup bagi pembacanya. Pemilihan kata ini juga berhubungan dengan kemampuan seorang penyair dalam menyampaikan ide-ide dan pikirannya. Diksi yang tepat akan membantu menciptakan keindahan sebuah puisi. Diksi yang tepat juga membantu penyair dalam menciptakan makna yang mendalam pada puisinya. Agar pemilihan diksi puisi tepat, seorang penyair memerlukan kemampuan dalam memahami bahasa.

3) Gaya Bahasa dalam Puisi

Penggunaan gaya bahasa dapat menghidupkan dan menimbulkan konotasi tertentu dalam sebuah puisi. Gaya bahasa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahasa kias, sarana retorika, dan citraan.. Penjelasan dari bahasa kias dan sarana retorika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Bahasa kias

Bahasa kias dalam puisi digunakan untuk menambah kepuistisan sebuah puisi. Bahasa kias dapat menambah keindahan pada puisi yang telah ditulis. Menurut Sayuti (2002: 195), bahasa kias berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Bahasa kias akan menimbulkan pemikiran pembaca tentang makna puisi dan mampu membangkitkan tanggapan pembaca. Adanya bahasa kiasan ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, 2005: 61-62).

Sayuti (2002: 195) mengelompokkan bahasa kias dalam tiga golongan besar yaitu, perbandingan (*metafora-simile*), penggantian (*metonimi-sinekdoki*), dan pemanusiaan (*personifikasi*). Jenis bahasa kiasan menurut Pradopo (2005: 62) adalah perbandingan (*simile*), metafora, perumpamaan epos (*epic simile*), personifikasi, metonimi, sinekdoki, dan allegori. Berdasarkan jenis bahasa kiasan di atas, dalam penelitian ini bahasa kiasan yang akan digunakan sebagai dasar menganalisis puisi siswa adalah sebagai berikut:

(1) *Simile*

Simile adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti, bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata pembanding lain (Pradopo, 2005: 62).

(2) *Metafora*

Metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan hanya tidak menggunakan kata pembanding tetapi menggunakan perantara benda lain (Pradopo, 2005: 66).

(3) *Metonimi*

Metonimi adalah pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut (Sayuti, 2002: 224).

(4) *Sinekdoki*

Sinekdoki adalah penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan hal itu (Sayuti, 2002: 224).

(5) *Personifikasi*

Personifikasi dapat diartikan sebagai pemanusiaan yaitu pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal (Sayuti, 2002: 229).

(6) *Sinestesia*

Sinestesia menurut KBBI adalah metafora berupa ungkapan yang bersangkutan dengan indria yang dipakai untuk objek atau konsep tertentu, biasanya disangkutkan dengan indria lain. *Sinestesia* dalam puisi adalah pengungkapan rasa suatu indra yang dicurahkan melalui indra lain.

b) Sarana Retorika

Sarana retorika adalah sarana yang berupa muslihat penyair untuk menarik perhatian, pikiran, hingga pembaca berkontemplasi atas apa yang dikemukakan penyair (Pradopo, 2005: 93-94). Sarana retorika dalam puisi akan memberikan keindahan tersendiri dalam susunan bait-bait puisi. Sarana retorika yang digunakan dalam menganalisis puisi siswa, adalah sebagai berikut.

(1) *Tautologi*

Tautologi adalah sarana retorika yang menyatakan hal atau keadaan dua kali, dimaksudkan agar hal atau keadaan itu lebih mendalam bagi pembaca atau pendengar (Pradopo, 2005: 95).

(2) *Pleonasme*

Pleonasme adalah sarana retorika yang menyatakan suatu hal atau keadaan dua kali, sarana retorika ini hampir sama dengan *tautologi*, akan tetapi kata kedua sebenarnya telah tersimpul pada kata pertama (Pradopo, 2005: 95).

(3) *Retprik Retisense*

Retprik retisense yaitu puisi yang banyak menggunakan tanda titik (Pradopo, 2005: 97).

(4) *Hiperbola*

Hiperbola adalah sarana retorika yang digunakan dengan tujuan untuk melebih-lebihkan suatu hal atau keadaan (Pradopo, 2005: 97).

(5) *Paradoks*

Paradoks adalah sarana retorika yang menyatakan sesuatu secara berlawanan, namun sebenarnya tidak sungguh-sungguh (Pradopo, 2005: 98).

c) Citraan

Menurut Sayuti (2002 : 170), citraan adalah gambaran pengalaman indera, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain. Citraan berkaitan dengan aktifitas indera yang tercermin dalam puisi. Berikut ini adalah pengelompokan citraan berdasarkan jenisnya menurut Sayuti (2002: 174-175).

- 1) *Citra visual*, yaitu citraan yang berkaitan dengan indra penglihatan.
- 2) *Citra auditif*, yaitu citraan yang berkaitan dengan indra pendengaran.
- 3) *Citra kinestetik*, yaitu citraan yang berkaitan dengan indra penggerak atau membuat sesuatu tampak bergerak.
- 4) *Citra termal*, yaitu citraan yang berkaitan dengan indra peraba.
- 5) *Citra penciuman*, yaitu citraan yang berkaitan dengan citraan penciuman.
- 6) *Citraan pencecapan*, yaitu citraan yang berkaitan dengan citraan pencecapan.

Bermacam-macam citraan tersebut dalam pemakaiannya kadang-kadang digunakan secara cara bersama-sama. Hal itu dilakukan untuk memperkuat efek kepuhitan. Berbagai jenis citraan saling erat terjalin dalam penulisan puisi dapat menimbulkan efek keindahan.

4) Wujud Visual Puisi

Wujud visual merupakan perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Bentuk-bentuk visual puisi berhubungan pada kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya melalui puisi. Wujud visual dalam puisi dapat berupa corak umum puisi. Penyair dalam penggunaan wujud visual. ada yang menyukai bentuk bebas, ada yang menyukai bentuk terikat, ada yang menyukai bentuk panjang, dan ada yang menyukai bentuk pendek dalam hal pembaitan (Sayuti (2002: 284-285).

Wujud visual puisi ini antara lain punctuasi, tipografi, dan enjambemen. Punctuasi berkenaan dengan penggunaan ejaan dan tanda baca (Sayuti, 2002: 308). Tipografi ialah wujud visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris (Sayuti, 2002: 329). Enjambemen ialah perloncatan kesatuan sintaksis yang terdapat pada baris tertentu ke dalam baris berikutnya, baik dalam bait yang sama maupun ke bait berikutnya (Sayuti, 2002: 333).

5) Makna Puisi

Makna puisi berkaitan dengan arti yang dapat diterima oleh pembaca setelah melakukan kegiatan membaca puisi. Makna dalam puisi berkaitan dengan amanat dan isi puisi. Makna ini meliputi pesan dan isi puisi yang mendalam, yang mampu

disampaikan pengarang dengan puisinya. Isi puisi berkaitan dengan keindahan bahasa dalam puisi sehingga mampu memberikan kenikmatan hati bagi pembacanya. Riffaterre (melalui Sayuti, 2002: 349) menjelaskan proses tersebut secara hakiki terjadi di dalam pikiran pembaca tatkala pembaca melakukan kegiatan retroaktif, yakni kegiatan membaca setelah pembacaan *heuristic* selesai dilakukan.

c. Manfaat Menulis Puisi

Manfaat menulis menurut Tarigan (2008: 22-23) yaitu: a) sebagai alat komunikasi tidak langsung, b) mempermudah pelajar untuk berpikir, c) dapat menolong kita berpikir kritis, d) menulis dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, e) memperdalam daya tanggap atau persepsi, f) memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, g) menyusun urutan pengalaman, dan h) membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Pendapat lain tentang manfaat menulis dikemukakan oleh Graves (dalam Akhadiah dkk. (1997: 1-4) yaitu: a) menulis menyumbang kecerdasan, b) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, c) menulis menumbuhkan keberanian, dan d) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan manfaat menulis yang telah dikemukakan di atas, menulis puisi pada memiliki manfaat yaitu, sebagai alat komunikasi tidak langsung, memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, menyusun urutan pengalaman, membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, serta menumbuhkan keberanian.

2. Teknik *Share One Get One*

Menurut Sudrajat (2008: 1) teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut teknik pembelajaran berarti cara yang akan dipilih oleh pengajar dalam menerapkan metode yang telah dipilih. Hal tersebut berkaitan dengan aplikasi metode pembelajaran, misalnya penggunaan sebuah teknik mengajar. Apabila keadaan siswa maupun tempat pembelajaran berada di tempat terpencil, akan berbeda dengan pelaksanaan teknik mengajar di perkotaan. Hal ini juga dapat berkaitan dengan jumlah siswa yang diberikan sebuah teknik pembelajaran, serta pembelajaran apa yang sedang dilakukan.

Berdasarkan pengertian dari teknik pembelajaran di atas, penelitian ini akan menggunakan teknik *Share One Get One* yang dikemukakan oleh Wormeli. Teknik *Share One Get One* adalah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang bekerja seperti “menyimpan apa yang ada di pikiran supaya dapat mengosongkannya” saat kita membagi ceramah atau pembelajaran yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil (Wormeli, 2011: 54). Secara sederhana teknik *Share one get one* dapat diartikan sebagai suatu teknik berbagi pemikiran dengan cara bertukar satu pengetahuan dengan orang lain, agar mendapatkan satu pengetahuan yang belum diketahui.

Teknik *Share one get one* ini termasuk dalam strategi pembelajaran kelompok atau *kooperatif learning*. Menurut Sanjaya (2011: 242), *kooperatif learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim

kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, maupun suku yang berbeda atau *heterogen*. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* adalah dengan memilih beberapa teman untuk menuliskan beberapa baris puisi. Hal ini secara tidak langsung akan menciptakan *kooperatif learning*.

Alasan pentingnya *Kooperatif learning* digunakan dalam pendidikan menurut Slavin (melalui Sanjaya, 2011: 242), yang pertama adalah beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan *kooperatif learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Alasan yang kedua adalah kooperatif learning dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Berdasarkan alasan pentingnya *kooperatif learning* di atas teknik *Share one get one* akan mampu meningkatkan kemampuan dan minat menulis puisi siswa. Peningkatan kemampuan menulis puisi tersebut diperoleh dengan cara belajar dari teman sebaya, yaitu dengan berbagi puisi. Kegiatan berbagi puisi diharapkan akan memberikan tambahan ide untuk menulis puisi siswa. Peningkatan minat menulis puisi diperoleh dengan cara menciptakan suasana santai dan menyenangkan bagi siswa. Suasana santai tercipta karena siswa belajar dari teman sebaya sehingga mereka tidak akan takut salah.

Adanya teman berbagi akan memberikan suasana akrab sehingga kegiatan menulis puisi akan lebih menyenangkan. Teknik *Share one get one* dalam pelaksanaannya akan melibatkan aktivitas fisik siswa sehingga tidak akan menimbulkan kejenuhan. Aktivitas fisik ini juga mampu menimbulkan perasaan senang saat melaksanakan tugas menulis puisi. Rahmanto (2004: 30-31) mengatakan bahwa karya sastra yang terpilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis pada umumnya dalam suatu kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran menulis puisi di sekolah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan emosi siswa. Siswa pertengahan SMP biasanya telah mengenal arti kata cinta, bahkan mungkin telah mengalaminya. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan ide agar siswa mudah dalam menulis puisi. Rasa sayang, terharu, sangat bahagia, sedih, menangis, bahkan putus cinta juga dapat dijadikan sebagai umpan awal membangkitkan emosi atau rasa senang siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan teknik *Share One Get One* dalam pembelajaran menulis puisi akan lebih menarik bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan. Agar pelajaran menulis puisi tidak membosankan dan meningkatkan gairah belajar siswa, perlu diciptakan suasana yang menyenangkan. Teknik *Share One Get One* akan memberikan kenyamanan dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik ini menuntut siswa untuk menggunakan alat gerak mereka. Aktivitas bergerak saat berbagi puisi dengan teman akan mampu menghilangkan kejenuhan saat kegiatan pembelajaran hanya dilakukan dengan

duduk. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan teknik *Share One Get One* yang melibatkan aktivitas fisik siswa (Wormeli, 2011: 54),

- 1) meminta siswa untuk menggambar kotak seukuran setengah halaman yang dibagi menjadi 9 kotak kecil,
- 2) pada ketiga kotak yang mana saja, mintalah siswa untuk menuliskan konsep, fakta, atau keterampilan berbeda yang mereka ingat dari pelajaran,
- 3) mintalah mereka untuk berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka untuk mengisi kotak yang kosong, dan
- 4) setelah kotak terisi penuh, siswa dapat kembali ke tempat duduk mereka. Siswa lain hanya menambah satu ide kepada kotak siswa, tetapi siswa tersebut dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.

3. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One*

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipenuhi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu standar kompetensi Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Standar kompetensinya yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Keterampilan tersebut harus dipenuhi untuk mencapai standar kelulusan siswa kelas VIII SMP. Pencapaian standar tersebut tidaklah mudah, untuk itu diperlukan usaha agar standar tersebut terpenuhi.

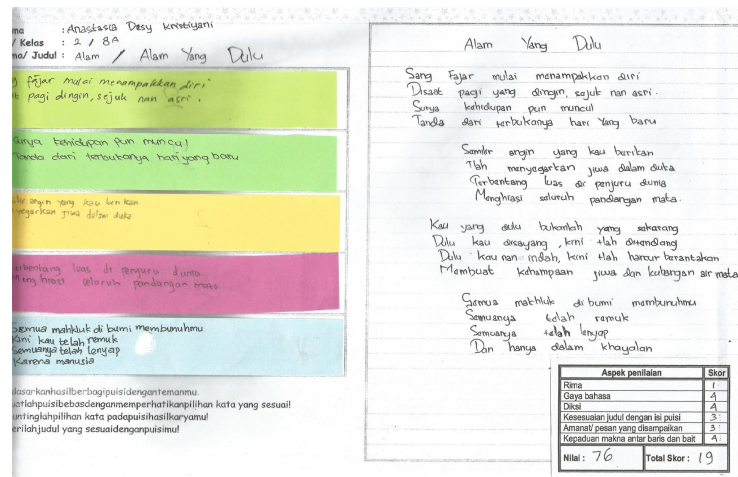
Permasalahan yang dialami siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta saat pembelajaran menulis puisi adalah

mengenai diksi, menentukan rima, dan kurangnya inspirasi untuk menulis. Permasalahan tersebut akan dipecahkan dengan menggunakan kumpulan kata, serta contoh-contoh puisi. Menurut Huck dkk (melalui Nurgiyantoro, 2005: 39), membaca sastra akan membawa anak keluar dari ruang dan waktu, keluar dari kesadaran diri sendiri, dan setelah selesai anak akan kembali kediriannya dengan pengalaman baru. Berdasarkan pendapat tersebut contoh puisi yang diberikan akan membantu siswa dalam menemukan pengalaman baru dalam penulisan puisi. Contoh puisi akan memberikan tambahan imajinasi siswa dalam menulis puisi. Kumpulan kata yang diberikan akan membantu siswa dalam menentukan diksi dan rima puisi yang ditulisnya.

Pelaksanaan teknik *Share One Get One* yang dikemukakan oleh Wormeli menitikberatkan pada kegiatan bertukar pengetahuan dengan teman. Berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan teknik *Share One Get One* yang dikemukakan oleh Wormeli tersebut, maka akan dilakukan modifikasi untuk pembelajaran menulis puisi. Modifikasi tersebut dilakukan dengan cara berbagi puisi dengan teman. Kegiatan berbagi puisi dilakukan dengan cara meminta teman menuliskan satu bait puisi pada kertas yang telah disediakan. Berdasarkan tahapan teknik *Share One Get One* di atas, tahapan teknik *Share One Get One* yang telah dimodifikasi untuk menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a) Menyediakan 6 lembar kertas, 1 kertas besar dan 5 kertas kecil (lembar kerja siswa)

- b) Kertas yang kecil diberikan kepada 5 teman yang berbeda untuk menulis beberapa baris puisi. Kertas yang besar digunakan untuk menempelkan kertas kecil yang telah diisi puisi oleh teman.
- c) Setiap teman hanya boleh memberi satu kertas kecil dan mendapat satu kertas kecil, satu orang satu (*share one get one*).
- d) Lembar kerja siswa dalam penelitian ini telah disediakan oleh peneliti. Berikut ini adalah contoh dari lembar kerja siswa.



Gambar 1. Lembar kerja siswa dalam Teknik *Share One Get One*

- c) Hasil dari kelima lembar kertas kecil yang berisi puisi teman kemudian ditempelkan pada kertas besar.
- d) Siswa memilih beberapa baris puisi dari teman untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menulis puisinya. (penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi dapat dilihat pada pelaksanaan penelitian halaman 39).

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Share one get one* pada siswa SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta pada siklus I, tidak ada pembatasan tema berbagi puisi dan puisi yang ditulis siswa. Hal ini dilakukan agar siswa bebas berekspresi untuk mengungkapkan perasaannya dalam sebuah puisi. Siklus II pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Share one get one* dilakukan dengan penambahan media gambar dan menentukan tema puisi. Pada siklus II ini, siswa menulis puisi berdasarkan media gambar yang telah ditentukan. Tema puisi berbagi juga telah ditentukan, yaitu dengan tema alam. Penentuan tema ini telah disesuaikan dengan media gambar yang telah dipilih.

Media gambar dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah karena media gambar memiliki beberapa kelebihan. Menurut Kustandi (2011: 45), kelebihan media gambar antara lain (1) sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, (2) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, (3) harganya murah dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian. Berdasarkan kelebihan media gambar di atas, media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Share one get one* adalah gambar pemandangan alam.

Media gambar pemandangan alam dan penentuan tema alam dijadikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan minat menulis puisi pada siklus II. Hal ini dikarenakan media gambar bertema alam terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian yang dilakukan Suhartiningsih (2011: xx), membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar

bertema alam lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan gambar bertema alam.

4. Penilaian Menulis Puisi

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah penilaian berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kompetensi dilakukan untuk menentukan penguasaan siswa pada kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian awal perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi sebelum melakukan pembelajaran (*pretest*). Penilaian akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui jumlah pencapaian kompetensi setelah diberikannya tindakan. Penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2001: 4).

Nurgiyantoro (2011: 322), mengatakan bahwa dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra. Berdasarkan pendapat tersebut dalam memberikan sebuah penilaian puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan puisi. Tujuan pembelajaran menulis puisi juga menjadi salah satu kriteria penilaian. Tujuan pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini disesuaikan dengan kompetensi dasar pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP. Kompetensi dasar tersebut adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

Berdasarkan tujuan pembelajaran dan unsur pembangun puisi, kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pilihan kata (diksi), gaya bahasa, kepaduan makna, rima, kesesuaian judul dengan isi puisi, dan amanat atau pesan yang ingin disampaikan. Menulis puisi termasuk dalam soal esai. Oleh sebab itu, penilaian yang digunakan adalah penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2004: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penjabaran lebih lanjut mengenai kriteria penilaian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Instrumen penelitian. (hal. 48)

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan dan Minat Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Darmayanti (2012), dengan judul ”Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti tentang menulis puisi. Perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik *Share One Get One*, sedangkan Darmayanti menggunakan Teknik Ubah

Catatan Harian. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara keterampilan menulis puisi dengan teknik Ubah Catatan Harian. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan adalah 21,06, pada siklus I 24,68, dan setelah dikenai tindakan skor rata-rata menjadi 27,47. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,41.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yovi Mellia Andrina (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Kartu Mimpi Bergambar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Magelang. Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti tentang puisi. Perbedaanya terletak pada teknik dan media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik *Share One Get One*, sedangkan penelitian Andrina menggunakan media Kartu Mimpi Bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh, nilai awal saat pratindakan sebesar 66,90, siklus I menjadi 72,48 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 73,03. Kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan sebesar 6,13.

Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan dan Minat Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta, benar-benar belum pernah dilakukan sebelumnya dan benar-benar asli dilakukan oleh penulis.

C. Kerangka Pikir

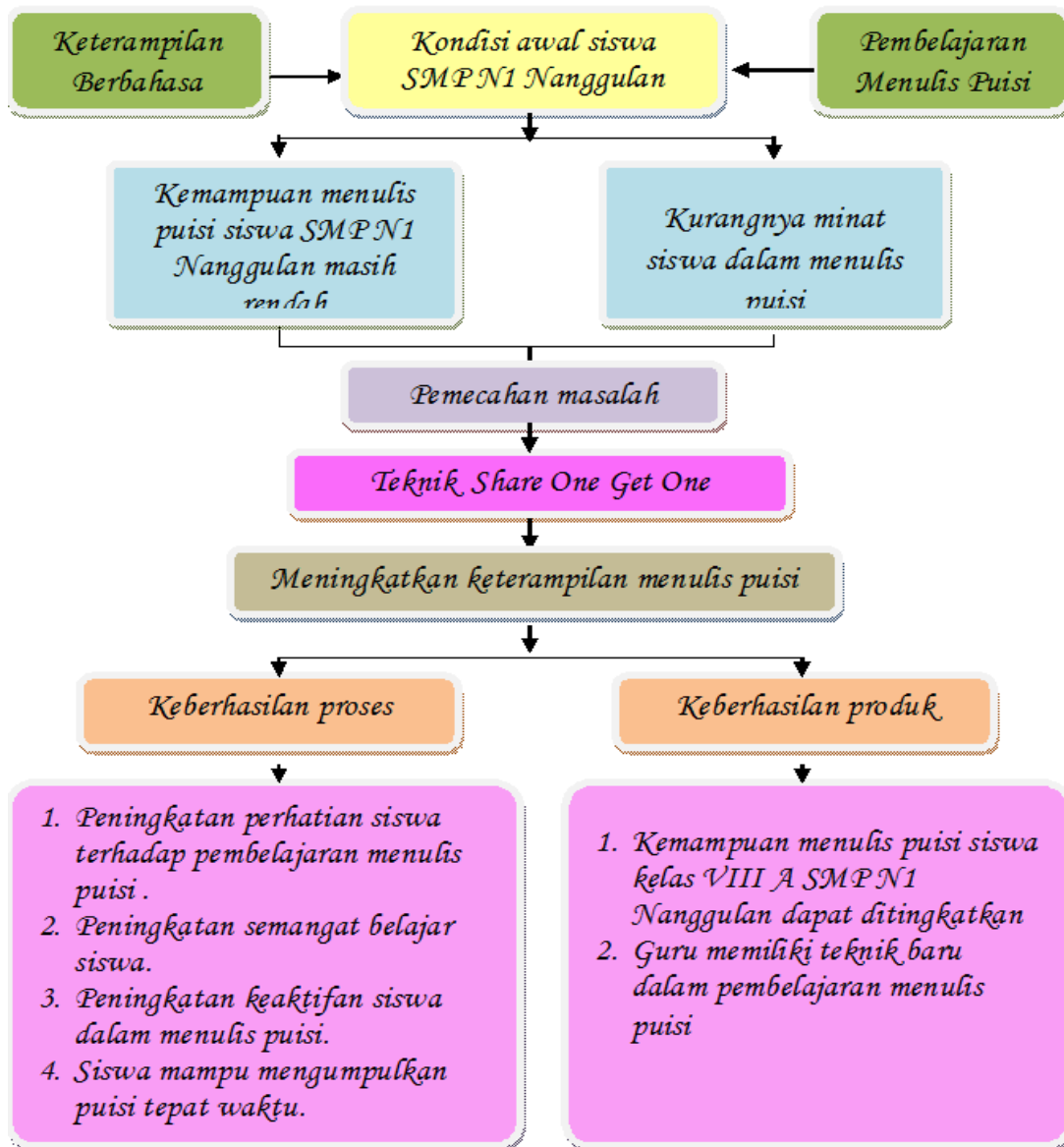
Menulis puisi merupakan salah satu dari kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada kelas VIII SMP. Akan tetapi, kegiatan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan masih belum memuaskan. Hal ini terjadi karena adanya hambatan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hambatan berasal dari siswa maupun guru. Siswa menganggap kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit dilakukan serta kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hambatan yang berasal dari guru yaitu guru belum menggunakan teknik yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Guru juga mengalami hambatan yang berhubungan dengan cara mengajarkan puisi kepada siswa.

Salah satu upaya yang diusahakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan teknik *Share One Get One*. Teknik ini akan membantu siswa dalam kegiatan menulis puisi. Siswa akan mengaktifkan alat gerak mereka sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi menyenangkan. Apabila siswa merasa senang maka akan mampu menimbulkan minat siswa dalam menulis puisi. Dalam teknik ini, siswa akan bertukar puisi dengan cara berbagi dengan temannya. Apabila siswa menemukan penggalan puisi atau menemukan kata tertentu, siswa dapat mengadaptasikan ke dalam puisinya sendiri.

Teknik ini dipilih karena dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Teknik ini juga akan membantu guru dalam memberikan pembelajaran menulis puisi kepada siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

Teknik *Share One Get One* akan diketahui keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan dan minat menulis puisi dengan melihat hasil akhir setelah penggunaan teknik tersebut. Keberhasilan teknik *Share One Get One* dapat dilihat dari proses pembelajaran dan pengukuran pada siswa berupa tes menulis puisi.

Teknik *Share One Get One* dikatakan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, apabila prestasi menulis puisi siswa pada akhir tes mengalami peningkatan. Teknik ini dikatakan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, apabila siswa menjadi tertarik pada pembelajaran menulis puisi. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Pikir Teknik Share One Get One dalam menulis puisi

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan teknik *Share one get one*, maka kemampuan dan minat menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan akan meningkat.

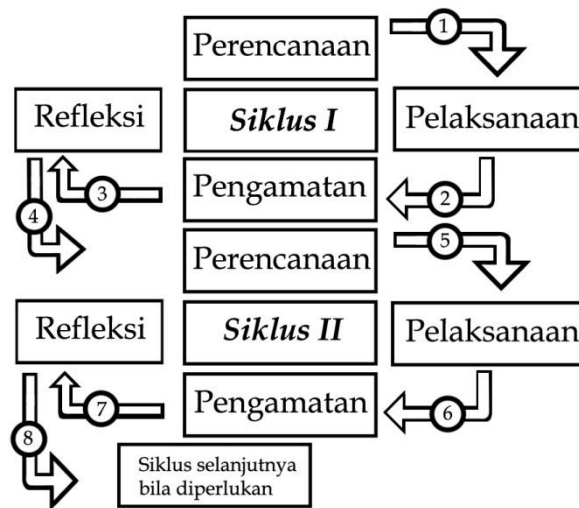
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Burns (melalui Madya, 2006: 8), penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta” ini terdiri dari beberapa rangkaian. Rangkaian tersebut terdiri atas; perencanaan (*planning*), pelaksanaan/ tindakan (*acting*), pengamatan/ observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini akan dilakukan dalam siklus bertahap sesuai dengan kondisi lapangan saat penelitian hingga tercapainya tujuan penelitian. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Kemmis & Taggart. Gambar model penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Siklus kegiatan Pemecahan Masalah PTK *Mc. Taggart* (melalui Suharsimi Arikunto, 2007: 16)

Identifikasi masalah diperoleh dengan menganalisis permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada saat pratindakan. Identifikasi masalah dilakukan dengan pemberian angket pada siswa serta melaksanakan kegiatan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia dan siswa di SMP Negeri 1 Nanggulan mengenai permasalahan pembelajaran menulis puisi. Perencanaan penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan.

Pelaksanaan dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Pelaksanaan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut bertujuan agar

pembelajaran menulis puisi berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat dilakukan agar peneliti mengetahui apabila terdapat permasalahan baru yang sebelumnya tidak muncul. Kegiatan pengamatan harus direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan pembelajaran. Refleksi mempertimbangkan permasalahan dan tempat timbulnya permasalahan yang kemudian dicari pemecahan masalah yang sesuai.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nanggulan, yang terletak di Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilatarbelakangi untuk meningkatkan keterampilan menulis serta menumbuhkan semangat dan minat menulis, khususnya menulis puisi. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas VIII khususnya kelas VIII A. Kelas VIII A merupakan kelas berkategori kepandaian sedang dan terdapat kendala dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Bahasa Indonesia kelas VIII A Ibu Sri Yunarti, S.Pd. pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut masih belum

memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kekurangmampuan siswa dalam menuangkan ide maupun imajinasi yang mereka miliki. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi juga menjadi salah satu alasan dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan lain berasal dari guru Bahasa Indonesia. Guru mengaku bahwa dirinya belum mampu memberikan cara maupun teknik khusus, yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan kepada siswa tentang cara menulis puisi sehingga siswa mampu menulis puisi dengan baik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah kelas VIII A. Hal ini disebabkan kelas VIII A masih mengalami kendala dalam menulis puisi dibanding kelas VIII yang lain di SMP N 1 Nanggulan. Objek penelitian pada PTK ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi, khususnya pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Sebelum memulai siklus, terlebih dahulu dilakukan tahap pratindakan yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Pratindakan dilakukan dengan cara *pretest* menulis puisi, wawancara pratindakan siswa, dan angket pratindakan.

Peneliti mengadakan pengamatan pada pembelajaran menulis puisi. Pengamatan tersebut meliputi kondisi siswa, kondisi kelas, dan sarana yang mendukung

pembelajaran serta media dan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Setelah pengamatan selesai, dilanjutkan dengan melakukan *post test*, pemberian angket pascatindakan, dan wawancara pascatindakan menulis puisi. Pelaksanaan siklus I dimulai setelah diperoleh data-data mengenai keterampilan awal siswa dalam menulis puisi.

Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai jadwal kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2012/ 2013. Proses penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan April sampai Mei 2013. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal dalam pembelajaran menulis puisi (tes pratindakan), 2) pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II, dilanjutkan dengan 3). Jadwal pengambilan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Rabu, 17 April 2013	Tes pratindakan	
		Pemberian angket dan wawancara pratindakan	
2.	Selasa, 23 April 2013	Pertemuan 1 siklus I	Tema puisi bebas agar siswa siswa lebih bebas berekspresi.
3.	Rabu, 24 April 2013	Pertemuan 2 siklus I	
		Tes siklus I	
4.	Rabu, 1 Mei 2013	Pertemuan 1 siklus II	Menggunakan media gambar dan menentukan tema puisi agar puisi siswa seragam.
5.	Sabtu, 4 Mei	Pertemuan 2 siklus II	
		Tes siklus II	
		Pemberian angket dan wawancara pascatindakan	

Berikut ini adalah rincian prosedur penelitian Peningkatan Kemampuan dan Minat Menulis Puisi dengan Teknik *Share one get one* pada Siswa Kelas VIII A SMP N1 Nanggulan.

1. Siklus I

Siklus I untuk penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahapan siklus I berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut akan disajikan penjelasan dari keempat tahapan tersebut..

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Bahasa dan Sastra Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi.
- 2) Peneliti memberikan gagasan berupa penggunaan teknik *Share one get one* yang akan digunakan dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa.
- 3) Peneliti menyerahkan RPP yang telah dibuatnya sesuai dengan persetujuan guru.
- 4) Peneliti menjelaskan kinerja teknik *Share one get one* yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dan mengadakan diskusi dengan guru tentang persiapan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan dengan teknik tersebut.

b. Pelaksanaan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *Share one get one* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di dalam kelas. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Peneliti dengan pengawasan guru menjelaskan materi mengenai puisi berdasarkan *handout* yang telah disediakan.
2. Peneliti bersama dengan siswa menganalisis contoh puisi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami puisi.
3. Siswa diberi kumpulan kata untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi.
4. Peneliti memberikan penjelasan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Share One Get One* dan membagikan lembar kerja siswa untuk pelaksanaan menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*.
5. Lembar kerja siswa terdiri dari 1 lembar kertas besar untuk menempelkan puisi berbagi dan 5 kertas berukuran kecil untuk berbagi puisi dengan teman.
6. Siswa diminta untuk menuliskan nama dan nomor absen agar tidak tertukar dengan teman yang lain.
7. Siswa membagikan kelima kertas kecil kepada 5 temannya dan memintanya untuk menuliskan beberapa baris puisi dengan memanfaatkan rangsangan kata.
8. Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap cara kerja siswa, serta menganalisis permasalahan atau kesulitan yang timbul pada kegiatan tersebut.

9. Setelah kegiatan berbagi puisi selesai dilakukan, siswa mengembalikan kertas kecil kepada pemiliknya.
10. Siswa menganalisis dan memilih setiap kata, baris, maupun bait dari puisi hasil berbagi yang menurutnya bagus, indah, maupun menarik. Pemilihan tersebut akan membantu mereka dalam menemukan ide atau inspirasi untuk puisi yang akan mereka tulis.
11. Siswa menulis puisi sesuai dengan pemilihan kata yang telah mereka lakukan.
12. Siswa membacakan puisi yang ditulisnya di depan siswa lain.
13. Siswa merevisi puisi yang telah ditulis, kemudian mengumpulkannya.

c. Pengamatan

Tujuan dilakukan pengamatan atau observasi adalah untuk melakukan tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan teknik *Share One Get One*. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi 1) proses tindakan, 2) pengaruh tindakan, 3) keadaan dan kendala tindakan, 4) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan 5) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

d. Refleksi

Tujuan dari pertimbangan atau refleksi ini adalah untuk mengetahui keefektifan atau kesesuaian pelaksanaan tindakan dan mengamati terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar menuju ke pencapaian tujuan. Pertimbangan ini dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pertimbangan dalam penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia untuk mendeskripsikan hasil tindakan dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pertimbangan atau refleksi, kemudian merencanakan pembelajaran selanjutnya dengan mempertimbangkan kekurangan dan kendala yang terjadi dalam siklus I.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah siklus I selesai dilaksanakan. Pada siklus II kegiatan menulis puisi siswa akan dibantu dengan gambar. Hal ini bertujuan untuk memberikan inspirasi lebih bagi siswa. Media gambar diharapkan daya imajinatif dan menyatukan tema puisi mereka. Tindakan pada siklus II diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada pembelajaran siklus II ini, lebih ditekankan pada cara mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam siklus I. Kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis puisi misalnya dalam menentukan diksi, citraan, dan gaya bahasa.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II adalah menerapkan apa yang telah didiskusikan pada saat refleksi antara guru (kolaborator) dan peneliti. Perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merancang skenario pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One* dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Peneliti menjelaskan kinerja teknik *Share one get one* yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II.
3. Peneliti berdiskusi dengan guru untuk membahas cara pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.
4. Peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis puisi (kumpulan kata dan frasa, lembar kerja siswa, serta gambar pemandangan).
5. Peneliti menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, dan kamera sebagai bentuk dokumentasi keberlangsungan tindakan.

b. Pelaksanaan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *Share one get one* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Guru mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
2. Guru bersama dengan siswa menganalisis contoh puisi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami puisi.
3. Peneliti membagikan gambar yang akan digunakan sebagai media untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Guru memberikan penjelasan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Share One Get One* pada siklus II yaitu dengan menggunakan media gambar dan menentukan tema alam.
4. Siswa diberi kumpulan kata untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi.
5. Lembar kerja siswa terdiri dari 1 lembar kertas besar untuk menempelkan puisi berbagi dan 5 kertas berukuran kecil untuk berbagi puisi dengan teman.
6. Siswa diminta untuk menuliskan nama dan nomor absen agar tidak tertukar dengan teman yang lain.
7. Siswa membagikan kelima kertas kecil kepada 5 temannya dan memintanya untuk menuliskan beberapa baris puisi dengan memanfaatkan rangsangan kata.
8. Siswa menulis puisi berbagi sesuai dengan gambar dan tema yang telah ditentukan, yaitu tema alam.
9. Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap cara kerja siswa, serta memberi pengarahan apabila terjadi kesalahan.
10. Setelah kegiatan berbagi puisi selesai dilakukan, siswa mengembalikan kertas kecil kepada pemiliknya.

11. Tahap terakhir pada pertemuan pertama, siswa menganalisis dan memilih setiap kata, baris, maupun bait dari puisi hasil berbagi yang menurutnya bagus, indah, maupun menarik. Pemilihan tersebut akan membantu mereka dalam menemukan ide untuk puisi yang akan mereka tulis.
12. Siswa menulis puisi sesuai dengan pemilihan kata yang telah mereka lakukan dan tema yang telah ditentukan.
13. Peneliti bersama guru mata pelajaran mengamati perilaku siswa, suasana saat pembelajaran, serta masalah yang timbul dalam penggunaan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi.
14. Siswa melakukan revisi terhadap puisinya apabila ada bagian yang dirasa masih kurang dan mengumpulkan puisinya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam lembar pengamatan dan catatan lapangan. Pada siklus II ini pengamatan dilakukan sesuai dengan siklus I.

d. Refleksi

Pertimbangan dilakukan berdasarkan data yang masuk dan melalui diskusi bersama untuk membahas hasil yang diperoleh selama proses tindakan. Dari hasil penilaian dapat diketahui apakah siswa telah mampu mengatasi hambatan hambatan yang dihadapi sebelumnya. Apabila tujuan akhir yakni meningkatnya kemampuan menulis cerpen siswa tercapai, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Namun,

jika masih ada nilai siswa yang jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan. Jika siklus II belum berhasil, maka akan dilakukan siklus selanjutnya hingga tercapai tujuan tindakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan pedoman penilaian.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui permasalahan mengenai menulis puisi. Wawancara ini dilakukan pada guru dan siswa. Wawancara pada guru dilakukan pada awal dan akhir tindakan, sedangkan pada siswa dilakukan pada akhir saja. Wawancara awal pada guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis puisi sebelum tindakan. Wawancara akhir pada perwakilan siswa dan guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan teknik *Share One Get One* dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden.

2. Angket

Angket atau kuesioner diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kesulitan maupun permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis puisi. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis angket, yaitu angket pratindakan dan angket pascatindakan. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai kondisi siswa dan apa yang diharapkan oleh siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan. Angket pratindakan digunakan pada akhir pembelajaran tahap pratindakan, sedangkan angket pascatindakan digunakan pada pertemuan terakhir. Angket ini digunakan sebagai pendukung untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Share one get one*.

3. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas. Sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran menulis puisi dapat diketahui melalui lembar pengamatan. Lembar penelitian digunakan selama pelaksanaan penelitian mulai pratindakan hingga siklus terakhir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi. Instrumen ini berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Penulis

membuat catatan lapangan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Penulis akan menuliskan segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis puisi. Instrumen ini berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya.

5. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja merupakan lembar yang digunakan oleh siswa untuk menulis puisi. Lembar kerja ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi sehingga siswa tidak perlu mempersiapkan sendiri kertas untuk menulis. Instrumen lembar kerja siswa digunakan saat siswa mendapatkan tugas menulis puisi selama pelaksanaan penelitian. Lembar kerja siswa akan dibuat menarik agar meningkatkan kenyamanan siswa dalam menulis puisi.

6. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan foto dari kegiatan pembelajaran menulis puisi. Hal ini dilakukan agar diperoleh bukti nyata penelitian. Dokumentasi ini dapat digunakan sebagai pembandingan dan penyempurnaan dari data yang diperoleh.

7. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penilaian menulis puisi menurut Nurgiyantoro (2010: 441-442). Pedoman penilaian ini telah dimodifikasi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP. Pedoman penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Diksi	5	Sangat baik: sangat tepat dalam memilih kata yang sesuai dengan situasi dalam puisi, sangat mampu mengkombinasikan kata, bukan hanya kata/ kalimat sehari-hari.
		4	Baik: tepat dalam memilih kata yang sesuai dengan situasi dalam puisi, mampu mengkombinasikan kata, bukan hanya kata/ kalimat sehari-hari.
		3	Cukup: cukup tepat dalam memilih kata yang sesuai dengan situasi puisi, cukup mampu mengkombinasikan kata, merupakan kata/ kalimat sehari-hari.
		2	Kurang: tidak tepat dalam memilih kata yang sesuai dengan situasi puisi, tidak mampu mengkombinasikan kata, seluruhnya merupakan kata/ kalimat sehari-hari.
2.	Gaya Bahasa	5	Sangat baik: Sangat tepat dalam menggunakan gaya bahasa dan citraan dalam puisi.
		4	Baik: Tepat dalam menggunakan gaya bahasa dan citraan dalam puisi.
		3	Cukup: Cukup tepat dalam menggunakan gaya bahasa dan citraan dalam puisi.
		2	Kurang: Kurang tepat dalam menggunakan gaya bahasa dan citraan dalam puisi.
3.	Kepaduan makna antar baris dan bait	5	Sangat baik: Kepaduan makna tiap baris dan tiap bait sangat baik, gagasan tiap bait sangat jelas, isi puisi sangat mudah dimengerti.
		4	Baik: Kepaduan makna tiap baris dan tiap bait baik, gagasan tiap bait jelas, isi puisi mudah dimengerti.
		3	Cukup: Kepaduan makna tiap baris dan tiap bait cukup baik, gagasan tiap bait cukup jelas, isi puisi sulit dimengerti.
		2	Kurang: Tidak ada kepaduan makna tiap baris dan tiap bait, gagasan tiap bait tidak jelas, isi puisi sangat sulit dimengerti..
4.	Rima	4	Sangat baik: sangat baik dalam menggunakan variasi rima, memunculkan irama yang sempurna dalam puisi.
		3	Baik: baik dalam menggunakan variasi rima, mampu memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
		2	Cukup: cukup dalam menggunakan variasi rima, memunculkan irama yang cukup menarik dalam puisi.
		1	Kurang: tidak menggunakan variasi rima, tidak mampu memunculkan irama dalam puisi.
5.	Kesesuaian Judul dan Isi puisi	3	Sangat baik: Judul puisi sangat mampu mewakili isi puisi, judul puisi sangat kreatif.
		2	Baik: Judul puisi mampu mewakili isi puisi, judul puisi kreatif.
		1	Cukup: Judul puisi cukup mampu mewakili isi puisi, judul puisi cukup kreatif.
		0	Kurang: Judul puisi tidak mampu mewakili isi puisi, tidak ada judul puisi.
6.	Amanat/ pesan yang ingin disampaikan	3	Sangat baik: Penyampaian amanat sangat jelas, sangat mudah dimengerti.
		2	Baik: Penyampaian amanat jelas, mudah dimengerti
		1	Cukup: Penyampaian amanat cukup jelas, cukup mudah dimengerti
		0	Kurang: Penyampaian amanat kurang jelas, tidak mudah dimengerti

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal (25)}} \times 100$$

Setiap aspek penilaian menulis puisi memiliki skor yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan karena setiap aspek penilaian memiliki bobot nilai yang berbeda. Aspek diksi memiliki skor tertinggi 5 karena disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, yaitu menulis puisi dengan pemilihan kata yang sesuai. Gaya bahasa memiliki skor tertinggi 5, penentuan skor ini disesuaikan dengan salah satu unsur-unsur puisi yaitu gaya bahasa. Kepaduan makna antar baris dan bait berkaitan dengan isi dari keseluruhan puisi yang akan mampu memberikan makna mendalam pada sebuah puisi.

Aspek rima memiliki skor tertinggi 4, penentuan skor ini juga disesuaikan dengan salah satu unsur puisi. Bobot skor rima lebih kecil dari gaya bahasa dikarenakan ada beberapa puisi yang tidak mementingkan unsur rima, tetapi lebih menekankan pada unsur gaya bahasa. Kesesuaian judul dengan isi puisi dan amanat keduanya memiliki bobot skor 3. Kesesuaian judul dengan isi puisi memiliki bobot lebih kecil dikarenakan ada beberapa penyair yang tidak menuliskan judul dalam puisinya. Judul puisi bukan syarat utama dari sebuah puisi. Amanat memiliki skor 3 karena pada aspek penilaian ini hanya berkaitan dengan mudah atau tidaknya pesan diterima oleh pembaca.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berikut ini merupakan deskripsi masing-masing teknik analisis data tersebut.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif diperoleh dari aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan mengerjakan tugas, ketepatan waktu mengumpulkan tugas dan ketertiban siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan hasil menulis puisi dengan teknik *Share one get one* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan. Teknik analisis data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis dan kemudian menarik kesimpulan. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2000: 8).

Data nilai menulis puisi siswa pada penelitian ini dianalisis menggunakan langkah sebagai berikut.

1. Penyajian data dalam bentuk tabel.

2. Peningkatan hasil menulis puisi siswa dianalisis dari peningkatan masing-masing aspek dalam menulis puisi.
3. Menyajikan data dalam bentuk grafik.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum penjelasan dari semua data yang sudah dikelompokkan.

Data yang berupa skor tes menulis puisi dianalisis dengan cara mencari rata-rata dan persentasenya sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Analisis kualitatif juga dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas.

G. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini terdiri atas uji validitas data dan uji reliabilitas data.

1. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi dan begitu juga sebaliknya (Arikunto, 2007: 144-145). Menurut Burns melalui Sanjaya (2009: 41), ada lima tahap kriteria validitas, yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalik, dan validitas dialogis. Penelitian ini

menggunakan tiga validitas yaitu, validitas demokrasi, validitas proses, dan validitas dialogis.

a. Validitas Demokrasi

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokrasi karena peneliti berkolaborasi dengan guru maupun siswa, dan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan.

b. Validitas Proses

Validitas proses tercapai dengan cara peneliti dan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap dalam proses penelitian. Peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi selama proses penelitian.

c. Validitas Hasil

Validitas hasil dalam penelitian ini berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. Validitas ini menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Keseluruhan validitas ini dikuatkan dengan adanya bukti catatan lapangan dan penilaian yang ada dalam setiap siklus serta data-data yang lain.

2. Uji Reliabilitas Data

Madya (1994: 46) mengemukakan bahwa tingkat reliabilitas data diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti transkrip angket dan catatan lapangan. Reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Reliabilitas data diperoleh dengan menyajikan data hasil menulis puisi siswa dan lembar kerja siswa, catatan lapangan, lembar pengamatan, angket pratindakan dan pascatindakan, serta hasil wawancara pratindakan dan pascatindakan dengan guru dan siswa. Reliabilitas juga diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran menulis puisi.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan ini dapat dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

1. Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari perkembangan proses pembelajaran selama tindakan berlangsung. Keberhasilan proses tersebut meliputi, perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan mengerjakan tugas, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, dan ketertiban siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Peningkatan minat menulis puisi dikuatkan dengan angket pascatindakan. Peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dikuatkan dengan adanya 75% siswa yang menyatakan

bahwa kegiatan menulis puisi menjadi menarik dan menyenangkan selama proses pembelajaran.

2. Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari keberhasilan praktik menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*. Kriteria keberhasilan produk dilihat berdasarkan peningkatan nilai menulis puisi siswa di setiap akhir siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil bila 75% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 75 . Perolehan nilai ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yaitu dengan nilai ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan deskripsi hasil penelitian beserta pembahasan atas penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun hal-hal yang akan disajikan dalam bab ini meliputi deskripsi tempat dan waktu penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya, peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik *Share one get one*, angket pacatindakan dan pembahasannya, serta wawancara pascatindakan pada siswa dan guru.

Deskripsi tempat dan waktu penelitian berisi keterangan tempat dan waktu penelitian, serta rangkuman kegiatan penelitian. Hasil penelitian berisi informasi awal kemampuan menulis puisi siswa beserta pembahasannya, siklus I pembelajaran menulis puisi dan pembahasannya, siklus II pembelajaran menulis puisi dan pembahasannya, angket pascatindakan dan pembahasannya, wawancara pascatindakan dan pembahasannya. Pada bagian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik *Share one get one* akan membahas segala peningkatan yang dialami dalam penelitian ini. Hal yang dibahas yaitu peningkatan proses belajar, skor rata-rata setiap aspek penilaian, jumlah rata-rata skor dan nilai, serta hasil karya menulis puisi siswa.

A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nanggulan, yang terletak di Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP N 1

Nanggulan memiliki delapan belas kelas yang terdiri dari enam kelas untuk kelas VII (A-F), enam kelas untuk kelas VIII (A-F), dan enam kelas untuk kelas IX (A-F). Berdasarkan hasil diskusi terhadap guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Sri Yuniarti, S.Pd. kelas VIII A terpilih menjadi kelas penelitian. Kelas VIII A terdiri dari 32 siswa, 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan. Penelitian berada pada semester genap tahun ajaran 2012/ 2013. Pelaksanaan pratindakan maupun tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP N 1 Nanggulan. Waktu pelaksanaannya yaitu pada hari Selasa, dengan waktu dua jam pelajaran. Hari Rabu dua jam pelajaran, sedangkan untuk hari Sabtu satu jam pelajaran. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2013. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal (*pretest*), angket pratindakan, dan wawancara pratindakan, 2) pelaksanaan siklus I dan *post test* siklus I, 3) pelaksanaan siklus II, *post test* siklus II, angket pascatindakan, dan wawancara pascatindakan. Jadwal pengambilan data beserta gambaran pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Gambaran Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Instrumen
1.	Rabu, 17 April 2013	Pretest 1. Guru membagikan <i>handout</i> yang telah disiapkan peneliti. 2. Guru dan siswa mencermati contoh puisi dan melakukan pembahasan berdasarkan <i>handout</i> . 3. Siswa diberikan tugas menulis puisi. 4. Pemberian angket pratindakan 5. Wawancara	1. Lembar kerja siswa 2. Catatan lapangan 3. Lembar pengamatan 4. Angket pratindakan 5. Pedoman wawancara 6. Kamera (dokumentasi)
2.	Selasa, 23 April 2013	Pertemuan 1 siklus I 1. Pembahasan contoh puisi serta pemberian kumpulan kata dan frasa. 2. Siswa diberikan penjelasan teknik <i>Share one get one</i> dalam pembelajaran menulis puisi. 3. Siswa melakukan kegiatan bertukar puisi.	1. Lembar kerja siswa 2. Catatan lapangan 3. Lembar pengamatan 4. Kamera (dokumentasi)
3.	Rabu, 24 April 2013	Pertemuan 2 siklus I dan post test I 1. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi. 2. Pembacaan puisi siswa 3. Siswa merevisi hasil karya puisinya.	1. Lembar kerja siswa 2. Catatan lapangan 3. Lembar pengamatan 4. Kamera (dokumentasi)
4.	Rabu, 1 Mei 2013	Pertemuan 1 siklus II 1. Pembahasan contoh puisi serta pemberian kumpulan kata dan frasa 2. Siswa diberikan penjelasan teknik <i>Share one get one</i> dalam pembelajaran menulis puisi siklus II. 3. Siswa melakukan kegiatan bertukar puisi.	1. Lembar kerja siswa 2. Catatan lapangan 3. Lembar pengamatan 4. Kamera (dokumentasi)
5.	Sabtu, 4 Mei 2013	Pertemuan 2 siklus II post test II 1. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi berdasarkan puisi hasil berbagi. 2. Pemberian angket pratindakan. 3. Kegiatan wawancara siswa	1. Lembar kerja siswa 2. Catatan lapangan 3. Lembar pengamatan 4. Angket pascatindakan 5. Pedoman wawancara 6. Kamera (dokumentasi)

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari keberhasilan siklus-siklus yang telah diimplementasikan dan didasarkan dari keterjalinan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diawali dari penyusunan rencana sebelum tindakan (pratindakan), saat tindakan, dan setelah tindakan (pratindakan). Pada bagian hasil penelitian ini, akan disajikan informasi awal kemampuan menulis puisi, siklus pembelajaran I menulis puisi, dan siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one*.

1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Puisi

Informasi awal mengenai keterampilan menulis puisi siswa diperoleh dari beberapa sumber data, yaitu wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan wawancara siswa, serta pemberian angket pada siswa. Data juga diperoleh dari tes menulis puisi, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Informasi awal kemampuan menulis puisi yang akan diuraikan di bawah ini meliputi; a) nilai pratindakan menulis puisi, b) catatan lapangan pratindakan menulis puisi, c) lembar pengamatan pratindakan menulis puisi d) angket pratindakan menulis puisi dan e) hasil wawancara siswa pada pratindakan.

a. Nilai pratindakan menulis puisi

Kegiatan penelitian tindakan kelas diawali dengan tes awal kemampuan menulis puisi siswa (pratindakan). Pelaksanaan pratindakan ini bertujuan untuk

mengetahui keterampilan awal menulis puisi siswa SMP N 1 Nanggulan sebelum diberikan tindakan. Aspek penilaian untuk menulis puisi pada penelitian ini meliputi rima (4), gaya bahasa (5), diksi (5), kesesuaian judul dengan isi puisi (3), amanat/pesan yang disampaikan (3), serta isi puisi (5). Jumlah skor keseluruhan dalam penilaian menulis puisi pada penelitian ini adalah 25. Penghitungan skor diperoleh dari menjumlahkan skor yang diperoleh pada setiap aspek. Penghitungan nilai diperoleh dari jumlah perolehan skor dibagi skor maksimal dikali 100.

Penilaian menulis puisi pada pratindakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Share one get one* dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru dan peneliti secara bersama-sama melakukan penilaian. Hal ini dilakukan agar terjadi kesepakatan penilaian terhadap karya menulis puisi siswa. Berikut akan disajikan tabel perolehan nilai menulis puisi siswa pada *pratindakan*.

Tabel 4. Nilai Pratindakan Menulis Puisi Siswa

No.	Subjek	Aspek Penilaian						Jumlah Skor (25)	Nilai (100)
		A (4)	B (5)	C (5)	D (3)	E (3)	F (5)		
1.	S1	2	3	4	3	2	3	17	68
2.	S2	2	3	3	3	2	3	16	64
3.	S3	2	3	3	3	2	3	16	64
4.	S4	2	3	4	3	2	3	17	68
5.	S5	3	3	4	3	3	3	19	76
6.	S6	2	3	3	2	2	4	16	64
7.	S7	2	3	4	2	3	4	18	72
8.	S8	3	3	3	3	3	4	19	76
9.	S9	2	4	3	2	2	3	16	64
10.	S10	3	3	3	3	3	3	18	72
11.	S11	2	4	3	2	2	4	17	68
12.	S12	3	3	4	3	3	3	19	76
13.	S13	2	3	4	3	3	4	19	76
14.	S14	0	0	0	0	0	0	0	0
15.	S15	1	3	4	3	3	4	18	72
16.	S16	2	3	4	3	3	4	19	76
17.	S17	1	3	4	3	3	4	18	72
18.	S18	2	3	3	3	2	3	16	64
19.	S19	3	3	3	3	2	3	17	68
20.	S20	2	3	3	3	3	4	18	72
21.	S21	2	3	4	3	2	3	17	68
22.	S22	2	3	3	3	3	3	17	68
23.	S23	3	2	3	3	3	3	17	68
24.	S24	4	3	3	3	3	3	19	76
25.	S25	1	3	3	3	2	4	16	64
26.	S26	0	0	0	0	0	0	0	0
27.	S27	3	3	3	3	2	3	17	68
28.	S28	1	3	3	3	3	3	16	64
29.	S29	3	3	3	3	2	3	17	68
30.	S30	3	3	4	3	2	3	18	72
31.	S31	0	0	0	0	0	0	0	0
32.	S32	2	4	4	3	2	4	19	76
Jumlah		65	89	99	83	71	98	505	2020
Rata-rata		2.03	2.78	3.09	2.59	2.22	3.06	15.78	63.13

Keterangan:

A = Rima

B = Gaya Bahasa

C = Diksi

D = Kesesuaian judul dengan Puisi

E = Amanat/ pesan yang disampaikan

F = Kepaduan

Data nilai pratindakan menulis puisi menunjukkan perolehan skor rata-rata untuk aspek rima 2,03. Skor rata-rata pada bagian gaya bahasa adalah 2,78. Aspek diksi memiliki skor rata-rata sebesar 3,09. Kesesuaian judul dengan isi puisi skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,59. Skor 2,22 diperoleh aspek amanat atau pesan yang ingin disampaikan, sedangkan untuk aspek kepaduan makna antar baris dan bait skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,06. Rata-rata untuk jumlah perolehan skor adalah 15,78.

Berdasarkan data pratindakan menulis puisi di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,13. Nilai ini masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu ≥ 75 . Skor minimal yang harus diperoleh agar mencapai KKM adalah ≥ 19 atau dengan perolehan nilai ≥ 76 . Berikut ini adalah Rangkuman daftar siswa yang telah memenuhi nilai KKM dan yang belum memenuhi Nilai KKM pada pratindakan menulis puisi.

Tabel 5. Rangkuman Nilai Menulis Puisi Pratindakan

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Siswa
Siswa dengan Nilai ≥ 75	7	21,88%	S05, S07, S13, S16, S17, S21, S32
Siswa dengan Nilai ≤ 75	25	78,13%	S01, S02, S03, S04, S06, S08, S09, S10, S11, S12, S14, S15, S18, S19, S20, S22, S23, S24, S25, S26, S27, S28, S29, S30, S31

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 , atau dengan persentase 21,88%. Siswa yang masih belum tuntas atau mendapatkan nilai ≤ 75 berjumlah 25 siswa, atau dengan persentase 78,13%. Siswa yang belum memenuhi nilai KKM jauh lebih banyak dari pada siswa yang telah memenuhi nilai KKM. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMP N1 Nanggulan masih kurang.

Siswa banyak yang belum memenuhi nilai KKM pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh rendahnya perolehan skor pada setiap aspek. Hal lain yang menjadi masalah adalah adanya siswa yang tidak memperoleh skor pada setiap aspeknya. Ada tiga siswa yang tidak mendapatkan nilai pada pratindakan. Nilai tidak diberikan karena puisi yang ditulis oleh siswa merupakan puisi hasil jiplakan. Ketiga puisi siswa yang merupakan karya orang lain dapat dilihat pada puisi di bawah ini.

Nama : Galuh bini A
Kelas : VIII A
No : 14

Dengan puisi aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti
Dengan puisi aku bercinta
Sampai ke batas cakrawala

Dengan puisi aku mengenang
keabadian yang akan datang
Dengan puisi aku menangis
Jarum waktu kelam mengiris

Aspek penilaian	Skor
Rima	
Gaya bahasa	
Diksi	
Kesesuaian judul dengan isi puisi	
Amanat/ pesan yang disampaikan	
Kepaduan makna antar baris dan bait	
Nilai :	Total Skor :

Judul : (Tanpa Judul)

Karya : S14

Dengan puisi aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti
Dengan puisi aku bercinta
Sampai ke batas cakrawala

Dengan puisi aku mengenang
Keabadian yang akan datang
Dengan puisi aku menangis
Jarum waktu kelam mengiris

Gambar 4. Puisi Pratindakan S14

Berdasarkan hasil menulis puisi siswa S14 di atas, dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak mampu menulis puisi dengan baik. Puisi tersebut merupakan hasil tiruan puisi karya Taufik Ismail dengan judul “Dengan Puisi Aku”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak mampu menulis puisi, sehingga siswa hanya mengutip puisi orang lain. Tindakan S14 mengutip karya orang lain bisa juga disebabkan tidak adanya ide untuk menulis puisi atau kurang percaya diri pada puisi yang akan ditulisnya. Hal serupa juga dilakukan oleh S31. Hasil menulis puisi S31 dapat dilihat pada puisi di bawah ini.

Judul : Tuhan Telah Menegurmu
Karya : S31

Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
 Lewat perut anak-anak yang kelaparan
 Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan
 Lewat sayup suara azan
 Tuhan telah menegurmu dengan sangat sopan
 Lewat gempa bumi yang mengguncang

 Deru angin yang meraung kencang
 Hujan dan banjir yang melintang
 Apakah kau mendengarkannya

Puisi

NAMA: TIKI WAHYU W.
 NO : 31
 KELAS: VIIA

Tuhan Telah Menegurmu

Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan,
 lewat perut anak-anak yang kelaparan,
 Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan,
 lewat sayup suara azan,
 Tuhan telah menegurmu dengan cukup sopan,
 lewat gempa bumi yang mengguncang.

Deru angin yang meraung kencang,
 Hujan dan banjir yang melintang,
 Apakah kau mendengarkannya.

Aspek penilaian	Skor
Diksi	
Rima	
Gaya Bahasa	
Kesesuaian tema, judul, dan isi puisi	
Isi/ Makna	
Jumlah Skor	
Total Skor = 25 x 100 =	

Gambar 5. Puisi Pratindakan S31

Berdasarkan hasil puisi karya S31 di atas, puisi S31 merupakan hasil plagiat dari orang lain. Puisi di atas merupakan penggalan puisi karya Apip Mustopa dengan judul yang sama “Tuhan Telah Menegurmu”. Selain hasil plagiat dari puisi lain, ada

pula puisi yang merupakan hasil dari kutipan sebuah syair lagu. Hal ini dapat dilihat pada puisi di bawah ini.

Nama : Billy Billy Aji
Kelas / No : VII-A / 26

Jangan Tutup Dirimu

Dari hati yang paling dalam
Terucap kata cinta untukmu
Yang telah lama ingin ku ucapkan
Sungguh tak akan ku ingkari
Hari demi hari tlah terlewati
Tapi dirimu slalu dihatiku
Kau pujaanku kau bidandariku

Jangan tutup dirimu sebelum aku datang
Salahkah diri ini yang mencintaimu
Jangan tutup dirimu
Dan memangku aku setulus hatiku
Aku cinta padamu
Karena itulah aku memohon
Agar engkau jangan menutup dirimu

Aspek penilaian	Skor
Diksi	
Rima	
Gaya Bahasa	
Kesesuaian tema, judul, dan isi puisi	
Isi / Makna	
Jumlah Skor	
Total Skor = 25 x 100 =	

Gambar 6. Puisi Pratindakan S26

Judul : Jangan Tutup Dirimu

Karya : S26

Dari hati yang paling dalam
Terucap kata cinta untukmu
Yang telah lama ingin ku ucapkan
Sungguh tak akan ku ingkari
Hari demi hari tlah terlewati
Tapi dirimu slalu dihatiku
Kau pujaanku kau bidandariku
Jangan tutup dirimu sebelum aku datang
Salahkah diri ini yang mencintaimu
Jangan tutup dirimu
Dan memang ku aku setulus hatiku
Aku cinta padamu
Karena itulah aku memohon
Agar engkau jangan menutup dirimu

Puisi di atas tidak mendapatkan nilai karena puisi tersebut merupakan syair lagu. Syair tersebut adalah syair lagu yang dinyanyikan oleh Stinky. Judul puisi S20 juga memiliki kesamaan dengan judul lagu yaitu “Jangan Tutup Dirimu”. Selain siswa yang tidak mendapatkan nilai pratindakan menulis puisi, nilai KKM belum terpenuhi karena perolehan skor pada saat pratindakan juga masih kurang. Berikut ini akan dideskripsikan kemampuan menulis puisi siswa ditinjau dari masing-masing aspek.

1) Rima dalam Puisi

Kekuatan lain dari sebuah puisi ialah terletak pada rima. Rima dapat muncul dengan efek yang bervariasi sehingga menghasilkan irama yang menarik dalam

sebuah puisi. Berkaitan dengan aspek rima dalam puisi, S15 belum mampu menciptakan efek rima yang menarik dalam puisinya. Hal ini dapat dilihat pada hasil karya puisi S15 di bawah ini.

Judul : Sahabat
Subjek : S06

Pantai
Kau sangat indah
Kau sangat cantik
Membuat aku senang
Pantai
Kau membuat aku bahagia
Ombak-ombak bergelombang
Panas matahari menyinariku
Aku datang pagi-pagi
Hanya untuk melihatmu
Panas matahari yang menghangatkan badanku
Udara sejuk menghampiriku

Nama : ABIF HIDAYAT
 NO : 06
 Kelas : VIII A

Pantai

pantai
 kau sangat indah
 kau sangat cantik
 membuat aku senang
 pantai
 kau membuat aku bahagia
 ombak ombak bergelombang
 panas matahari menyinariku
 aku datang pagi-pagi
 hanya untuk melihatmu
 panas matahari yang menghangatkan badanku
 udara sejuk menghampiriku

Aspek penilaian	Skor
Rima	2
Gaya bahasa	2
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	3
Amanat/ pesan yang disampaikan	2
Kepaduan makna antar bait dan bait	3
Nilai : 64	Total Skor : 16

Gambar 7. Puisi Pratindakan S06

Berdasarkan puisi di atas, dapat diketahui bahwa S06 masih belum mampu menciptakan rima yang menarik. Rima akhir bait pertama pada puisi di atas adalah i-h-k-g, rima bait kedua i-a-g-u, dan rima pada bait akhir adalah i-u-u-u. Penggunaan rima pada bait kesatu dan kedua masih terkesan acak-acakan sehingga tidak menimbulkan bunyi yang menarik. Bait ketiga rima yang ditimbulkan cukup menarik dari pada bait pertama dan kedua. Perolehan skor rima adalah 2.

2) Gaya Bahasa dalam Puisi

Penggunaan gaya bahasa dapat menghidupkan dan menimbulkan konotasi tertentu dalam sebuah puisi. Puisi siswa pada saat pratindakan belum mengandung

gaya bahasa yang mampu menambah keindahan puisi. Bahasa dalam puisi bukan hanya berwujud kata-kata dalam kehidupan sehari-hari, namun merupakan pilihan kata yang puitis sehingga menimbulkan kesan indah pada puisi. Berikut ini adalah contoh puisi siswa yang belum mampu menggunakan gaya bahasa dengan baik dalam puisinya.

Judul : Jam

Karya : S20

Kotak segitiga lingkaran
Bentuk yang cocok untukmu
Berjajar bilangan menghiasimu
Nampak sejuk memandangnya

Sebagaimana aku mengatakan
Jam berapa ini
Kau selalu memberi tahu tanpa disuruh
Walaupun kau tidak hidup
Tetapi kau tetap berguna

Irama detikanmu menambah suasana ramai
Jika tiada engkau
Hidup kami tidak saling melengkapi
Kami akan seperti batu
Hidup kami akan sepi dan sunyi
Terima kasih ku ucapkan padamu
Kau telah mengatur hidup kami

Aspek penilaian	Skor
Rima	2
Gaya bahasa	3
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	3
Amanat/ pesan yang disampaikan	2
Kepaduan makna antar baris dan bait	4
Nilai : 68	Total Skor : 17

Karya: Nisa Nurhikmahanto
S20

JAM

Kotak segitiga lingkaran
Bentuk yang cocok untukmu
Berjajar bilangan menghiasimu
Nampak sejuk memandangnya

Sebagaimana aku mengatakan
Jam berapa ini
Kau selalu memberi tahu tanpa disuruh
Walaupun kau tidak hidup
Tetapi kau tetap berguna

Irama detikanmu
Menambah suasana ramai
Jika tiada engkau
Hidup kami tidak saling melengkapi
Kami akan seperti batu
Hidup kami akan sepi dan sunyi
Terima kasih ku ucapkan padamu
Kau telah mengatur hidup kami

Gambar 8. Puisi Pratindakan S20

Puisi S20 di atas belum mampu menggunakan gaya bahasa dengan baik. Pengungkapan puisi di atas menggunakan bahasa yang sederhana, yaitu kata yang digunakan dalam bahasa sehari-hari. Puisi tersebut belum mampu memasukkan unsur gaya bahasa dalam puisinya, sehingga kurang mampu memunculkan kesan puitis. Skor gaya bahasa S20 pada pratindakan adalah 3.

3) Diksi dalam Puisi

Diksi atau pemilihan kata dalam menulis puisi harus tepat sesuai dengan situasi yang ingin diciptakan oleh penyair. Hal ini dilakukan agar baris-baris puisi yang diciptakan memiliki keterpaduan yang saling berkaitan. Pemilihan diksi yang tepat akan mampu memberikan kesan mendalam pada pembaca. Berikut akan disajikan hasil menulis puisi siswa pada saat pratindakan.

Judul : Pattimura

Karya : S02

Kau ku kenang jasamu
 Dengan semangat yang membara
 Kau rela mengorbankan jiwa ragamu
 Demi tanah air yang tercinta
 Jantung hatimu kau hembuskan
 Jiwa raga kau korbakan
 Kau berjuang melawan kambing hitam
 Demi nusa dan bangsa
 Ketika matahari belum menampakkan wajahnya
 Kau rela bangun dari tidurmu
 Untuk segera berperang membela Indonesia
 Maka kau patut disebut pahlawan

Nama :	Anastasia Desy Kristiyani.
Kelas :	VIII A.
No. ab :	2 (dua).

PATTIMURA

Kau ku kenang jasamu
 Dengan semangat yang membara
 Kau rela mengorbankan jiwa ragamu
 Demi Tanah air yang tercinta

Jantung hatimu kau hembuskan
 Jiwa raga kau korbakan
 Kau berjuang melawan kambing hitam
 Demi Nusa dan bangsa

Ketika matahari belum menampakkan wajahnya
 Kau rela bangun dari tidurmu
 Untuk segera berperang membela Indonesia
 Maka kau patut disebut pahlawan

Aspek penilaian	Skor
Rima	2
Gaya bahasa	3
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	3
Amanat/ pesan yang disampaikan	2
Kepaduan makna antar baris dan bait	3
Nilai : 64	Total Skor : 16

Gambar 9 . Puisi Pratindakan S02

Puisi siswa S02 belum mampu memilih kata yang tepat dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilihat pada baris “Kau berjuang melawan *kambing hitam*”. Frasa *kambing hitam* juga tidak sesuai dengan puisi yang ditulis. Frasa ini tidak berkaitan dengan perjuangan Patimura.

4) Kesesuaian Judul dengan Isi Puisi

Penciptaan sebuah puisi membutuhkan judul yang menarik. Hal ini dimaksudkan agar pembaca merasa tertarik dengan sebuah puisi hanya dengan membaca judulnya. Selain judul yang menarik, judul sebuah puisi juga harus mencerminkan isi puisi. Di bawah ini merupakan karya puisi S09 pada pratindakan.

Judul : *If it was me*

Karya : S09

Malam pun tiba menghampiriku
 Sosok indah datang menghampiriku
 Tangan lembutnya menyentuh pipiku
 Menghapus air mata di wajahku
 Dia menyuruhku untuk
 tidak menangis lagi
 Hatiku pun tersentuh
 Aku pun berhenti menangis
 Saat ku terbangun
 Tak ku sangka bantalku basah
 Mengingat kejadian pada mimpi itu
 Sedikit buatku tenang
 Semua menjadi berawan
 Namun bayangmu semakin jelas
 Cinta memaksaku untuk kembali
 Meneruskan kenangan manis
 Jika dirimu adalah milikku
 Mengapa kau selalu menghilang
 Mengapa kau tak peduli padaku
 Mengapa ku selalu salah
 Air mata terus mengalir
 Mengingat kenangan manis dahulu
 Ingin rasanya kau kembali
 Aku merindukan dirimu yang dulu

Nama: Dominica Ingrid
No./Kelas: 9/VIII A

If It Was Me

Malam pun tiba menghampiriku
 Sosok indah datang menghampiriku
 Tangan lembutnya menyentuh pipiku
 Menghapus air mata di wajahku

Dia menyuruhku untuk
 tidak menangis lagi
 Hatiku pun tersentuh
 Aku pun berhenti menangis

Saat ku terbangun
 Tak ku sangka bantalku basah
 Mengingat kejadian pada mimpi itu
 Sedikit buatku tenang

Semuanya menjadi berawan
 Namun bayangmu semakin jelas
 Cinta memaksaku untuk kembali
 Meneruskan kenangan manis

Jika dirimu adalah milikku
 Mengapa kau selalu menghilang
 Mengapa kau tak peduli padaku
 Mengapa ku selalu salah

Aspek penilaian	Skor
Rima	2
Gaya bahasa	4
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	1
Amanat/ pesan yang disampaikan	2
Kepaduan makna antar baris dan bait	3
Nilai : 60	Total Skor : 15

Air mata terus mengalir
 Mengingat kenangan manis dahulu
 Ingin rasanya kau kembali
 Aku merindukan dirimu yang dulu

Gambar 10. Puisi Pratindakan S09

Puisi S09 menggunakan judul dalam bahasa Inggris. Penggunaan judul ini memiliki keunikan tersendiri. Judul ini juga mampu menimbulkan rasa penasaran pembaca sehingga ingin membacanya. Judul puisi S09 memang menarik, akan tetapi

judul puisi ini kurang mencerminkan isi puisi yang ditulisnya. Judul puisi ini kurang sesuai dengan isi puisi yang ditulis.

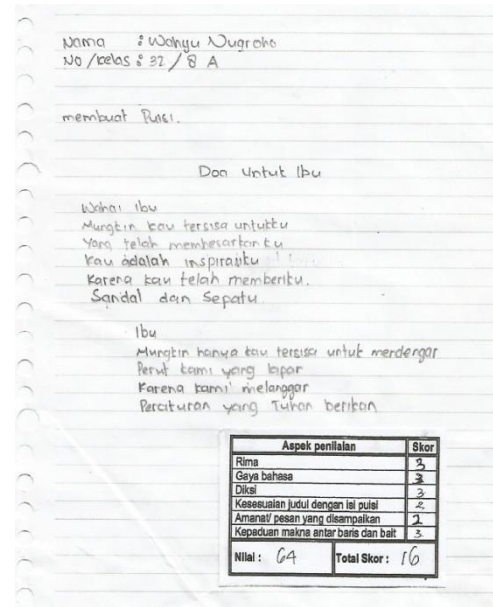
5) Amanat dalam Puisi

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Amanat dalam puisi harus disampaikan dengan baik. Penyampaian amanat yang baik bertujuan agar pesan dalam puisi tersebut mudah diterima oleh pembaca. Berkaitan dengan amanat dalam puisi, hasil menulis puisi siswa pada pratindakan belum mampu menyampaikan amanat dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada puisi S32 di bawah ini.

Judul : Doa untuk Ibu

Subjek: S32

Wahai ibu
 Mungkin kau tersisa untukku
 Yang telah membesarkanku
 Kau adalah inspirasiku
 Karena kau telah memberiku
 Sandal dan sepatu
 Ibu
 Mungkin hanya kau tersisa untuk mendengar
 Perut kami yang lapar
 Karena kami melanggar
 Peraturan yang Tuhan berikan



Gambar 11. Puisi Pratindakan S32

Puisi S32 menunjukkan bahwa siswa tersebut belum mampu menyampaikan amanat puisi dengan baik. Amanat dalam puisinya sulit untuk dimengerti. Perlu

dilakukan pemahaman lebih mendalam agar mengetahui pesan yang ingin disampaikan.

6) Kepaduan Makna antar Baris dan Bait (Isi Puisi)

Makna puisi berkaitan dengan arti yang dapat diterima oleh pembaca setelah melakukan kegiatan membaca puisi. Makna dalam puisi berkaitan dengan amanat isi puisi. Makna ini meliputi pesan dan isi puisi yang mendalam, yang mampu disampaikan pengarang dengan puisinya. Isi puisi berkaitan dengan keindahan bahasa dalam puisi sehingga mampu memberikan kenikmatan hati bagi pembacanya. Kepaduan makna antar baris dan bait puisi dapat dilihat pada puisi karya S32.

Pada puisi S32 makna yang ingin disampaikan sulit dimengerti. Makna antara bait pertama dan bait kedua sangat berbeda. Pada bait pertama siswa mengungkapkan perasaannya tentang ibu. Sedangkan bait kedua lebih mengarah pada keluhan atau sebuah penyesalan. Isi puisi S32 kurang mampu memberikan kesan indah dan makna mendalam bagi pembaca. Hal ini juga terjadi pada puisi S02 di bawah ini.

Judul : Pattimura

Karya : S02

Kau ku kenang jasamu
 Dengan semangat yang membara
 Kau rela mengorbankan jiwa ragamu
 Demi tanah air yang tercinta
 Jantung hatimu kau hembuskan
 Jiwa raga kau korbakan
 Kau berjuang melawan kambing hitam
 Demi nusa dan bangsa

Ketika matahari belum menampakkan wajahnya
 Kau rela bangun dari tidurmu
 Untuk segera berperang membela Indonesia
 Maka kau patut disebut pahlawan
 (Gambar 9)

Makna puisi yang disampaikan oleh S02 kurang menimbulkan makna yang mendalam bagi pembaca. Hal ini disebabkan oleh kesalahan diksi puisi, yaitu pada frasa *kambing hitam*.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Catatan ini dimulai dari awal dimulainya pembelajaran hingga selesainya pembelajaran. Pada awal kegiatan pembelajaran siswa tampak belum siap memulai pembelajaran ketika guru dan peneliti masuk kelas tahap pratindakan. Sebagian besar siswa masih berdiri atau bergerombol di meja temannya sambil mengobrol. Beberapa siswa langsung duduk di tempat duduk masing-masing saat melihat kedatangan guru dan peneliti, sementara beberapa lainnya masih meneruskan aktivitas mengobrol dengan temannya. Guru harus menegur beberapa siswa agar kembali tempat duduk masing-masing. Saat pelajaran akan dimulai, ternyata ada siswa yang terlambat masuk setelah lama bel berbunyi.

Kegiatan awal yang dilakukan pada pratindakan adalah melakukan tes tertulis menulis puisi. Sebelum dilakukannya tes menulis puisi akan dilakukan penjelasan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dilakukan oleh peneliti dengan pengawasan guru. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembagian *handout*.

Peneliti memberikan penjelasan materi puisi berdasarkan *handout*, yang dilanjutkan dengan memberikan tugas menulis puisi. Kegiatan belajar mengajar pada pratindakan menulis puisi dapat dilihat dalam catatan lapangan di bawah ini.

Tabel 6. Catatan Lapangan Pratindakan

Hari/ Tanggal = Sabtu, 20 April 2013	
Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran kali ini adalah menulis puisi. Siswa tidak begitu antusias, bahkan ada beberapa siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya terutama siswa bagian belakang.
2.	Peneliti membagikan <i>handout</i> dan membimbing siswa dalam pemahaman materi melalui <i>handout</i> tersebut
3.	Sesaat setelah peneliti memberikan penjelasan pada siswa, ternyata ada dua siswa yang terlambat masuk kelas. Guru sempat menegur kemudian meminta siswa tersebut duduk.
4.	Siswa terlihat mendengarkan ada pula yang membuat catatan. Siswa bagian belakang kurang berkonsentrasi dalam pelajaran. Suara cekikikan terdegar dari siswa bagian belakang.
5.	Peneliti bertanya kepada beberapa siswa, kapan terakhir kali siswa menulis puisi. Tiga siswa menjawab “lupa”, satu siswa menjawab “satu minggu yang lalu”, dan beberapa siswa yang lain hanya menggelengkan kepalanya.
6.	Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan puisi. Siswa belum ada yang bertanya.
7.	Peneliti memberikan tugas menulis puisi. Siswa terlihat malas-malasan dan ada yang mengeluh tidak bisa. Satu siswa mengeluh tidak bisa menulis puisi dan beberapa siswa lain menimpali. Ada pula siswa bertanya puisi yang ditulis bebas atau memiliki tema.
8.	Peneliti bertanya “bagian mana yang tidak bisa?” Ada siswa yang menjawab “semua, bu”. Peneliti meminta menuliskan puisi apa saja semampu siswa, “tulislah sebisamu, yang ada dalam pikiranmu tuliskan saja”. Puisi yang ditulis adalah puisi bebas, namun tetap memperhatikan unsur-unsur puisi yang telah dijelaskan sebelumnya.
9.	Beberapa saat setelah dimulainya kegiatan menulis puisi, masih terlihat siswa yang berjalan-jalan dan belum memulai menulis puisi.
10.	Kegiatan menulis puisi berjalan lancar, meskipun pada awal kegiatan ada beberapa siswa mengalami kesulitan.
11.	Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi puisi berdasarkan *handout* yang telah dibagikan. Pada awal penjelasan siswa memperhatikan dengan baik, namun semakin lama siswa menjadi kurang konsentrasi. Siswa mungkin merasa jenuh sehingga mereka memilih mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain memperhatikan penjelasan, beberapa siswa menambahkan catatan pada *handout* yang dirasa perlu. Kegiatan mengkaji *handout* telah selesai dilakukan. Peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai puisi, namun siswa masih enggan untuk bertanya. Karena siswa enggan bertanya, peneliti member pertanyaan berkaitan dengan hal yang baru saja dikaji. Siswa menjawab pertanyaan dengan membaca *handout*.

Pelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi pada saat pratindakan belum berjalan dengan lancar. Siswa terlihat enggan menulis puisi. Dua siswa bertanya puisinya bebas atau memiliki tema dan berapa banyak puisi yang harus ditulis. Siswa banyak yang mengeluh tidak bisa menulis puisi. Peneliti memberikan penjelasan bahwa puisi yang harus ditulis adalah puisi bebas dengan memperhatikan unsur-unsur puisi yaitu diksi, rima, gaya bahasa, amanat, kesesuaian judul dengan isi puisi, serta kepaduan makna. Puisi yang harus ditulis minimal 2 bait puisi.

Ada beberapa kendala yang dialami saat kegiatan menulis puisi. Kendala tersebut yaitu siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis puisi. Siswa merasa kesulitan dalam memulai menulis puisi, sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama sebelum memulai kegiatan menulis puisi. Pada awal kegiatan menulis puisi,

terlihat siswa yang berjalan-jalan bukan mengerjakan tugas menulis puisi. Mereka berjalan ke bangku teman yang lain untuk melihat puisi yang ditulis temannya. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan menulis puisi siswa saat pratindakan.



Gambar 12. Situasi Pratindakan Menulis Puisi

Gambar di atas menunjukkan kegiatan menulis puisi siswa setelah kegiatan menulis puisi hampir berakhir. Siswa tampak fokus terhadap kegiatan menulis puisi. Terlihat beberapa siswa berbicara dengan siswa lain.

c. Lembar Pengamatan Pratindakan Menulis Puisi

Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan untuk memberikan gambaran aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran. Lembar pengamatan dibuat sebelum

dilaksanakannya seluruh kegiatan penelitian. Lembar pengamatan ini nantinya juga akan digunakan pada siklus I dan siklus II. Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan. Rangkuman lembar pengamatan saat pembelajaran menulis puisi pada pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Lembar Pengamatan Pratindakan Menulis Puisi

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	-	-	-	-	-	v	-	-
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	v	-	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	v	-	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	v	-	-
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung	-	-	-	V	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	-	v	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	-	-	v	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	-	v	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	-	-	v	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel lembar pengamatan di atas memperlihatkan bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum maksimal. Siswa kurang konsentrasi dalam mendengar penjelasan guru. Beberapa siswa membuat catatan pribadi dari hasil mendengarkan penjelasan tentang puisi. Saat guru

menjelaskan terlihat beberapa siswa yang sedang ngobrol dengan temannya, dan satu siswa sedang meletakkan kepalanya di meja. Setelah pembahasan selesai, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas, namun siswa belum ada yang berani bertanya.

Pembelajaran menulis puisi diawali dengan penjelasan tentang materi puisi, yang dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan adalah tugas menulis puisi, namun banyak siswa yang mengeluh mereka tidak bisa. Ada pula siswa yang terlihat tidak keberatan dan langsung mengerjakan tugas yang diberikan. Meskipun terlihat kesulitan saat melaksanakan tugas yang diberikan, namun mereka tetap mengerjakannya. Selain itu, terlihat pula siswa yang berjalan-kemeja teman yang lain untuk melihat hasil puisi teman dan ada siswa yang izin ke belakang. Terdapat pula siswa yang membuka buku selain buku bahasa Indonesia, sepertinya sedang mengerjakan hal lain dan bukan menulis puisi terutama siswa bagian belakang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi saat pratindakan, proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Siswa belum mampu melaksanakan tugas menulis puisi dengan maksimal. Hal ini berdasarkan hasil nilai menulis puisi siswa saat pratindakan. Hasil pengamatan pada pratindakan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih kurang. Persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi saat pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Proses Belajar pada Pratindakan Menulis Puisi

No.	Indikator	Jumlah Siswa	%
1.	Perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran	21	65.63
2.	Semangat belajar siswa	23	71.88
3.	Keaktifan mengerjakan tugas	24	75.00
4.	Ketepatan mengumpulkan tugas	22	68.75
5.	Ketertiban mengikuti seluruh kegiatan	21	65.63

Keterangan:

SK = Sangat Kurang (0% - 25%)
 K = Kurang (26% - 50%)
 C = Cukup (51% - 75%)
 B = Baik (76% - 100%)
 % = Persentase

Data di atas menunjukkan bahwa perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran menulis puisi masih dikatakan cukup. Siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran hanya 65,63% dari jumlah siswa atau sebanyak 21 siswa. Semangat belajar siswa mencapai 71,88% atau baru 23 siswa yang menampakkan semangat dalam pembelajaran menulis puisi. 75,00% siswa atau 24 siswa aktif dalam kegiatan menulis puisi. Kegiatan pembelajaran dimulai dari awal pemberian *handout* puisi hingga selesainya kegiatan menulis puisi. Berkaitan dengan hal ini hanya 21 siswa atau 65,63% siswa yang tertib mengikuti keseluruhan kegiatan dalam pembelajaran menulis puisi.

d. Angket Pratindakan Menulis Puisi

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum menentukan pertanyaan angket adalah menemukan permasalahan menulis puisi berdasarkan keterangan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui motivasi dan minat siswa. Motivasi dan minat siswa

akan memberikan dukungan pada kemampuan siswa dalam kegiatan menulis puisi. Informasi awal tentang minat dan motivasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia Ibu Sri Yunarti, S.Pd. Hasil wawancara digunakan untuk menentukan pertanyaan angket pratindakan.

Pertanyaan angket pada pratindakan ini memiliki 10 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan angket memiliki peranan atau berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertanyaan angket nomor 1, 2, 5, dan 9 berkaitan dengan minat siswa terhadap puisi. Pertanyaan nomor 3, 4, dan 10 berkaitan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pertanyaan nomor 6, 7, dan 8 berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Berikut akan disajikan rangkuman hasil angket informasi awal menulis puisi siswa.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Angket Pratindakan Menulis Puisi Siswa

Pertanyaan	A	B	C	D	A %	B %	C %	D %
1. Apakah kamu menyukai menulis puisi?	4	15	13	0	12.5	46.88	40.63	0.00
2. Apakah kamu sering menulis puisi?	2	9	21	0	6.25	28.13	65.63	0.00
3. Ketika kamu menulis puisi, mudahkah kamu dalam menemukan ide?	2	13	16	1	6.25	40.63	50.00	3.13
4. Apakah puisi yang kamu tulis telah menggunakan gaya bahasa dan pemilihan kata (diksi) yang tepat?	1	14	17	0	3.13	43.75	53.13	0.00
5. Apakah kamu merasa senang apabila di sekolah diberikan tugas menulis puisi?	5	12	15	0	15.63	37.50	46.88	0.00
6. Apakah dalam pembelajaran menulis puisi, guru menggunakan teknik tertentu sehingga mempermudah kamu dalam menulis puisi?	1	14	17	0	3.13	43.75	53.13	0.00
7. Apakah guru memberikan pengarahan khusus agar kamu dapat dengan mudah menulis puisi?	1	7	23	1	3.13	21.88	71.88	3.13
8. Apakah kamu senang apabila dalam pembelajaran menulis puisi digunakan teknik tertentu?	18	7	6	1	56.25	21.88	18.75	3.13
9. Pernahkan kamu menulis puisi untuk dikirimkan pada sebuah majalah atau untuk perlombaan?	1	1	29	1	3.13	3.13	90.63	3.13
10. Pernahkan puisi kamu diterbitkan di majalah maupun memenangkan perlombaan?	0	1	31	0	0.00	3.13	96.88	0.00

Keterangan

NP = Nomor pertanyaan angket

A = Ya

B = Kadang-kadang

C = Tidak

D = Tidak menjawab

A % = Persentase A

C % = Persentase B

T % = Persentase C

D % = Persentase D

Berdasarkan hasil angket pratindakan di atas dapat dilihat bahwa hanya 12,5% atau 4 orang siswa menyukai menulis puisi, 46,88% atau 12 orang siswa cukup menyukai menulis puisi. Siswa yang tidak suka menulis puisi 40,63% atau 13 siswa. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data yang telah diperoleh adalah siswa tidak menyukai menulis puisi. Siswa mungkin saja menyukai puisi, namun mereka merasa kesulitan saat diminta untuk menulis puisi. Hal ini diakibatkan kurangnya intensitas siswa dalam latihan menulis puisi.

Intensitas siswa dalam menulis puisi dapat diketahui melalui pertanyaan angket nomor 2. Jawaban angket A untuk pilihan ya, yang berarti siswa menulis puisi minimal 1 puisi pada setiap minggunya. Jawaban B untuk pilihan kadang-kadang, yang berarti bahwa siswa menulis puisi minimal sebulan sekali. Jawaban C untuk jawaban tidak, yang mengandung arti bahwa siswa tidak menghasilkan puisi dalam setiap bulannya. Pertanyaan tentang intensitas siswa dalam menulis puisi berhubungan dengan minat siswa dalam menulis puisi. Semakin sering siswa menulis puisi, maka semakin besar pula minat siswa dalam menulis puisi. Pada data angket di atas, siswa yang memilih jawaban A hanya 2 siswa atau 6,25%. Jawaban B 9 siswa atau 28,13%, sedangkan untuk jawaban C pemilihnya jauh lebih banyak yaitu 65,63% atau 21 siswa. Berdasarkan data angket kesimpulan yang dapat diambil adalah siswa jarang menulis puisi.

Pertanyaan nomor 3 berkaitan dengan ide atau inspirasi siswa dalam menulis puisi. Apabila siswa sudah memiliki minat dalam menulis puisi, maka kemampuan untuk menemukan ide atau inspirasi dalam menulis puisi akan mudah ditemukan.

Hasil pertanyaan angket nomor 2 yaitu 2 orang atau 6,26% siswa mengaku mudah dalam menemukan ide. 13 siswa atau 40,63% siswa cukup mengalami kesulitan dalam menemukan ide. 16 siswa yaitu dengan persentase 50,00% siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dalam menulis puisi. 3,13% yang lain yaitu 1 siswa tidak menuliskan jawabannya. Kesimpulan yang diperoleh dari pertanyaan angket tersebut adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau inspirasi dalam menulis puisi.

Kesulitan siswa dalam menemukan ide atau inspirasi ini sebagai akibat dari kurangnya intensitas siswa dalam menulis puisi. Intensitas siswa dalam menulis puisi juga memiliki dampak pada adanya gaya bahasa atau pilihan kata yang tepat pada puisi yang mereka tulis. Siswa mengakui bahwa di dalam puisi yang mereka tulis tidak terdapat gaya bahasa dan pemilihan kata yang tepat ada 1 siswa atau sebesar 3,13%. Siswa yang menggunakan cukup gaya bahasa dan pilihan kata yang tepat ada 14 siswa atau 43,75%. 17 siswa atau sebanyak 53,13% tidak menggunakan gaya bahasa dan pilihan kata yang tepat.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor 4 dapat diambil kesimpulan bahwa puisi siswa tidak menggunakan gaya bahasa dan pemilihan kata yang tepat. Sebenarnya, belum tentu siswa mengetahui adanya gaya bahasa atau pilihan kata yang tepat dalam puisi mereka. Ada atau tidaknya gaya bahasa dalam puisi siswa hanya dapat diketahui kebenarannya dari hasil menulis puisi pada saat pratindakan. Pilihan kata yang tepat juga hanya dapat dipastikan berdasarkan hasil skor siswa pada aspek diksi.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi di sekolah, siswa tidak menyukai apabila di sekolah diberikan tugas untuk menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pertanyaan angket nomor 5, yaitu 15 siswa dengan persentase 46,88% menjawab pilihan C. Pilihan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak menyukai apabila di sekolah diberikan tugas untuk menulis puisi. Tugas menulis puisi dalam pembelajaran di kelas bisa menjadi pelajaran yang membosankan. Hal ini mungkin terjadi karena ruang kelas yang digunakan merupakan ruang yang kecil.

Pemandangan di dalam ruangan hanya ada meja, kursi, papan tulis, teman maupun guru mereka. Keadaan tersebut berakibat pada pola gerak yang diperoleh siswa sehingga mengakibatkan kejenuhan. Pola mengajar yang serius juga akan berpengaruh pada daya kreativitas siswa dalam berekspresi. Salah satu cara untuk mengurangi kejenuhan siswa adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan ini akan secara otomatis tercipta apabila siswa merasa rileks.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan rutin yang harus dilalui oleh setiap siswa, setiap harinya, enam hari dalam satu minggu. Kegiatan tersebut akan terasa membosankan apabila tidak dilakukan suatu inovasi untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Suatu teknik maupun cara mengajar yang berbeda dari biasanya dapat digunakan sebagai solusi dalam masalah tersebut. Pembelajaran menulis puisi juga membutuhkan suatu cara atau teknik tertentu untuk mempermudah siswa dalam menemukan inspirasi dalam menulis puisi.

Pertanyaan angket nomor 6, berkaitan dengan penggunaan teknik tertentu dalam menulis puisi di sekolah. Data angket pada pratindakan menunjukkan bahwa 17 siswa dengan persentase 53,13% memilih jawaban C yang berarti tidak menggunakan teknik tertentu yang dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis puisi. 14 siswa atau 43,75% mengaku bahwa mereka mendapatkan teknik khusus untuk mempermudah menulis puisi. 1 orang siswa mengaku bahwa dirinya mendapatkan teknik khusus dalam menulis puisi. Hal ini tentu saja kurang berpengaruh pada keseluruhan kelas, karena hanya 3,13% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh suatu teknik dalam mempermudah menulis puisi. Kesimpulan yang dapat diambil dari data adalah siswa tidak mendapatkan teknik khusus untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Hal ini diperkuat oleh jawaban guru berdasarkan wawancara sebelum pratindakan menulis puisi dilakukan.

Bimbingan penulisan puisi sangat diperlukan untuk bisa memperoleh hasil yang optimal. Hal ini terkait dengan pencapaian yang akan diperoleh, mengingat penulisan puisi tidak mungkin bisa optimal tanpa bimbingan dan latihan terus menerus. Pertanyaan angket nomor 7 berkaitan dengan bimbingan yang pernah diterima siswa untuk memperdalam kemampuan menulis puisinya. Berdasarkan data yang telah diperoleh, hanya 1 siswa atau sebesar 3,13% yang menyatakan bahwa dirinya mendapatkan bimbingan khusus dalam menulis puisi. 7 siswa atau 21,88% cukup mendapatkan bimbingan khusus dalam menulis puisi. Sedangkan 23 siswa atau sebesar 71,88% siswa tidak mendapatkan bimbingan khusus dalam menulis puisi.

Data yang telah diperoleh membuktikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya bimbingan dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Hal ini menjadi wajar karena tidak mungkin di sekolah diadakan bimbingan tersebut. Jam pelajaran bahasa Indonesia hanya 7 jam pelajaran setiap minggunya. Kompetensi dasar dalam bahasa Indonesia juga bukan hanya menulis puisi, masih banyak kompetensi lain yang harus dipenuhi. Misalnya membaca, menyimak, dan berbicara.

Bimbingan khusus untuk menulis puisi memang sulit dilakukan di sekolah. Hal tersebut dapat diatasi dengan diterapkannya teknik tertentu untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa juga berkeinginan untuk menggunakan suatu teknik dalam menulis puisi. Keinginan ini dapat dilihat dari pertanyaan angket nomor 8. 10 siswa atau 56,25% siswa menginginkan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis puisi. 7 siswa dengan persentase 38,75 cukup menginginkan teknik dalam menulis puisi. 1 siswa tidak menginginkan teknik dalam menulis puisi, dan 1 orang siswa tidak memberikan jawabannya masing-masing dengan persentase 3,13%. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu siswa menginginkan suatu teknik untuk mempermudah mereka dalam menulis puisi. Apabila siswa merasa mudah dalam menulis puisi, maka kemampuan menulis puisi juga akan membaik.

Pertanyaan angket nomor 9 dan 10 saling berkaitan. Pertanyaan ini mengenai minat siswa dalam menulis puisi. Data menunjukkan bahwa ada 1 orang siswa (3,13%) yang pernah menulis puisi untuk dikirimkan ke suatu majalah maupun

perlombaan. 1 orang siswa atau 3,13% menyatakan cukup mengirimkan puisi pada majalah atau mengikuti perlombaan. 29 siswa atau 90,63% tidak pernah mengirimkan puisi mereka. Pertanyaan 10 berhubungan dengan pertanyaan nomor 9. Siswa tidak ada yang memperoleh kemenangan pada puisi yang dikirimkan atau kemenangan dalam perlombaan. 30 siswa atau sebesar 96,88% siswa menyatakan tidak pernah menang, 1 orang siswa atau 3,13% menyatakan cukup. Kesimpulan yang dapat diambil dari pertanyaan tersebut yaitu minat siswa terhadap publikasi puisi yang mereka buat masih sangat rendah.

Berdasarkan angket informasi awal yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran menulis puisi di sekolah. Para siswa memang menyukai puisi, namun antusiasme dalam menulis puisi masih kurang. Kemampuan siswa dalam menemukan ide dan pemilihan kata untuk puisi juga masih rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan siswa SMP N1 Nanggulan dalam menulis puisi di sekolah. Beberapa faktor tersebut diantaranya guru belum menggunakan suatu teknik khusus dalam pembelajaran menulis puisi. Kurangnya minat siswa dan tidak adanya teknik tertentu yang digunakan guru menjadi masalah dalam pembelajaran menulis puisi. Padahal, siswa menginginkan suatu cara atau teknik tertentu yang mampu membantu mereka dalam menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi pada pratindakan masih belum menunjukkan proses pembelajaran yang maksimal. Hal ini mengacu pada perolehan nilai menulis puisi pada pratindakan serta pengamatan yang telah dilakukan. Nilai rata-rata siswa belum

menuhi KKM pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga belum maksimal. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Teknik *Share one get one* digunakan sebagai teknik dalam meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam menulis puisi. Penggunaan teknik *Share one get one* dalam menulis puisi dilaksanakan dalam dua siklus.

e. Wawancara Pratindakan pada Siswa

Wawancara ini dilakukan pada tiga siswa kelas VIII A SMP N1 Nanggulan.

Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara pratindakan terhadap tiga siswa.

Tabel 10. Rangkuman Wawancara Pratindakan Siswa

Pertanyaan	S	Jawaban
1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi? Apa saja kesulitan itu?	S04	Ya a. Diksi b. Menentukan rima
	S11	Ya a. Diksi b. Menentukan rima c. Terkadang inspirasinya hilang
	S27	Ya Diksi
2. Pernahkan kamu menulis puisi, baik untuk koleksi pribadi, diberikan kepada orang lain, maupun untuk perlombaan? Masih ingatkah dengan judul puisi yang kamu tulis? Coba sebutkan judul-judul puisi tersebut.	S04	a. Bunda b. Guru c. Tanah Kuburan
	011	Ya Ibu
	S27	Ya a. Ibu b. Guru c. Sahabatku

Pertanyaan	S	Jawaban
3. Apakah kamu mengetahui nama-nama penyair Indonesia? Coba sebutkan nama-nama penyair tersebut!	S04	Ya Amir Hamzah
	S11	Ya a. J. E. Tatengkeng b. Amir Hamzah
	S27	Lupa
4. Dari nama-nama penyair yang kamu sebutkan, adakah puisi yang kamu sukai? Sebutkan judul dan nama penyairnya!	S04	Lupa
	S11	Ya Gembala (M Yamin)
	S27	Tidak

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam diksi puisi, rima dalam puisi, serta menemukan inspirasi dalam menulis puisi. Judul puisi yang mereka buat memiliki kemiripan yaitu ibu, guru, dan sahabat. Ketiga judul ini memang banyak digunakan oleh siswa lain. Hal ini berdasarkan pengamatan pada hasil karya menulis puisi siswa pada pratindakan. Siswa belum banyak mengetahui nama-nama penyair Indonesia, siswa mungkin juga lupa pada nama penyair saat mereka membaca puisi. Siswa kurang begitu menyukai puisi. Apabila siswa menyukai sebuah puisi kemungkinan besar siswa tersebut tahu nama penyair yang disukai puisinya.

2. Siklus I Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One*

Siklus I Pembelajaran menulis puisi menggunakan Teknik *Share One Get One* dilakukan dengan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Penelitian ini dilakukan dengan cara, peneliti dan guru bidang studi Bahasa Indonesia bekerjasama untuk melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik

Share One Get One. Guru bidang studi bertindak sebagai kolaborator dan pengamat saat pembelajaran menulis puisi berlangsung. Kegiatan siklus ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari pratindakan. Data nilai menulis puisi pada pratindakan menunjukkan bahwa nilai menulis puisi siswa masih kurang. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk puisi mereka. Minat siswa dalam menulis puisi juga masih rendah, belum adanya teknik yang sesuai untuk menulis puisi juga menjadi masalah tersendiri. Identifikasi masalah di atas menjadi dasar peneliti untuk menerapkan teknik *Share One Get One*. Teknik ini dilakukan atas persetujuan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahap perencanaan siklus I yang akan dilakukan peneliti dan guru kolaborator adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti merancang skenario pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One* dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti menjelaskan kinerja teknik *Share one get one* yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dan mengadakan diskusi dengan guru tentang persiapan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan dengan teknik tersebut.
- 3) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran menulis puisi dengan panduan guru, yaitu dengan menyusun *handout*.

- 4) Peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis puisi (*handout*, kumpulan kata dan frasa, serta lembar kerja siswa).
- 5) Peneliti menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, dan kamera sebagai bentuk dokumentasi keberlangsungan tindakan.

b. Pelaksanaan

Alur penerapan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi siklus I dilakukan secara bertahap. Tahap pertama pada pertemuan pertama dan tahap kedua pada pertemuan berikutnya.

1) Pertemuan 1 siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilakukan pada hari Selasa, 23 April 2013. Kegiatan tahap pertama ini berupa pemberian pemahaman mengenai puisi dan aspek-aspeknya, penjelasan mengenai teknik *Share one get one* dan cara penerapannya pada pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dengan pengawasan guru. Rincian pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dengan pengawasan guru menjelaskan materi mengenai puisi berdasarkan *handout* yang telah disediakan.
- b) Peneliti bersama dengan siswa menganalisis contoh puisi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami puisi.
- c) Siswa diberi beberapa rangsangan berupa kumpulan kosa-kata untuk membantu siswa dalam menulis puisi.

- d) Peneliti memberikan penjelasan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Share One Get One*.
- e) Peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk pelaksanaan menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*.
- f) Siswa diberikan 5 kertas berukuran kecil, kemudian meminta siswa untuk menuliskan nama dan nomor absen agar tidak tertukar dengan teman yang lain.
- g) Siswa membagikan kelima kertas kecil kepada 5 temannya dan memintanya untuk menuliskan beberapa baris puisi dengan memanfaatkan rangsangan kata.
- h) Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap cara kerja siswa, serta menganalisis permasalahan atau kesulitan yang timbul pada kegiatan tersebut.
- i) Setelah kegiatan berbagi puisi selesai dilakukan, siswa mengembalikan kertas kecil kepada pemiliknya.
- j) Siswa mengurutkan kertas berisi puisi teman sesuai dengan urutan yang diinginkan dan menempelkannya pada lembar kerja siswa.
- k) Tahap terakhir pada pertemuan pertama, siswa menganalisis dan memilih setiap kata, baris, maupun bait dari puisi hasil berbagi yang menurutnya bagus, indah, maupun menarik. Pemilihan tersebut akan membantu mereka dalam menemukan ide atau inspirasi untuk puisi yang akan mereka tulis.

2) Pertemuan 2 siklus I

Pertemuan kedua pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2013. Setelah membuka pelajaran, peneliti dengan diawasi guru membahas

kegiatan menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran tentang puisi pada pertemuan sebelumnya. Pelajaran dilanjutkan dengan kegiatan menulis puisi berdasarkan hasil berbagi puisi. Rincian kegiatan pada pertemuan 2 siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dan peneliti mengkaji kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan 1 siklus I.
- b) Siswa menyiapkan hasil pemilihan kata, baris, maupun bait dari puisi hasil berbagi puisi yang telah mereka lakukan pada pertemuan pertama.
- c) Siswa menulis puisi sesuai dengan pemilihan kata yang telah mereka lakukan.
- d) Peneliti bersama guru mata pelajaran mengamati perilaku siswa, suasana saat pembelajaran, serta masalah yang timbul dalam penggunaan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi.
- e) Siswa melakukan revisi terhadap puisinya apabila ada bagian yang dirasa masih kurang.
- f) Siswa diminta untuk membacakan puisinya di depan teman-temannya.
- g) Setelah pelajaran hampir selesai siswa diminta untuk mengumpulkan puisinya.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati segala tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one*. Hasil pengamatan ini dalam bentuk catatan lapangan dan lembar pengamatan.

Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan, yaitu pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I pembelajaran menulis puisi.

1) Siklus I pertemuan 1

Catatan lapangan pada pertemuan 1 siklus I berisi tentang segala aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Catatan lapangan pada pertemuan 1 siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1

Hari/ Tanggal = Selasa, 23 April 2013 Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran, memberitahu siswa bahwa pembelajaran saat ini akan dipandu kembali oleh peneliti.
2.	Peneliti memberikan salam yang dilanjutkan dengan mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti membahas hasil menulis puisi siswa pada pratindakan.
3.	Dua siswa bertanya mengenai contoh citraan pendengaran dan pengertian enjambemen dalam puisi.
4.	Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini adalah menulis puisi menggunakan teknik <i>Share one get one</i> . Siswa mulai bertanya-tanya apa itu teknik <i>Share one get one</i> .
5.	Peneliti memberikan penjelasan tentang teknik tersebut, akan tetapi siswa belum begitu paham bagaimana pelaksanaannya. Penjelasan secara teori mengenai teknik <i>Share one get one</i> dalam pembelajaran menulis puisi belum begitu dipahami oleh siswa. Ada satu orang siswa bertanya mengenai cara penggunaan teknik tersebut.
6.	Agar siswa lebih jelas dalam penggunaan teknik tersebut, maka penjelasan lebih lanjut dilakukan dengan langsung mempraktikkan teknik tersebut dalam kegiatan menulis puisi.
7.	Peneliti membagikan kumpulan kata dan frasa untuk memudahkan siswa dalam memilih diksi dalam puisi. Siswa terlihat gaduh dan bertanya-tanya untuk apa kumpulan kata dan frasa tersebut.
8.	Pada saat kegiatan bertukar puisi, masih banyak siswa yang bertanya cara melakukannya. Peneliti dengan sabar menjelaskan.

9.	Kegiatan bertukar puisi berjalan dengan gaduh. Siswa sangat selektif dalam memilih siswa yang diajak bertukar puisi.
10.	Kegiatan bertukar puisi telah selesai, kemudian siswa diminta untuk memilih puisi hasil berbagi yang menurutnya indah sebagai dasar untuk menulis puisi pada pertemuan berikutnya.
11.	Pertemuan pertama siklus I selesai, pelajaran ditutup.

Siswa tampak antusias dalam penerapan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa memang merasa kesulitan menggunakan teknik tersebut, tetapi hanya awalnya saja. Hal ini terjadi karena siswa masih merasa asing menggunakan teknik tersebut. Ketika bertukar puisi, siswa banyak yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan cara bertukar puisi. Berapa banyak puisi yang ditulis pada setiap kertas, apakah puisinya bebas, boleh sama tidak. Setiap kertas dalam lembar berbagi puisi diisi dengan tiga atau empat baris puisi. Puisi yang ditulis adalah puisi bebas. Siswa boleh menuliskan dua puisi yang sama pada dua lembar kertas berbagi puisi.

Puisi yang ditulis siswa pada kertas berbagi puisi adalah puisi bebas. Peneliti membebaskan puisi siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan imajinasi dengan leluasa. Puisi ditulis bebas agar memudahkan siswa dalam menemukan ide puisi, dengan hal ini siswa tidak akan merasa tertekan atau terbebani dengan batasan-batasan dalam menulis puisi. Siswa mungkin memiliki puisi dengan kata yang puitis, namun hanya beberapa baris saja. Kegiatan berbagi puisi ini dapat dijadikan media penyalur puisi tersebut. Puisi hasil berbagi nantinya dapat menjadi bahan referensi menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* pada awalnya berjalan dengan gaduh. Beberapa siswa masih terlihat belum memahami penggunaan teknik tersebut. Meskipun pada awalnya tampak kesulitan, namun dengan bimbingan peneliti kegiatan berbagi puisi berjalan lancar. siswa tetap melaksanakannya dengan tenang. Pada saat pembagian lembar kerja siswa, siswa saling berebut untuk mendapatkan kertas warna sesuai keinginannya. Bahkan beberapa siswa sempat bertukar lembar kerja agar memperoleh warna yang diinginkannya. Berikut ini adalah dokumentasi saat kegiatan bertukar puisi siklus I berlangsung.



Gambar 13. Situasi Bertukar Puisi



Gambar 14. Situasi Bertukar Puisi

Gambar 13 dan 14 di atas menunjukkan siswa aktif melaksanakan tugas menulis puisi. Siswa memilih teman sesuai kehendak mereka. Terlihat beberapa siswa telah memulai menulis puisi berbagi. Terlihat seorang siswa yang termenung sambil melihat keluar ruangan, mungkin sedang berimajinasi atau hanya melamun saja.

Pengamatan kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Lembar pengamatan dalam pertemuan 1 siklus I digunakan untuk memperoleh data yang akurat. Lembar pengamatan pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 12. Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	-	-	-	-	-	-	v	-
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	-	v	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	-	v	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	-	-	v
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung	-	v	-	-	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	v	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	v	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	v	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	v	-	-	-	-	-	-	-	-

Lembar pengamatan di atas memperlihatkan bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari pada saat pratindakan menulis puisi. Siswa terlihat lebih berkonsentrasi pada penjelasan pengajar. Hal ini terjadi karena siswa sebelumnya telah diberi tahu bahwa pembelajaran menulis puisi kali ini

akan menggunakan teknik *Share one get one* dalam menulis puisi. Pada pertemuan 1 siklus I ini siswa sudah berani bertanya. Terdapat 2 siswa yang bertanya mengenai puisi. 3 siswa bertanya mengenai cara penggunaan teknik *share one get one* dan dua siswa bertanya mengenai tugas menulis puisi. Selain siswa yang bertambah aktif dalam mengikuti pelajaran, ada pula siswa yang masih ngobrol dengan teman sebangkunya. Guru sebagai pengawas jalannya pelajaran sempat menegur kedua siswa tersebut.

Pembelajaran menulis puisi yang diawali dengan penjelasan tentang materi puisi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa. Siswa terlihat lebih menikmati kegiatan menulis puisi pada siklus I. Penggunaan teknik *Share one get one* mampu membangkitkan semangat siswa untuk menulis puisi. Siswa tidak lagi terlihat malas-malasan. Mereka aktif melakukan kegiatan bertukar puisi dengan teman. Pada pertemuan siklus I pertemuan 1 tidak ada siswa yang ijin kebelakang. Siswa tampak berkonsentrasi pada pekerjaannya dalam menulis puisi sehingga tidak ada siswa yang membuka buku lain selain bahasa Indonesia. Di bawah ini adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1.

b) Siklus I pertemuan 2

Kegiatan pertemuan kedua pada pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *share one get one* adalah menulis puisi. Kegiatan menulis puisi berjalan dengan lancar. Siswa tampak tenang dan berkonsentrasi dalam melaksanakan tugas.

Beberapa siswa tampak termenung memikirkan cocok atau tidaknya puisi hasil berbagi digunakan dalam puisinya.

Pada siklus I pertemuan 2 ini terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami kegiatan menulis puisi dengan teknik *Share one get one*. Siswa merasa kesulitan menulis puisi berdasarkan puisi berbagi dan bertanya pada siswa di dekatnya. Peneliti kembali menjelaskan cara menulis puisi dengan teknik tersebut. Setelah dua kali penjelasan, siswa telah memahami bagaimana pelaksanaannya. Kegiatan menulis puisi kembali berlangsung dengan tenang, sesekali terdengar siswa yang berbicara dengan teman.

Kegiatan menulis puisi pada pertemuan kedua siklus I ini diamati menggunakan catatan lapangan dan lembar pengamatan. Berikut ini adalah catatan lapangan dan lembar pengamatan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I pertemuan II.

Tabel 13. Catatan Lapangan Siklus I pertemuan 2

Hari/ Tanggal = Rabu, 24 April 2013	
Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pelajaran kali ini akan dipandu kembali oleh peneliti.
2.	Peneliti membuka pelajaran kemudian membahas kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai masalah yang dialami pada pertemuan sebelumnya.
3.	Siswa diminta untuk menyiapkan kertas berisi puisi hasil berbagi puisi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
4.	Siswa diberikan tugas menulis puisi sesuai imajinasinya, puisi hasil berbagi digunakan sebagai referensi menulis puisi. Beberapa siswa bertanya mengenai cara melakukannya. Beberapa siswa terlihat belum memahami pelaksanaan

	menulis puisi berdasarkan hasil berbagi.
5.	Kegiatan menulis puisi berjalan dengan tenang. Siswa terlihat fokus pada kegiatan menulis puisi, namun kadang-kadang terdengar suara siswa yang sedang berbicara dengan temannya.
6.	Kegiatan menulis puisi telah selesai. Peneliti meminta dua siswa untuk membacakan puisinya. Siswa lain diminta untuk mendengarkan dan memberikan masukan pada puisi yang dibacakan teman.
7.	Siswa diminta untuk merevisi puisi yang telah ditulisnya, bila dirasa perlu. Siswa mengumpulkan tugas menulis puisi.
8.	Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya.

Pelajaran pada siklus I pertemuan 2 dimulai dengan membuka pelajaran dan membahas kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat memperhatikan saat kegiatan mengulang kembali materi *handout* dan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan 1 siklus I. Salah satu siswa bertanya mengenai puisi hasil berbagi dengan teman. Siswa mengeluhkan apabila puisi yang diperoleh dari hasil berbagi kurang berkaitan sehingga sulit untuk memilih puisi yang dirasa sesuai untuk menulis puisi.

Seluruh siswa telah selesai mengerjakan tugas menulis puisi. Pelajaran dilanjutkan dengan membacakan puisi yang telah mereka tulis. Peneliti meminta dua siswa untuk membacakan puisinya. Pada awalnya peneliti meminta siswa dengan sukarela membacakan puisinya di depan siswa lain, akan tetapi belum ada siswa yang berani untuk membacakan puisinya di depan kelas. Peneliti menunjuk dua siswa untuk membacakan puisinya secara bergantian. Siswa yang lain mendengarkan dengan tenang. Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai puisi yang telah dibacakan. Berikut ini adalah lembar pengamatan pembelajaran menulis puisi pada siklus I pertemuan 2.

Tabel 14. Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	v	-
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	-	v	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	-	-	v
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat mengerjakan tugas menulis puisi	-	v	-	-	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	v	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	v	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	v	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	-	v	-	-	-	-	-	-	-

Lembar pengamatan di atas menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis puisi mengalami kemajuan. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Hampir tidak ada siswa yang mengeluh karena sulitnya menemukan ide dalam menulis puisi. Siswa berkonsentrasi pada tugas menulis puisi yang telah diberikan, sehingga tidak ada siswa yang berjalan ke meja teman untuk melihat puisi. Tidak terdapat siswa yang mengerjakan hal lain atau membuka buku lain. Siswa tidak merasa jenuh atau bosan, sehingga tidak terdapat siswa yang meletakkan kepalanya di meja. Siswa yang ijin ke belakan ada 2 siswa.

c) Nilai Menulis Puisi Siklus I

Penilaian menulis puisi pada siklus I pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Share one get one* dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru dan peneliti secara bersama-sama melakukan penilaian. Hal ini dilakukan agar terjadi kesepakatan penilaian terhadap karya menulis puisi siswa. Perolehan nilai pada Siklus I diwujudkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 15. Nilai Puisi Siswa pada Siklus I

No.	Subjek	Aspek Penilaian						Jumlah Skor (25)	Nilai (100)
		A (4)	B (5)	C (5)	D (3)	E (3)	F (5)		
1	S1	2	4	4	3	2	4	19	76
2	S2	2	4	3	3	2	3	17	68
3	S3	3	3	4	3	2	3	18	72
4	S4	2	4	3	3	3	4	19	76
5	S5	2	4	4	3	3	4	20	80
6	S6	3	4	3	3	2	3	18	72
7	S7	2	3	4	3	3	4	19	76
8	S8	3	4	4	3	3	4	21	84
9	S9	2	4	3	2	2	3	16	64
10	S10	3	4	4	2	2	4	19	76
11	S11	2	4	3	3	2	4	18	72
12	S12	2	4	4	3	3	4	20	80
13	S13	3	4	4	3	3	4	21	84
14	S14	3	3	3	1	1	3	14	56
15	S15	2	4	3	3	2	3	17	68
16	S16	3	3	4	3	2	4	19	76
17	S17	2	3	4	3	3	4	19	76
18	S18	3	3	3	3	2	3	17	68
19	S19	3	4	3	3	3	4	20	80
20	S20	3	4	4	3	2	4	20	80
21	S21	2	4	3	3	3	3	18	72
22	S22	2	4	3	3	2	4	18	72
23	S23	2	3	4	3	3	4	19	76
24	S24	3	4	4	3	3	4	21	84
25	S25	2	3	3	3	3	3	17	68
26	S26	3	3	3	3	2	4	18	72
27	S27	3	4	3	3	2	4	19	76
28	S28	2	4	3	3	2	3	17	68
29	S29	3	4	3	2	2	4	18	72
30	S30	2	4	3	3	3	4	19	76
31	S31	2	4	3	1	1	3	14	56
32	S32	3	3	4	3	3	4	20	80
Total		79	118	110	89	76	117	589	2356
Rata-rata		2.47	3.69	3.44	2.78	2.38	3.66	18.41	73.63

Keterangan:

A = Rima

B = Gaya Bahasa

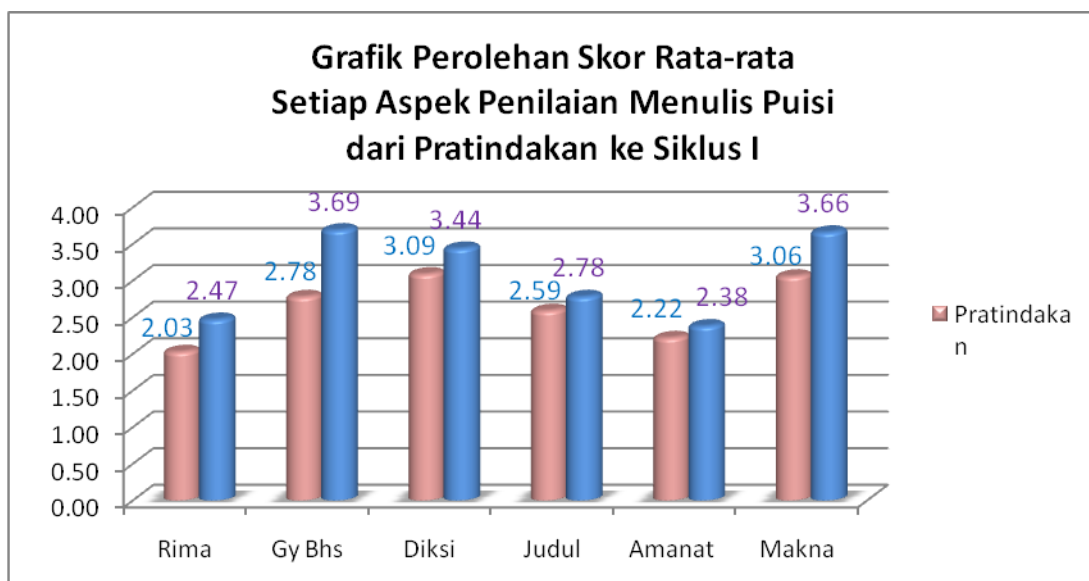
C = Diksi

D = Kesesuaian judul dengan Puisi

E = Amanat/ pesan yang disampaikan

F = Kepaduan makna (isi puisi)

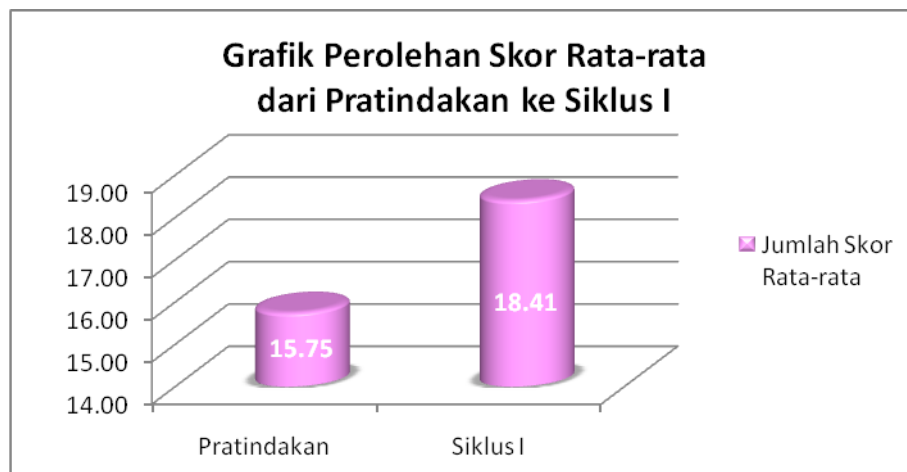
Berdasarkan tabel nilai puisi pada siklus I, dapat diketahui perolehan skor rata-rata pada setiap aspeknya. Skor rata-rata untuk aspek rima adalah 2.47. Perolehan untuk skor rata-rata gaya bahasa adalah 3.69, sedangkan untuk skor diksi 3.44. Kesesuaian judul dengan isi puisi memiliki skor rata-rata 2.78. Rata-rata skor amanat atau pesan yang ingin disampaikan adalah 2.38. Perolehan rata-rata untuk skor kepaduan makna antar baris dan bait adalah 3,66. Skor rata-rata dan nilai rata-rata adalah 18,41 dan 73,63. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor rata-rata setiap aspek penilaian menulis puisi dari pratindakan ke siklus I.



Gambar 15. Grafik Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian

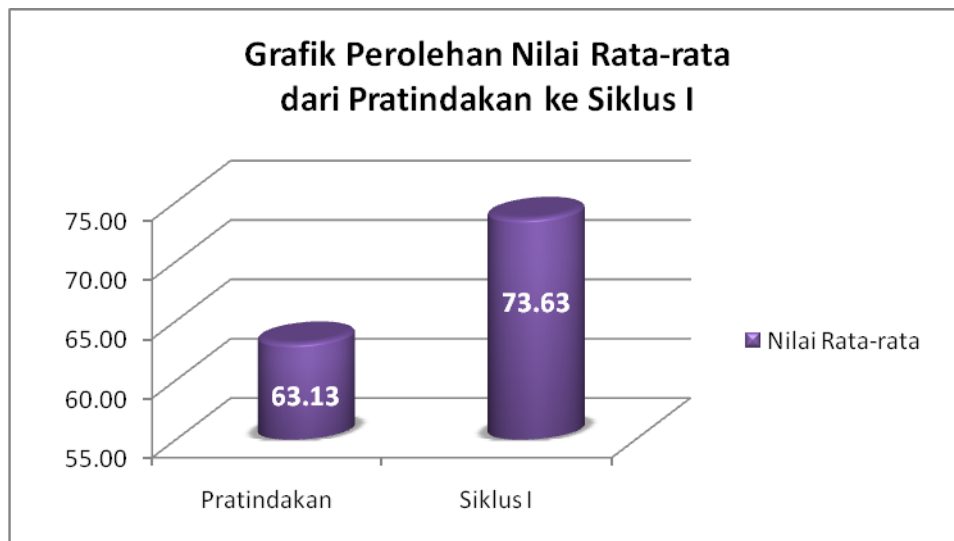
Grafik di atas menunjukkan bahwa skor rima mengalami peningkatan dari 2,03 menjadi 2,47. Aspek gaya bahasa mengalami peningkatan dari 2,78 menjadi 3,69. Skor diksi mengalami peningkatan dari 3,09 menjadi 3,44, sedangkan untuk skor kesesuaian judul dengan isi puisi mengalami peningkatan dari 2,59 menjadi 2,78. Amanat/ pesan yang ingin disampaikan mengalami peningkatan dari 2,22 menjadi 2,38. Skor kepaduan makna antar baris dan bait (isi) mengalami peningkatan dari 3,06 menjadi 3,66. Peningkatan paling tinggi adalah pada skor gaya bahasa, yaitu mengalami peningkatan 0,91. Peningkatan paling rendah terdapat pada amanat yaitu 0,16.

Tabel nilai menulis puisi siklus I di atas juga menyajikan perolehan total skor setiap aspek penilaian, total jumlah skor, dan total nilai. Jumlah perolehan skor setiap siswa dan perolehan nilai setiap siswa juga tersaji pada tabel nilai menulis puisi siklus I. Berikut ini adalah grafik peningkatan rata-rata jumlah skor menulis puisi yang diperoleh setelah menggunakan teknik *Share one get one*.



Gambar 16. Skor Rata-rata

Gambar 16 menunjukkan perolehan skor rata-rata pada pratindakan yaitu 15,75. Skor rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 18,41. Perolehan jumlah skor dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan 2,66 poin. Jumlah skor rata-rata dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Hal ini berakibat pula pada peningkatan rata-rata nilai menulis puisi. Berikut ini akan disajikan grafik perolehan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I.



Gambar 17. Nilai Menulis Puisi pada Pratindakan dan Siklus I

Gambar 17 menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik *Share one get one*. Nilai rata-rata siswa pada saat pratindakan adalah 63,13. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,50. Perolehan nilai pada siklus I kini menjadi 73,63. Siswa yang pada saat pratindakan tidak diberikan nilai karena puisinya adalah hasil karya orang lain, kini telah diberikan nilai. Berikut ini akan disajikan secara berturut-turut hasil karya menulis puisi siswa yang pada pratindakan tidak diberikan nilai.

Nama : Galuh Ivi Andana
No/ Kelas : 14 / VIII A
Tema/ Judul : Cempaka

O. Cempaka, wangi baunya
Mari kupetik seberapa adanya
Biar kugubah waktu lagi muda

Betapa bertanam bunga cempaka
Di tengah halaman tanah pusaka
Supaya selamanya genap ketika

Disela-sela suara biru
Bencah-bencah kelabu dan ungu
Walau kau sering ku kenang

Sang raja udara
Terbang menampakkan sayapnya
Berteriak hingga menggema

Saat inilah kesabaran diuji
Kebenaran dicoba dimusnahkan

Berdasarkan hasil berbagai puisi dengan temanmu.
1. Buatlah puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai!
2. Suntinglah pilihan kata pada puisi hasil karyamu!
3. Berilah judul yang sesuai dengan puisi kamu!

Orang yg wangi
O. Cempaka, wangi baunya
Mari kupetik seberapa adanya
Biar kugubah waktu lagi muda

Betapa bertanam bunga cempaka
Di tengah halaman tanah pusaka
Supaya selamanya genap ketika

Di sela-sela suara biru
Bencah-bencah kelabu dan ungu
Walau kau sering ku kenang

Sang raja udara
Terbang menampakkan sayapnya
Berteriak hingga menggema

Saat inilah kesabaran diuji
Kebenaran dicoba dimusnahkan

Aspek penilaian	Skor
Rima	2
Gaya bahasa	3
Orasi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	1
Amanat/ pesan yang disampaikan	1
Kepaduan makna antar bait dan bait	3
Nilai : 52	Total Skor : 13

Gambar 18. Puisi Siklus I S14

Judul : Orang yang Wangi

Karya : S14

O. Cempaka, wangi baunya
Mari kupetik seberapa adanya
Biar kugubah waktu lagi muda

Betapa bertanam bunga cempaka
Di tengah halaman tanah pusaka
Supaya selamanya genap ketika

Disela-sela suara biru
Bencah-bencah kelabu dan ungu
Walau kau sering ku kenang

Sang raja udara
Terbang menampakkan sayapnya
Berteriak hingga menggema

Saat inilah kesabaran diuji
Kebenaran dicoba dimusnahkan

Nama : Viki Wati Widiawati
No/ Kelas : 31 / 8A
Tema/ Judul : Peperangan

"Tapi, yang fana adalah waktu bukan?"
Yang fana adalah Waktu
Menunggu detik demi detik merangkainya seperti bunga

Siapa cerna diwarnanya ungu
Siapa bernafas di detak waktu
Siapa mencair dibawah Pandanganku

Inilah Peperangan
Tanpa Pemimpin, tanpa Senjata
Andai bisa terulang lagi
Waktu yang telah melewati
Sebelum ini terjadi

Walau kita sering bertemu
Disela-sela suara biru
Walau kau sering ku kenang

Berdasarkan hasil berbagi puisi dengan temanmu.
1. Buatlah puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai
2. Suntinglah pilihan kata pada puisi hasil karyamu
3. Berilah judul yang sesuai dengan puisi mu

"Tapi, yang fana adalah waktu bukan?"
Yang fana adalah Waktu
Menunggu detik demi detik merangkainya seperti bunga

Siapa cerna diwarnanya ungu
Siapa bernafas di detak waktu
Siapa mencair dibawah Pandanganku

Inilah Peperangan
tanpa pemimpin tanpa senjata
andai bisa terulang lagi
waktu yang telah melewati
sebelum ini terjadi

Walau kita sering bertemu
disela-sela suara biru
walau kau sering ku kenang

Aspek penilaian	Skor
Rima	2
Gaya bahasa	4
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	0
Amanat/ pesan yang disampaikan	1
Kepaduan makna antar baris dan bait	2
Nilai : 48	Total Skor : 12

Gambar 19. Puisi Siklus I S31

Judul : Peperangan

Karya : S31

"Tapi yang fana adalah waktu bukan?"

Yang fana adalah waktu

Menunggu detik-demi detik merangkainya seperti bunga

Siapa cerna diwarnanya ungu

Siapa bernafas di detak waktu

Siapa mencair dibawah pandanganku

Inilah peperangan

Tanpa pemimpin tanpa senjata

Andai bisa terulang lagi

Waktu yang telah melewati

Sebelum ini terjadi

Walau kita sering bertemu

Disela-sela suara biru

Walau kau sering ku kenang

Puisi di atas merupakan puisi siswa yang mengalami peningkatan pada semua aspek penilaian. Pada pratindakan menulis puisi S14 dan S31 tidak mendapatkan nilai, karena puisi hasil karyanya merupakan puisi milik orang lain. Pada kegiatan menulis puisi siklus I puisi S14 dan S31 memperoleh nilai yang sama, yaitu 56. Hal serupa juga terjadi pada puisi hasil karya S26. S26 yang pada pratindakan tidak memperoleh nilai karena puisinya merupakan syair lagu. Pada siklus I S26 memperoleh nilai 64. Puisi S26 dapat dilihat pada hasil karya menulis puisi di bawah ini.

Nama : Riky Riky
 Kelas : 26 / VII - A
 Judul : ASMAKA TAK BERNORA

Bukan aku menentimu
 Tetapi hatiku suka padamu
 *

Dan kau yang dulu menaruh
 Rindu di dalam dadaku

Dan tenggelam di dasar samudera
 Akan melenturkan senjata
 Ah mematahkan telaga
 Mata mengalir wajah kita

Dan yang lain disenyumlahah
 Yang membuat lidahku gugup tak bergerak

Rinduan asmara
 Menghentakan jiwa di dada
 Terjerat manis dalam kasihnya
 Menyelam di dalam dada

Rinduan hasrat berbagi puisi dengan temanmu
 Setelah puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai
 dan tinggalkan kata pada puisi hasil karyamu
 Inilah judul yang sesuai dengan puisi kamu

Rinduan
 Rinduan asmara
 Menghentakan jiwa di dada
 Terjerat manis dalam kasihnya
 Menyelam di dalam dada

Bukan aku menentimu
 Tetapi hatiku suka padamu
 Dan yang lain disenyumlahah
 Yang membuat lidahku gugup tak bergerak

Saat damai tenggelam di samudera
 Cinta kita khatam
 Dalam air mata mengalir wajah kita

Dan kau yang dulu menaruh
 Rindu di dalam dadaku

Aspek penilaian	Skor
Rima	3
Gaya bahasa	3
Diisi	3
Konsep puisi dengan isi puisi	3
Amatir pesan yang disampaikan	2
Kepaduan makna antar baris dan bait	3
Nilai : 64	Total Skor : 17

Gambar 20. Puisi Siklus I S26

Judul : Asmara

Karya : S26

Kubangan asmara
Menghentakkan jiwa didada
Terjerat manis dalam kasihnya
Menyelinap di dalam dada
 Bukan ku mencintaimu
 Tetapi hatiku suka padamu
 Ada yang lain di senyummu
 Yang membuat lidahku gugup tak bergerak
Saat damai tenggelam dalam samudra
Cinta kita selalu ada
Walau air mata mengalir wajah kita
 Saat kau pergi menjauh pun
 Hanyalah kamu yang ada di hatiku

Kemampuan menulis puisi siswa tidak dapat diubah secara singkat. Siswa membutuhkan waktu untuk menerima pengetahuan dan kemampuan beradaptasi pada pengetahuan yang telah diperolehnya. Kemampuan menulis puisi S14 dan S31 telah mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum dapat dikatakan maksimal. Kedua siswa belum mampu memanfaatkan puisi hasil berbagi dengan baik. Puisi yang dihasilkan oleh siswa S14 dan S31 merupakan salinan puisi hasil berbagi. Puisi hasil berbagi disalin secara utuh tanpa adanya seleksi pada kata maupun bait puisi. Puisi karya S26 telah mampu menunjukkan peningkatan kemampuan yang dapat dikatakan cukup. S26 mampu memanfaatkan puisi hasil berbagi dengan cukup baik. Puisi tersebut tidak hanya menyalin secara utuh puisi hasil berbagi, akan tetapi juga melakukan seleksi dan perubahan.

d) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan diperoleh berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Kriteria keberhasilan tindakan ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat diamati melalui catatan lapangan dan lembar pengamatan. Keberhasilan proses dapat diamati melalui hasil nilai menulis puisi pada pertemuan siklus I. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keberhasilan proses dan keberhasilan produk pada pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* pada siklus I.

1) Keberhasilan Proses

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan teknik *Share one get one* mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan peningkatan dari persentase keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I cukup menunjukkan peningkatan yang baik. Peningkatan ini dapat diketahui berdasarkan persentase keaktifan siswa pada pembelajaran menulis puisi di bawah ini.

Tabel 16. Proses Belajar pada Pratindakan dan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa	
		Pratindakan	Siklus I
1.	Perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran	21 65.63%	27 84.38%
2.	Semangat belajar siswa	23 71.88%	30 93.75%
3.	Keaktifan mengerjakan tugas	24 75.00%	30 93.75%
4.	Ketepatan mengumpulkan tugas	22 68.75%	28 87.50%
5.	Ketertiban mengikuti seluruh kegiatan	21 65.63%	27 84.38%

Keterangan:

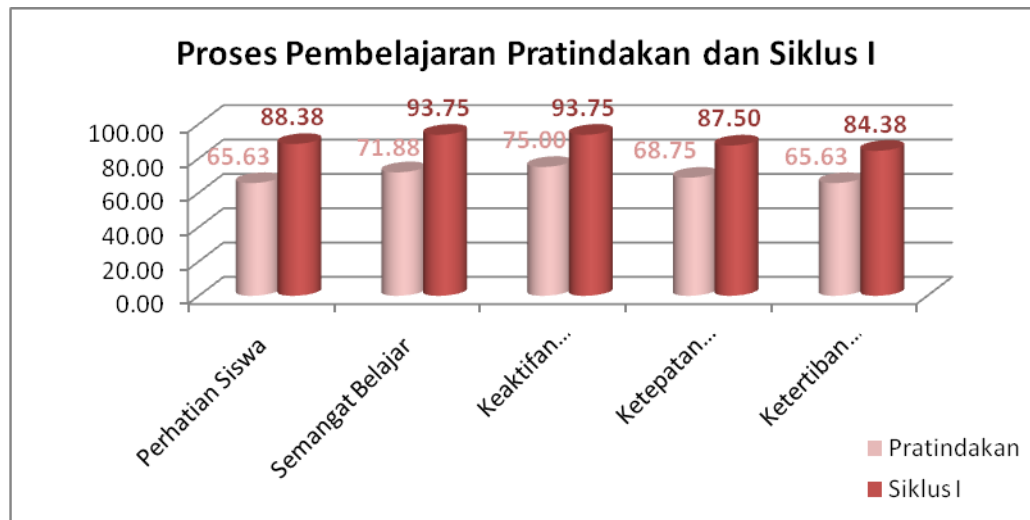
SK = Sangat Kurang (0% - 25%)
 K = Kurang (26% - 50%)
 C = Cukup (51% - 75%)
 B = Baik (76% - 100%)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan dari cukup menjadi baik. Pada saat pratindakan, siswa yang perhatian pada pembelajaran menulis puisi sebanyak 21 siswa atau sebesar 65,63%. Pada siklus I keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 18,75%, menjadi 84.38% atau dengan jumlah siswa 28. Semangat belajar siswa mengalami peningkatan dari 23 siswa menjadi 30 siswa, dengan persentase 71,88% dan 93,75%. Proses pembelajaran menulis puisi ini diperoleh dari hasil pengamatan pertemuan 1 siklus I.

Keaktifan siswa dalam kegiatan mengerjakan tugas menulis puisi serta ketepatan mengumpulkan tugas diperoleh dari hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus I.

Keaktifan siswa dalam kegiatan menulis puisi juga mengalami peningkatan dari cukup menjadi baik, peningkatan tersebut sebesar 21,87%. Pada saat pratindakan keaktifan siswa sebesar 75% atau 24 siswa. Pada siklus I meningkat menjadi 93.75% atau menjadi 30 siswa. Ketepatan dalam mengumpulkan tugas menulis puisi juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan siswa yang tepat menumpulkan tugas adalah 22 siswa atau dengan persentase 68,75%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 27 siswa atau dengan persentase 87,50%. Peningkatan ini disebabkan siswa telah memiliki inspirasi untuk menulis puisi.

Situasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari kriteria cukup menjadi baik. Pada pratindakan 21 siswa atau 65,63% siswa tertib dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Pada siklus I meningkat menjadi 84.38% atau 27 siswa tertib dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Data ini memperlihatkan bahwa teknik *Share one get one* dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Proses pembelajaran menulis puisi telah mengalami peningkatan dari cukup menjadi baik. Berikut ini adalah grafik peningkatan peruses pembelajaran menulis puisi dari pratindakan ke siklus I.



Gambar 21. Grafik Proses Pembelajaran Pratindakan dan Siklus I

Gambar 21 menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan pada siklus I. Perhatian siswa pada pembelajaran, semangat belajar, keaktifan dalam mengerjakan tugas, serta ketepatan dalam mengumpulkan tugas mengalami peningkatan proses. Berdasarkan penjelasan proses belajar di atas di atas, maka proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* dapat dikatakan berhasil.

2) Keberhasilan Produk

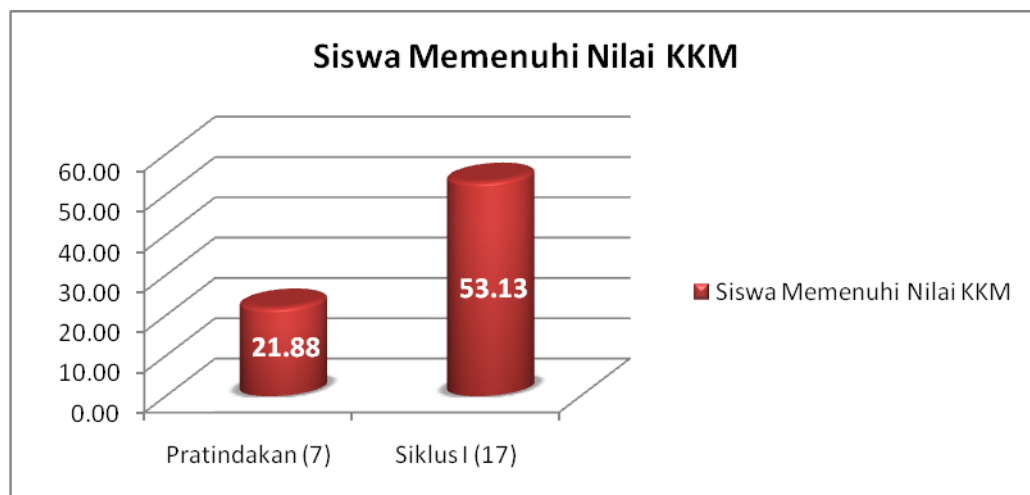
Kriteria keberhasilan produk menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* dikatakan berhasil bila 75% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 75 . Perolehan nilai ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, yaitu dengan nilai ≥ 75 . Berdasarkan nilai menulis puisi siswa siklus I pada halaman 87, siswa yang telah tuntas belum

mencapai 75% dari jumlah siswa. Berikut ini adalah rangkuman nilai menulis puisi siswa yang telah memenuhi nilai KKM dan yang belum memenuhi nilai KKM.

Tabel 17. Rangkuman Nilai Menulis Puisi Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Siswa Siklus I
1.	Siswa dengan Nilai ≥ 75	17 53,13%	S01, S04, S05, S07, S08, S10, S12, S13, S16, S17, S19, S20, S23, S24, S27, S30, S32
2.	Siswa dengan Nilai ≤ 75	15 46,88%	S02, S03, S06, S09, S11, S14, S15, S18, S21, S22, S25, S26, S28, S29, S31

Tabel di atas menunjukkan ada 17 siswa atau dengan persentase 53,13% dari jumlah siswa memiliki nilai ≥ 75 . Siswa yang memiliki nilai < 75 masih ada 15 siswa atau dengan persentase 46,88%. Jumlah siswa yang telah memenuhi nilai KKM mengalami peningkatan dari pratindakan. Berikut adalah grafik peningkatan jumlah siswa yang telah memenuhi nilai KKM dari pratindakan ke siklus I.



Gambar 22. Grafik Nilai KKM Pratindakan dan siklus I

Gambar 21 menunjukkan pada saat pratindakan hanya ada 7 siswa yang memenuhi nilai KKM, kini telah meningkat menjadi 17 siswa. Persentase siswa yang telah memenuhi KKM saat pratindakan hanya 21.88%. Pada saat siklus I jumlah persentase siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 53.13%. Persentase ini belum memenuhi standar keberhasilan produk pada penelitian ini, yaitu 75% dari jumlah siswa telah memenuhi KKM. Berdasarkan data yang tersaji dapat diketahui bahwa siklus I pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* dikatakan belum berhasil.

d. Refleksi

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I pembelajaran menulis puisi memperlihatkan sikap siswa yang cukup antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one*. Siswa terlihat lebih menikmati kegiatan menulis puisi dibanding pada kegiatan menulis puisi saat pratindakan. Teknik *Share one get one* ini mampu menimbulkan perasaan senang saat melakukan kegiatan bertukar puisi. Siswa menjadi aktif bergerak, tidak hanya berdiam diri di kursi masing-masing. Teknik ini memungkinkan siswa untuk belajar dari teman sebaya, sehingga kecanggungan sangat jarang terjadi. Hal ini membuktikan bahwa Teknik *Share one get one* ini mampu meningkatkan minat siswa terhadap menulis puisi.

Pelaksanaan menulis puisi menggunakan teknik *Share get one* pada siklus I dianggap mampu meningkatkan kemampuan dan minat siswa terhadap menulis puisi.

Akan tetapi, dalam penggunaan teknik ini ada kendala yang dialami siswa. Kendala tersebut dikeluhkan oleh beberapa siswa. Siswa merasa kesulitan memanfaatkan puisi teman. Hal ini terjadi karena puisi yang ditulis oleh teman sangat berbeda dengan puisi yang ditulis teman yang lain. Perbedaan ini menyebabkan siswa kebingungan untuk menyatukan puisi tersebut.

Nilai menulis puisi pada siklus I juga telah mengalami peningkatan, akan tetapi masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia. Permasalahan KKM yang belum terpenuhi ini dijadikan sebagai alasan dilaksanakannya siklus II. Berdasarkan masalah yang muncul pada siklus I, peneliti bersama guru berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah tersebut yaitu dengan mempersempit tema dan penggunaan media gambar.

3. Siklus II Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One*

Siklus II untuk pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan mempersempit tema dan dibantu dengan penggunaan media gambar. Tema yang digunakan dalam siklus II adalah alam. Media yang digunakan adalah gambar pemandangan alam. Siklus II untuk pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One* ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Selasa, 30 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 1 Mei 2013. Tahapan dari siklus II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One* pada siklus II ini akan dilaksanakan dengan kerjasama antara peneliti dan guru. Rincian perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti merancang skenario pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One* dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti menjelaskan kinerja teknik *Share one get one* yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II.
- 3) Peneliti berdiskusi dengan guru untuk membahas cara pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- 4) Peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis puisi (kumpulan kata dan frasa, lembar kerja siswa, serta gambar pemandangan).
- 5) Peneliti menyiapkan instrumen berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, dan kamera sebagai bentuk dokumentasi keberlangsungan tindakan.

b. Pelaksanaan

Siklus II ini akan difokuskan pada kegiatan menulis puisi siswa, yaitu pada hasil produk akhir menulis puisi. Berikut ini adalah rincian pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus II.

1) Pertemuan 1 siklus II

Siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* berbeda dengan siklus I. Pada siklus II ini tema dalam menulis puisi akan dipersempit. Kegiatan berbagi puisi pada pertemuan ini menggunakan tema alam dan penggunaan media gambar. Rincian pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

- a) Guru mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- b) Guru bersama dengan siswa menganalisis contoh puisi yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi.
- c) Siswa diberi beberapa rangsangan berupa kumpulan kosa-kata untuk mempermudah siswa dalam menentukan diksi.
- d) Peneliti membagikan gambar yang akan digunakan sebagai media untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Guru memberikan penjelasan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Share One Get One* pada siklus II.
- e) Peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk pelaksanaan menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*.
- f) Setiap siswa diberikan 1 lembar kerja siswa dan 5 kertas berukuran kecil, kemudian meminta siswa untuk menuliskan nama dan nomor absen agar tidak tertukar dengan teman yang lain.

- g) Siswa membagikan kelima kertas kecil kepada 5 temannya, dan memintanya untuk menuliskan beberapa baris puisi dengan memanfaatkan rangsangan kata dan gambar yang telah dibagikan.
- h) Siswa menulis puisi berbagi sesuai dengan gambar dan tema yang telah ditentukan.
- i) Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap cara kerja siswa, serta memberi pengarahan apabila terjadi kesalahan.
- j) Setelah kegiatan berbagi puisi selesai dilakukan, siswa mengembalikan kertas kecil kepada pemiliknya.
- k) Siswa mengurutkan kertas berisi puisi teman sesuai dengan urutan yang diinginkan dan menempelkannya pada lembar kerja siswa.
- l) Tahap terakhir pada pertemuan pertama, siswa menganalisis dan memilih setiap kata, baris, maupun bait dari puisi hasil berbagi yang menurutnya bagus, indah, maupun menarik. Pemilihan tersebut akan membantu mereka dalam menemukan ide atau inspirasi untuk puisi yang akan mereka tulis.

2) Pertemuan 2 siklus II

Rincian kegiatan pada pertemuan 2 siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dan peneliti mengkaji kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan 1 siklus I dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- b) Siswa menyiapkan hasil pemilihan kata, baris, maupun bait dari puisi hasil berbagi puisi yang telah mereka lakukan pada pertemuan pertama.

- c) Siswa menulis puisi sesuai dengan pemilihan kata yang telah mereka lakukan dan tema yang telah ditentukan.
- d) Peneliti bersama guru mata pelajaran mengamati perilaku siswa, suasana saat pembelajaran, serta masalah yang timbul dalam penggunaan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi.
- e) Siswa melakukan revisi terhadap puisinya apabila ada bagian yang dirasa masih kurang.
- f) Siswa diminta untuk mengumpulkan puisinya.
- g) Peneliti membagikan angket pascatindakan menulis puisi.
- h) Peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa berdasarkan pedoman wawancara.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati segala tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one*. Hasil pengamatan ini berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan. Berikut ini adalah catatan lapangan dan lembar pengamatan pada setiap pertemuan siklus II.

1) Siklus II pertemuan 1

Catatan lapangan pada pertemuan 1 siklus I berisi tentang segala aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Catatan lapangan pada pertemuan 1 siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Catatan Lapangan Siklus II pertemuan 1

Hari/ Tanggal = 2013 Rabu, 1 Mei 2013	
Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran dan membahas kegiatan menulis puisi pada pertemuan sebelumnya. Siswa banyak yang menanyakan berapa nilai menulis puisi yang diperolehnya. Guru mengatakan bahwa ada 15 siswa yang masih belum memenuhi nilai KKM.
2.	Siswa diberikan contoh puisi, kemudian mengajak siswa secara bersama-sama untuk menganalisis unsur-unsur dalam puisi. Siswa terlihat memperhatikan dengan sungguh-sungguh, kadang ada siswa yang membuat catatan.
3.	Guru menjelaskan cara kerja teknik <i>Share one get one</i> dengan menggunakan media gambar dan tema yang telah ditentukan. Siswa memperhatikan penjelasan cara penggunaan teknik. Ada siswa yang menanyakan berapa baris puisi yang harus dituliskan pada kertas berbagi puisi.
4.	Kegiatan bertukar puisi pada siklus II berjalan dengan lancar dan tidak segaduh pertemuan 1 siklus I. Siswa melaksanakan tugas dengan tenang dan tertib. Siswa terlihat telah memahami cara kerja teknik <i>Share one get one</i> pada siklus II, sehingga tidak banyak pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penggunaan teknik.
5.	Kegiatan bertukar puisi telah selesai. Siswa diminta untuk memilih puisi hasil berbagi yang menurutnya indah sebagai dasar untuk menulis puisi.
6.	Waktu pada pertemuan 1 siklus II masih banyak yang tersisa. Sisa waktu tersebut digunakan untuk kegiatan menulis puisi.
7.	Siswa menulis puisi sesuai tema dan gambar. Siswa segera mengerjakan tugas, tanpa mengeluh. Siswa tidak banyak bertanya mengenai cara mengerjakannya. Seorang siswa bertanya mengenai berapa banyak puisi yang harus ditulis, apakah seperti yang kemarin.
8.	Waktu pertemuan pertama siklus I selesai, kegiatan menulis puisi dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
9.	Pelajaran ditutup.

Pada pertemuan siklus II ini siswa terlihat lebih teratur, saat awal membuka pelajaran siswa terlihat lebih tenang. Siswa memiliki minat yang lebih pada pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan siswa merasa senang terhadap teknik menulis puisi yang telah diberikan. Beberapa siswa bertanya apakah kelas lain juga menggunakan teknik *Share one get one*. Keadaan ini dapat dijadikan kesimpulan

bahwa siswa minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi telah bertambah. Kegiatan bertukar puisi siklus II ini membutuhkan waktu lebih sedikit dari pada siklus I.

Berdasarkan catatan lapangan siklus II pertemuan I dapat diketahui bahwa siswa lebih fokus pada kegiatan berbagi puisi. Siswa terlihat lebih tenang namun tetap berjalan lancar. Apabila pada pertemuan siklus I siswa terlihat semrawut, pada siklus II setelah memberikan kertas pada teman siswa kembali di tempat duduknya untuk menulis puisi berbagi. Pada pertemuan siklus II siswa telah memahami cara penggunaan teknik *Share one get one* sehingga tidak ada masalah yang dialami siswa.

Berikut ini adalah dokumentasi pada siklus II pertemuan 1.



**Gambar 23. Dokumentasi Siklus II
Pertemuan 1**



**Gambar. 24 Dokumentasi Siklus II
Pertemuan 1**

Pengamatan kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Lembar pengamatan pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19. Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	-	-	-	-	-	-	-	-	v
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	-	v	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	-	v	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	-	-	v
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	v	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	v	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	v	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	v	-	-	-	-	-	-	-	-

Lembar pengamatan di atas memperlihatkan bahwa antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari pada saat siklus I. Hampir keseluruhan siswa aktif mengikuti kegiatan bertukar puisi. Terlihat beberapa siswa yang membuat catatan pribadi saat guru menjelaskan. Siswa berkonsentrasi pada kegiatan berbagi puisi, sehingga tidak terlihat siswa yang membuka buku lain selain

Bahasa Indonesia. Siswa terlihat lebih bersemangat, tidak terlihat siswa yang malas dan meletakkan kepalanya dimeja. Beberapa siswa masih bertanya mengenai puisi yang akan ditulis. Pertanyaan yang diajukan adalah berapa jumlah puisi yang harus ditulis pada kertas berbagi puisi.

b) Siklus II pertemuan 2

Kegiatan pertemuan kedua pada pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *share one get one* adalah melanjutkan menulis puisi pada pertemuan 1. Berikut ini adalah catatan lapangan dan lembar pengamatan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II pertemuan II.

Tabel 20. Catatan Lapangan Siklus II pertemuan 1

Hari/ Tanggal = 2013 Sabtu, 4 Mei	
Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran kemudian membahas kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai masalah yang dialami pada pertemuan sebelumnya. Siswa belum ada yang bertanya.
2.	Siswa diminta untuk menyiapkan kertas berisi puisi hasil berbagi puisi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
3.	Siswa melanjutkan kegiatan menulis puisi sesuai dengan tema dan gambar.
4.	Kegiatan menulis puisi berjalan dengan tenang. Siswa terlihat fokus pada kegiatan menulis puisi.
5.	Siswa diminta untuk merevisi puisi yang telah ditulisnya bila dirasa perlu. Siswa yang telah selesai diminta untuk mengumpulkan tugas menulis puisi.
6.	Peneliti membagikan angket pascatindakan dan meminta siswa mengisinya. Ada beberapa siswa yang bertanya mengenai angket yang dibagikan.
7.	Peneliti memilih beberapa siswa untuk melakukan kegiatan wawancara pascatindakan. Siswa lain tampak penasaran pada kegiatan wawancara tersebut.
8.	Pertemuan 2 siklus II pembelajaran menulis puisi telah selesai, pelajaran ditutup.

Berdasarkan catatan lapangan di atas pertemuan kedua siklus II berjalan dengan lancar. Kegiatan menulis puisi pada pertemuan kedua siklus II ini siswa telah siap menerima pelajaran sejak awal. Siswa terlihat duduk manis saat guru dan peneliti tiba di kelas. Pada saat kegiatan menulis puisi ini siswa terlihat siswa mengerjakannya dengan tenang. Bahkan ada beberapa siswa yang telah menyelesaikan menulis puisi. Siswa yang telah selesai menulis puisi diminta untuk merevisi puisi yang telah ditulisnya.

Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan semakin bertambah. Masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan menulis puisi tidak ada yang dikeluhkan siswa. Pelaksanaan keseluruhan kegiatan menulis puisi pada siklus II berhasil dilaksanakan dengan baik. Siswa lebih fokus pada kegiatan yang dilakukan, sehingga kegiatan menulis puisi dapat diselesaikan lebih cepat. Siswa yang telah selesai menulis puisi diminta untuk mengumpulkan puisinya dan diberikan angket untuk diisi. Pada saat peneliti membagikan pertanyaan angket ada beberapa siswa yang bertanya untuk apa dan apakah harus semuanya dijawab. Beberapa siswa telah selesai mengisi angket yang diberikan. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya dan melakukan wawancara.

Peneliti memilih beberapa siswa yang telah selesai mengerjakan tugas dan mengisi angket pasca tindakan. Peneliti berhasil melakukan kegiatan wawancara pada empat siswa. Pada saat peneliti melakukan kegiatan wawancara beberapa siswa terlihat penasaran, bahkan ada beberapa siswa yang mendekat untuk mendengarkan kegiatan wawancara tersebut. Berikut ini adalah lembar pengamatan pada siklus II

pertemuan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	-	v	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	-	-	v
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat mengerjakan tugas menulis puisi	-	v	-	-	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	v	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	v	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	v	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	-	v	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan table lembar pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tugas yang diberikan ada sekitar 4-7 siswa. Siswa semakin menunjukkan keaktifan dalam mengerjakan tugas menulis puisi, yaitu terdapat lebih dari 28 siswa. Siswa terlihat bersemangat, tidak ada yang terlihat meletakkan kepalanya dimeja, ngobrol dengan teman, maupun membuka buku selain

bahasa Indonesia. Ada 2 siswa yang berjalan ke meja teman lain mungkin untuk melihat hasil menulis puisi teman. Dokumentasi pertemuan 2 siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 25. Dokumentasi Siklus II
Pertemuan 2**



**Gambar 26. Dokumentasi
Siklus II Pertemuan 2**

c) Nilai Menulis Puisi Siklus II

Nilai menulis puisi diperoleh setelah tugas menulis puisi selesai dan diberikan skor. Perolehan skor akan digunakan untuk menghitung perolehan nilai menulis puisi. Nilai menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan dari pada pratindakan dan siklus I. Perolehan nilai menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* pada Siklus II tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 22. Nilai Menulis Puisi Siklus II

No.	Subjek	Aspek Penilaian						Jumlah Skor (25)	Nilai (100)
		A (4)	B (5)	C (5)	D (3)	E (3)	F (5)		
1	S1	2	4	4	3	2	4	19	76
2	S2	1	4	4	3	3	4	19	76
3	S3	2	3	4	3	3	4	19	76
4	S4	2	4	4	3	3	4	20	80
5	S5	2	4	4	3	2	4	19	76
6	S6	2	4	3	3	3	4	19	76
7	S7	3	4	3	3	3	4	20	80
8	S8	3	4	4	3	3	4	21	84
9	S9	3	4	3	3	3	4	20	80
10	S10	3	4	4	3	3	3	20	80
11	S11	2	4	4	3	3	3	19	76
12	S12	3	4	4	3	3	4	21	84
13	S13	3	4	4	3	3	4	21	84
14	S14	2	4	3	3	3	3	18	72
15	S15	4	4	3	3	3	4	21	84
16	S16	3	4	3	3	2	4	19	76
17	S17	4	4	4	3	3	4	22	88
18	S18	3	3	3	3	3	3	18	72
19	S19	2	4	4	3	3	4	20	80
20	S20	3	4	4	3	3	4	21	84
21	S21	3	4	4	3	2	3	19	76
22	S22	3	4	3	3	2	3	18	72
23	S23	3	4	3	3	3	4	20	80
24	S24	3	4	4	3	3	4	21	84
25	S25	1	3	4	3	2	4	17	68
26	S26	3	3	3	3	3	4	19	76
27	S27	2	4	3	3	3	4	19	76
28	S28	2	4	3	3	2	4	18	72
29	S29	2	4	4	3	2	3	18	72
30	S30	3	4	3	2	3	4	19	76
31	S31	1	4	3	3	2	4	17	68
32	S32	4	3	4	3	3	4	21	84
Total		82	123	114	95	87	121	622	2488
Rata-rata		2.56	3.84	3.56	2.97	2.72	3.78	19.44	77.75

Keterangan:

A = Rima

B = Gaya Bahasa

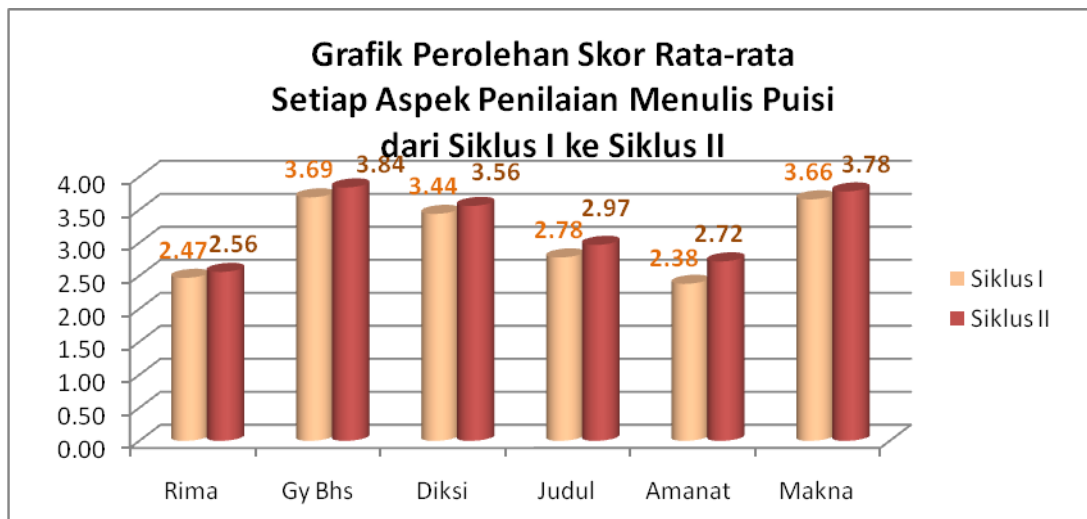
C = Diksi

D = Kesesuaian judul dengan Puisi

E = Amanat/ pesan yang disampaikan

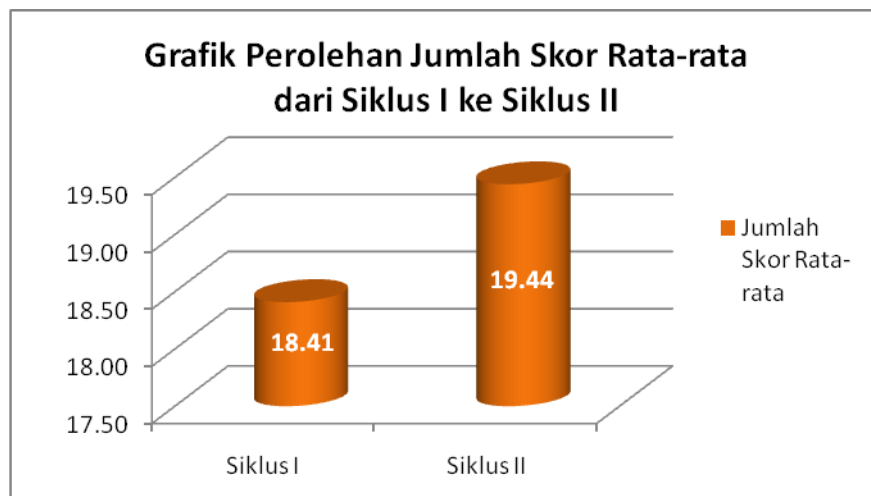
F = Kepaduan makna (isi)

Tabel di atas memperlihatkan skor rata-rata untuk aspek rima adalah 2.56. Perolehan untuk skor rata-rata gaya bahasa adalah 3.84, sedangkan untuk skor diksi 3.56. Kesesuaian judul dengan isi puisi memiliki skor rata-rata 2.97. Rata-rata skor amanat atau pesan yang ingin disampaikan adalah 2,72. Perolehan rata-rata untuk skor kepaduan makna antar baris dan bait adalah 3,78. Skor rata-rata dan nilai rata-rata adalah 19,44 dan 77,75. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor rata-rata setiap aspek penilaian dari siklus I ke siklus II.



Gambar 27. Grafik Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian

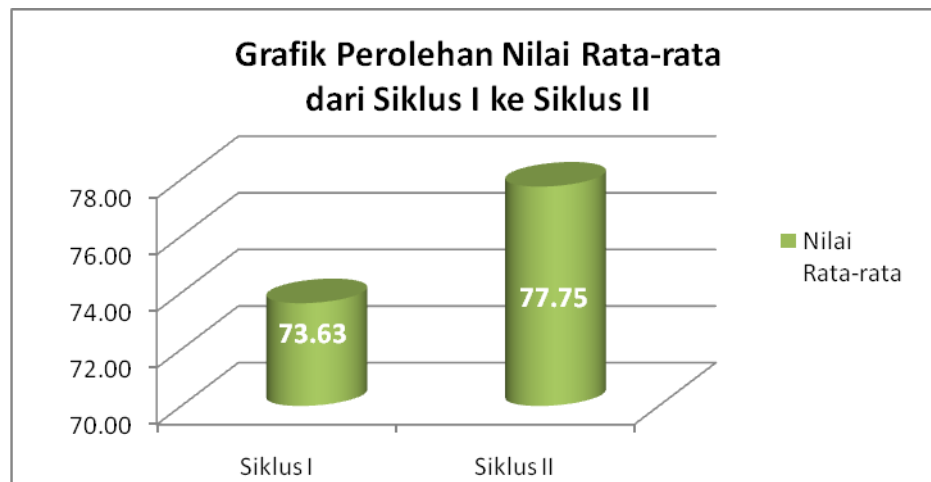
Gambar 27 menunjukkan peningkatan rata-rata skor pada setiap aspeknya. Skor rima mengalami peningkatan dari 2,47 menjadi 2,56. Skor gaya bahasa mengalami peningkatan dari 3,69 menjadi 3,84. Diksi puisi mengalami peningkatan dari 3,44 menjadi 3,56. 2,78 menjadi 2,97 adalah peningkatan yang dialami skor kesesuaian judul dengan isi puisi. Skor amanat dan makna puisi, mengalami peningkatan dari 3,38 menjadi 2,72 dan 3,66 menjadi 3,78. Keseluruhan aspek penilaian dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Berikut ini akan disajikan peningkatan rata-rata jumlah skor menulis puisi dari siklus I ke siklus II.



Gambar 28. Jumlah Skor Rata-rata Menulis Puisi

Gambar di atas menunjukkan perolehan jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 18,41. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19,44. Hal ini berarti bahwa setiap siswa mengalami penambahan skor sebesar 1,03. Peningkatan ini juga berakibat pada meningkatnya perolehan rata-rata nilai menulis puisi pada siklus II.

Berikut ini adalah grafik perolehan rata-rata nilai menulis puisi pada siklus I dan siklus II.



Gambar 29. Nilai Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan nilai rata-rata siswa pada saat siklus I adalah 73,63. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,25. Perolehan nilai pada siklus II menjadi 77,85. Berikut ini adalah hasil karya siswa pada siklus II yang saat pratindakan tidak memperoleh nilai.

Nama : Galuh Dwi Andana
 No/ Kelas : 14 / VII A
 Tema/ Judul : Bunga

Oh bunga...
 kau seperti bidu-bidi
 Wesu bawak masyinasi

Oh bunga
 warnamu bagai ~~cahaya~~ cantik
 bentukmu bermacam-macam

Bunga tampak mekar dan berwarna
 memperlihatkan keindahan dunia
 Angin sejuk memberi kedamaian
 Memberikan ~~ada~~ kesenangan perasaan

Kau berwarna-warni
 kau berbau wangi
 mekar di pagi hari
 memberi semangat pagi

Bunga kau mekar disaat pagi hari
 angin pagi yang mengayunkan tubuhmu

Berdasarkan hasil kerja bagipuisidengantemanmu.
 1. Buatlah puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai
 2. Suntinglah pilihan kata pada puisi hasil karyamu!
 3. Berilah judul yang sesuai dengan puisi ini!

Bunga

Oh bunga
 warnamu begitu cantik
 bentukmu bermacam-macam
 Oh bunga tampak mekar dan berwarna
 memperlihatkan keindahan dunia
 angin sejuk memberi kedamaian

Kau berwarna warni
 kau berbau wangi
 mekar di pagi hari
 memberi semangat pagi

Amanat :

Aspek penilaian	Skor
Rima	2
Gaya bahasa	4
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	3
Amanat pesan yang disampaikan	3
Kepaduan makna antar baris dan bait	3
Nilai : 72	Total Skor : 18

Gambar 30. Puisi Siklus II S14

Judul : Bunga

Karya : S14

Oh bunga

Warnamu begitu cantik

Bentukmu bermacam-macam

Oh bunga tampak mekar dan berwarna

Memperlihatkan keindahan dunia

Angin sejuk memberi kedamaian

Kau berwarna-warni

Kau berbau wangi

Mekar di pagi hari

Memberi semangat pagi

VIKTI WAHYU WISOWO
13/31/VIII
Judul: Hutan

Oh hutan...
Kau sebagai Pelindung bumi
Bagaikan angin menyinarimu
dan bagaikan paru-paru dunia
Hutan....
Dibalik senja kau bercakap
di pagi yang cerah
Aku datang pagi-pagi
embun pagi yang membasahi rumput-rumput
burung berkicau suaranya merdu
Tampak hutan telah menghihau
Semerbak wangi bunga
Hutan....
Kau sangat Indah
kau Sangat Cantik
Membuatku merasa senang....

Aspek penilaian	Skor
Rima	1
Gaya bahasa	4
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	2
Amoris pesan yang disampaikan	1
Kecapaian makna antar baris dan bait	4
Nilai: 68	Total Skor: 17

Hasil dari berbagai puisi dengan temanmu.
Puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai
lah pilihan kata pada puisi hasil karyamu!
Judul yang sesuai dengan puisi!

Gambar 31. Puisi Siklus II S31

Judul : Hutan

Karya : S31

Oh hutan...

Kau sebagai pelindung bumi

Bagaikan angin menyinarimu

Dan bagaikan paru-paru dunia

Hutan....

Dibalik

Dibalik senja kau bercakap

Di pagi yang cerah

Aku datang pagi-pagi

Embun pagi yang membasahi rumput-rumput

Burung berkicau suaranya merdu

Tampak hutan telah menghihau

Semerbak wangi bunga

Hutan....

Kau sangat indah

Kau sangat cantik

Membuatku merasa senang....

Nama : Rizki Syah Agi
No/ Kelas : 04 / VIIA-A
Tema/ Judul : KIAM / PELANGI

Hujan
Paku-paku di sini

Melahirkan
Kau adalah cahaya
Yang memanjakan jiwa

Berjalan Berjalan Angin
Ke Es karena dalam hujan sepi

Keindahan pelangi berselimut kehangatan
Menyejukkan, menenangkan jiwa
Memusnahkan hampa di setiap luka
Menenangkan dalam keindahan

Keindahan memanjakan mata
Keindahan bagaikan surge
Memberikan kenyamanan untuk semua
Walaupun saat dalam duka

Berdasarkan hasil berbagi puisi dengan temanmu.
1. Buatlah puisi berdasarkan memperhatikan pemilihan kata yang sesuai!
2. Suntinglah pilihan kata pada puisi hasil karyamu!
3. Berilah judul yang sesuai dengan puisi mu!

Pelangi

Wahai pelangi kau terbentuk dari butiran hujan ini
Pesona cahayamu sangat memanjakan setiap mata
Kau sering berjalan kesana kemari
Dimana ada hujan pasti ada kamu

Hamparanmu berselimut kehangatan
Menyejukkan dan menenangkan jiwa
Memusnahkan hampa di setiap luka
Menenangkan dalam keindahan

Keindahanmu memanjakan mata
Keindahanmu bagaikan surge
Memberikan kenyamanan untuk semua
Walaupun saat dalam duka

Aspek penilaian	Skor
Pada	3
Gaya bahasa	3
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	5
Amatir pesan yang disampaikan	3
Kepaduan makna antar bait dan bait	4
Nilai : 76	Total Skor : 19

Gambar 32. Puisi Siklus II S26

Judul : Pelangi

Karya : S26

Wahai pelangi kau terbentuk dari butiran hujan ini
Pesona cahayamu sangat memanjakan setiap mata
Kau sering berjalan kesana kemari
Dimana ada hujan pasti ada kamu
Hamparanmu berselimut kehangatan
Menyejukkan dan menenangkan jiwa
Memusnahkan hampa di setiap luka
Menenangkan dalam keindahan
Keindahanmu memanjakan mata
Keindahanmu bagaikan surge
Memberikan kenyamanan bagi semua
Walaupun saat dalam duka

Karya puisi ketiga siswa di atas, yaitu S14, S31, dan S26 adalah siswa yang telah mengalami peningkatan nilai. Pada saat pratindakan ketiga siswa tersebut tidak diberikan nilai, karena puisinya adalah hasil karya orang lain. Pada saat siklus I S14 dan S31 masih belum mampu memanfaatkan puisi hasil berbagi. Saat siklus II kedua siswa telah mampu memanfaatkan puisi teman. Mereka tidak hanya menyalin hasil puisi berbagi, tetapi juga menambahkan beberapa perubahan. Hal serupa terjadi pada S26 yang pada siklus I telah mampu memanfaatkan puisi hasil berbagi sehingga mengalami peningkatan nilai. Pada siklus II ini S26 kembali mengalami peningkatan nilai. S26 mengalami peningkatan dari bagian skor amanat dan makna.

d) Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan diperoleh berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Kriteria keberhasilan tindakan ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat diamati melalui catatan lapangan dan lembar pengamatan. Keberhasilan proses dapat diamati melalui hasil nilai menulis puisi pada pertemuan siklus II. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keberhasilan proses dan keberhasilan produk pada pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* pada siklus I.

1) Keberhasilan Proses

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan teknik *Share one get one* mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan

peningkatan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I cukup menunjukkan peningkatan yang baik. Peningkatan ini dapat diketahui berdasarkan tabel proses belajar siswa di bawah ini.

Tabel 23. Proses Belajar pada Siklus I dan Siklus II

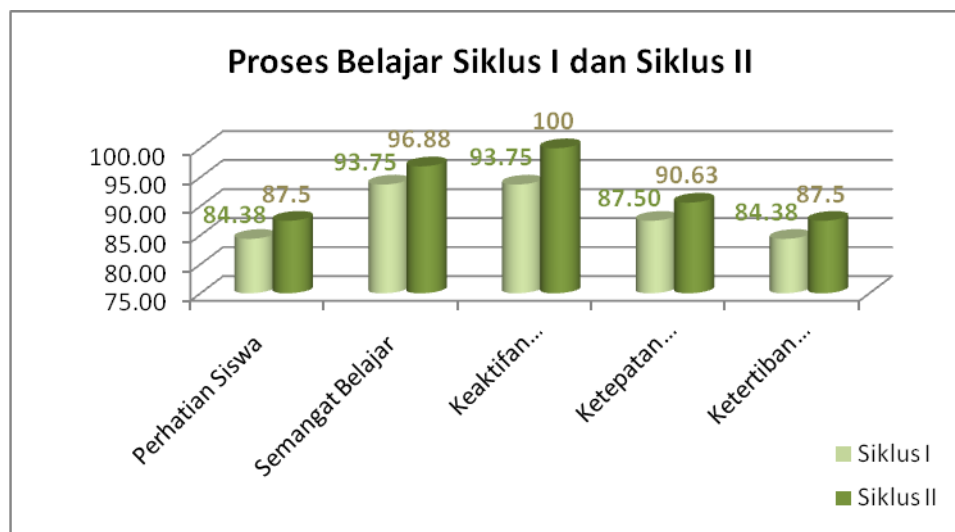
No.	Indikator	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklu II
1.	Perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran	27 84.38%	28 87.50%
2.	Semangat belajar siswa	30 93.75%	31 96.88%
3.	Keaktifan mengerjakan tugas	30 93.75%	32 100.00%
4.	Ketepatan mengumpulkan tugas	28 87.50%	29 90.63%
5.	Ketertiban mengikuti seluruh kegiatan	27 84.38%	28 87.50%

Keterangan:

SK = Sangat Kurang (0% - 25%)
 K = Kurang (26% - 50%)
 C = Cukup (51% - 75%)
 B = Baik (76% - 100%)

Tabel 23 menunjukkan proses belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I 84,38% siswa atau 27 siswa memiliki perhatian terhadap proses pembelajaran menulis puisi. Pada siklus II perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan menjadi 28 siswa atau 87,50%. Semangat belajar pada siklus I adalah 93,75% atau dengan jumlah siswa 30. Siklus II semangat belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 31 siswa atau dengan persentase 96,88%.

Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I adalah 93,75% atau 30 siswa. Keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas mengalami peningkatan pada siklus II. Keaktifan mengerjakan tugas pada siklus II adalah 100%. Keseluruhan siswa, yaitu 32 siswa telah aktif mengerjakan tugas menulis puisi. Ketepatan mengumpulkan tugas pada siklus I adalah 87,50% atau dengan jumlah siswa 28. Pada siklus II ketepatan mengumpulkan tugas mengalami peningkatan menjadi 29 siswa atau dengan persentase 90,63%. Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan menulis puisi juga mengalami peningkatan, yaitu dari 84,38% menjadi 87,59% atau dengan jumlah siswa 27 menjadi 28 siswa. Peningkatan proses belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 33. Grafik Proses Belajar Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas telah menunjukkan peningkatan proses belajar siswa selama proses kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one*. Data-data di atas mampu menunjukkan proses pembelajaran menulis puisi menjadi

lebih baik. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada siklus II, maka proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* dapat dikatakan berhasil.

2) Keberhasilan Produk

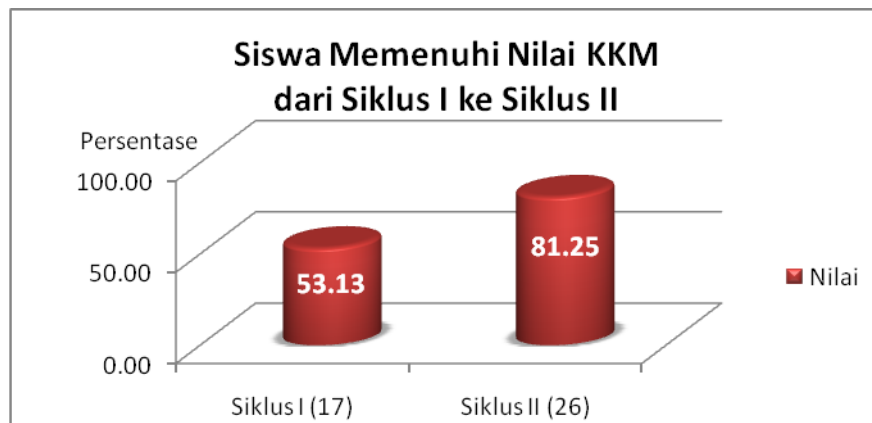
Kriteria keberhasilan produk menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* dikatakan berhasil bila 75% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 75 . Perolehan nilai ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, yaitu dengan nilai ≥ 75 . Berdasarkan nilai menulis puisi siswa siklus I pada halaman 108, siswa yang tuntas telah melebihi 75% dari jumlah siswa. Berikut ini adalah rangkuman nilai menulis puisi siswa yang telah memenuhi nilai KKM dan yang belum memenuhi nilai KKM.

Tabel 24. Rangkuman Nilai Menulis Puisi Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Siswa
1.	Siswa dengan Nilai ≥ 75	17 53,13%	S01, S02, S03, S05, S06, S04, S07, S08, S09, S10, S11, S12, S13, S15, S16, S17, S19, S20, S21, S23, S24, S26, S27, S29, S30, S32.
2.	Siswa dengan Nilai ≤ 75	15 46,88%	S14, S18, S22, S25, S28, S31

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 siswa atau dengan persentase 53,13% siswa telah memenuhi nilai KKM. Siswa yang belum memenuhi nilai KKM masih 15 siswa, atau dengan persentase 46,88%. Grafik peningkatan jumlah siswa yang

telah memenuhi nilai KKM dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 34. Grafik Nilai KKM Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang telah memenuhi nilai KKM. Pada saat siklus I jumlah siswa yang tuntas baru mencapai 17 siswa atau dengan persentase 53,13%. Pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas telah mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau dengan persentase 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah memenuhi nilai KKM $\geq 75\%$. Siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* dinyatakan berhasil.

d. Refleksi

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II pembelajaran menulis puisi memperlihatkan sikap siswa yang semakin membaik dari siklus I. Siswa lebih antusias pada pembelajaran menulis puisi, sehingga minat siswa dalam menulis puisi juga meningkat. Perolehan skor pada akhir tindakan juga telah mengalami

peningkatan, hingga mencapai target tindakan penelitian. Hal ini membuktikan bahwa teknik *Share one get one* mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah disajikan, proses pembelajaran menulis puisi telah dinyatakan berhasil. Kriteria keberhasilan produk pada siklus II juga telah menunjukkan keberhasilan. Siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* telah dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa, siklus selanjutnya pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* tidak perlu dilanjutkan lagi.

4. Angket Pascatindakan

Keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* dikuatkan dengan angket dan wawancara setelah dilakukannya tindakan. Berikut ini adalah hasil rangkuman angket pascatindakan pada siswa.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Angket Pascatindakan Menulis Puisi Siswa

Pertanyaan	Jawaban				Persentase Jawaban			
	A	B	C	D	A %	B %	C %	D %
1. Apakah kamu menyukai teknik <i>Share One Get One</i> digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?	25	6	1	0	78.13	18.75	3.13	0.00
2. Apakah teknik <i>Share One Get One</i> memberikan kemudahan bagimu dalam menulis puisi?	17	14	1	0	53.13	43.75	3.13	0.00
3. Setelah menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> dalam menulis puisi dan dibantu dengan adanya kumpulan kata dan frasa, apakah kamu mampu memilih kata (diksi) yang sesuai dengan judul puisimu?	15	15	2	0	46.88	46.88	6.25	0.00
4. Apakah kumpulan kata dan frasa dalam teknik <i>Share One Get One</i> mempermudah kamu dalam menciptakan rima/ sajak yang menarik dalam puisimu?	21	10	1	0	65.63	31.25	3.13	0.00
5. Setelah menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> dan dibantu dengan adanya kumpulan kata dan frasa, sudah adakah gaya bahasa dalam puisimu?	4	27	0	1	12.50	84.38	0.00	3.13
6. Adakah kesulitan yang kamu alami saat menulis puisi menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> ?	2	14	16	0	6.25	43.75	50.00	0.00
7. Apakah kamu dapat memanfaatkan puisi hasil berbagi dengan teman untuk menciptakan sebuah puisi?	18	12	1	1	56.25	37.50	3.13	3.13
8. Apakah kamu semakin termotivasi untuk menulis puisi setelah menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> ?	10	22	0	0	31.25	68.75	0.00	0.00
9. Apakah kamu menginginkan teknik <i>Share One Get One</i> digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berikutnya?	23	8	1	0	71.88	25.00	3.13	0.00
10. Sebelumnya apakah kamu pernah menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> dalam menulis puisi?	0	4	28	0	0.00	12.50	87.50	0.00

Keterangan

A = Ya

B = Kadang-kadang

C = Tidak

D = Tidak menjawab

A % = Persentase A

C % = Persentase B

T % = Persentase C

D % = Persentase D

Pertanyaan angket pascatindakan digunakan untuk mengetahui mampu atau tidaknya teknik tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Setiap pertanyaan memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pertanyaan angket nomor 1, 2, 9 dan 10 berkaitan dengan layak atau tidaknya Teknik *share one get one* digunakan dalam menulis puisi. Pertanyaan nomor 3, 4, 5, dan 7 berkaitan dengan peranan teknik tersebut untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi. Pertanyaan nomor 6 dan 8 berkaitan dengan kesulitan dan motivasi siswa pada menulis puisi setelah menggunakan Teknik *share one get one*.

Berdasarkan data perolehan angket di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyukai teknik *Share one get one* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi 78,13% atau 25 siswa. 6 siswa atau 18,75% menganggap biasa saja, sedangkan 1 orang siswa atau 3,11% tidak menyukai teknik *Share one get one* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah teknik *Share one get one* disukai siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Siswa mengakui bahwa teknik *Share one get one* memberikan mereka kemudahan dalam menulis puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 17 siswa atau 53,13% memilih jawaban A, sedangkan 43,75% atau 14 siswa menganggap teknik *Share one get one* cukup memberikan kemudahan. Hanya 1 orang siswa atau

3,13% yang menyatakan teknik tersebut tidak mampu memberikan kemudahan dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa teknik *Share one get one* memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Kumpulan kata dan frasa dalam teknik *Share one get one* mampu membantu siswa dalam memilih kata atau diksi yang sesuai dengan puisi yang akan mereka tulis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket, yaitu 15 siswa atau 46,88% siswa mengaku bahwa kumpulan kata dan frasa dalam teknik *Share one get one* membantu mereka dalam menentukan diksi. 46,88% atau 15 siswa yang lain menganggap kumpulan kata dan frasa dalam teknik *Share one get one* cukup mampu membantu, dan hanya 2 siswa atau 6,25% siswa menganggapnya tidak mampu membantu dalam memilih kata untuk puisi mereka. Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah diperoleh adalah teknik *Share one get one* mampu membantu siswa dalam menentukan diksi.

Teknik *Share one get one* dibantu dengan kumpulan kata dan frasa memberikan kemudahan bagi siswa untuk menentukan rima dalam puisi siswa. Hal ini terlihat dalam pertanyaan angket nomor 4, yaitu sebanyak 65,63% atau 21 siswa menjawab A yang berarti dapat membantu dalam menentukan rima. 31,25% atau 10 siswa menganggapnya cukup membantu, sedangkan 1 siswa lagi atau 3,13% siswa beranggapan bahwa kumpulan kata dan frasa dalam Teknik *share one get one* tidak mampu membantu dalam kegiatan menulis puisi. Kesimpulan dari data di atas adalah Teknik *Share one get one* membantu siswa dalam menentukan rima.

Pertanyaan angket nomor 5 berkaitan dengan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi siswa. Data menunjukkan bahwa 84,38% atau 27 siswa beranggapan Teknik *Share one get one* cukup mampu meningkatkan gaya bahasa dalam puisi mereka. 4 orang atau 12,50% siswa beranggapan bahwa Teknik *Share one get one* mampu meningkatkan gaya bahasa dalam puisi siswa. Seluruh siswa menyatakan teknik tersebut mampu dan cukup mampu dalam meningkatkan puisi mereka, hanya 1 siswa atau 3,13% tidak memberikan jawaban. Berdasarkan data angket yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa Teknik *Share one get one* cukup mampu meningkatkan gaya bahasa dalam puisi siswa.

Kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan Teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi, terdapat dalam pertanyaan angket nomor 6. Berdasarkan data yang telah diperoleh 2 orang siswa atau sebanyak 6,25% mengalami kesulitan menggunakan teknik tersebut. 14 siswa atau 43,75% siswa cukup mengalami kesulitan, sedangkan 17 siswa atau sebanyak 50% siswa tidak mengalami kesulitan. Berdasarkan perolehan data dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di sekolah menggunakan Teknik *Share one get one* tidak mengalami kendala yang berarti.

Teknik *Share one get one* yang digunakan dalam kegiatan menulis puisi siswa memberikan kemudahan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari pertanyaan nomor 7, sebanyak 56,25% atau 18 siswa memilih jawaban A. Jawaban tersebut membuktikan bahwa hasil berbagi puisi dengan teman dapat dimanfaatkan dalam penulisan puisi mereka. 12 siswa atau 37,50% siswa menganggap puisi hasil

berbagi cukup mampu membantu mereka dalam menulis puisi. 1 siswa atau 3,13% tidak mampu memanfaatkan puisi hasil berbagi dengan siswa lain. Sisa jumlah siswa yaitu 3,13% atau 1 siswa tidak menjawab pertanyaan angket. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket adalah Teknik *Share one get one* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dapat ditingkatkan dengan Teknik *Share one get one*. Berdasarkan pertanyaan angket nomor 8 dapat dilihat bahwa 31,25% siswa atau 10 orang siswa merasa bahwa motivasi dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah bertambah. 22 siswa atau 68,75% siswa mengaku motivasi mereka dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah cukup meningkat. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pertanyaan angket nomor 8 adalah, motivasi siswa cukup meningkat setelah menggunakan Teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi.

Siswa menginginkan Teknik *Share one get one* digunakan kembali dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. Hal ini sesuai dengan pertanyaan angket nomor 9. Sebanyak 23 siswa atau 71% memilih jawaban A, yang berarti mereka menginginkan teknik ini digunakan kembali dalam pembelajaran menulis puisi. 8 siswa atau 25,00% memilih jawaban B yaitu cukup menginginkan, dan hanya 1 siswa atau 3,13% memilih jawaban C yaitu tidak menginginkan penggunaan kembali Teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi.

5. Wawancara Pascatindakan

Wawancara pascatindakan dilakukan pada siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara pascatindakan pada siswa dilakukan untuk memperkuat angket pascatindakan. Wawancara pascatindakan pada guru dilakukan untuk memperkuat kelayakan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi di kelas.

a. Wawancara Pascatindakan Pada Siswa

Rangkuman wawancara pascatindakan menulis puisi pada siswa akan disajikan dalam bentuk rangkuman wawancara pascatindakan pada siswa. Rangkuman wawancara pascatindakan pada siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 26. Rangkuman Wawancara Pascatindakan pada Siswa

Pertanyaan	NS	Jawaban
1. Apakah kamu mengalami kesulitan menggunakan teknik <i>Share one get one</i> dalam menulis puisi? Apa saja kesulitan itu?	S21	Ya Puisi yang ditulis teman terkadang tidak sesuai
	S26	Tidak
	S29	Tidak
2. Menurut kamu apa kelebihan teknik <i>Share one get one</i> dalam menulis puisi?	S21	a. Dapat memanfaatkan puisi teman b. Adanya kumpulan kata dan frasa
	S26	Mempermudah memilih kata
	S29	a. Dapat berbagi kata dengan teman b. Lebih kreatif
3. Menurut kamu adakah kelemahan <i>Share one get one</i> dalam menulis puisi?	S21	Tidak
	S26	Tidak
	S29	Tidak dapat menyambung kata dengan tepat

Pertanyaan	NS	Jawaban
4. Kemudahan apa yang kamu dapatkan setelah menggunakan teknik <i>Share one get one</i> dalam menulis puisi?	S21	Dapat memanfaatkan puisi teman
	S26	a. Memilih kata dengan cepat b. Mudah menentukan diksi
	S29	Bisa membuat puisi
5. Bagaimana kesan kamu setelah menggunakan teknik <i>Share one get one</i> dalam menulis puisi?	S21	Senang
	S26	Semakin bisa menulis puisi
	S29	Senang Dapat menulis puisi dengan baik

Keterangan

NS = No Absen siswa

Pertanyaan wawancara nomor 1 dan nomor 3 memiliki peranan yang hampir sama, yaitu permasalahan penggunaan teknik *Share one get one* dalam menulis puisi. Hasil wawancara menunjukkan permasalahan yang timbul yaitu puisi yang ditulis teman tidak sesuai dan sulit menyambung kata. Permasalahan ini terjadi saat pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Pada siklus I puisi yang ditulis adalah puisi bebas. Hal ini menyebabkan keragaman puisi yang ditulis oleh teman. Masalah ini telah diatasi dengan penggunaan media gambar dan menentukan tema puisi.

Pertanyaan nomor 2 dan nomor 4 menunjukkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknik *Share one get one* dalam menulis puisi. Manfaat tersebut adalah bisa berbagi puisi dengan teman, dapat memanfaatkan puisi teman, adanya kumpulan kata dan frasa, mudah menentukan diksi, serta lebih kreatif. Hal ini membuktikan bahwa teknik *Share one get one* mampu memberikan kemudahan siswa dalam menulis puisi. Pertanyaan nomor 5 menunjukkan bahwa teknik *Share one get one* menimbulkan rasa senang siswa dalam menulis puisi.

a. Wawancara Pascatindakan Pada Guru

Wawancara pascatindakan pada guru akan disajikan dalam bentuk rangkuman hasil wawancara. Rangkuman hasil wawancara pascatindakan pada guru adalah sebagai berikut.

Tabel 27. Rangkuman Hasil Wawancara Pascatindakan Pada Guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut ibu, apakah teknik <i>Share one get one</i> baik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi? Alasannya?	Ya Mempermudah siswa dalam menulis puisi karena memperoleh puisi dari teman. Di kelas lain guru menggunakan teknik <i>Share one get one</i> dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Menurut ibu, apakah kelebihan teknik <i>Share one get one</i> dalam menulis puisi?	Siswa terlihat senang Adanya kumpulan kata dan frasa.
3. Menurut ibu, apakah kekurangan teknik <i>Share one get one</i> dalam menulis puisi?	Puisi yang ditulis siswa terlalu luas, sehingga hasil bertukar puisi kadang sangat berbeda.
4. Apa saran ibu untuk penggunaan teknik <i>Share one get one</i> dalam menulis puisi?	Menentukan tema menulis puisi agar puisi yang ditulis siswa dapat seragam.

Berdasarkan rangkuman wawancara pada guru di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Share one get one* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik ini mampu memberikan kemudahan siswa dalam menulis puisi dan mampu menimbulkan rasa senang siswa pada menulis puisi. Teknik ini dianggap cukup mampu untuk meningkatkan kemampuan dan minat menulis puisi siswa, akan tetapi teknik ini juga terdapat kelemahannya. Penggunaan teknik *Share one get one* memerlukan pembatasan tema agar puisi yang ditulis siswa seragam.

C. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One*

Pembahasan peningkatan hasil penelitian ini akan menjelaskan segala peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one*. Pembahasan hasil karya menulis puisi siswa serta pembahasan angket pascatindakan.

1. Proses Pembelajaran

Peningkatan proses pembelajaran menulis puisi ini diamati berdasarkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi perhatian siswa saat pemberian materi puisi serta konsentrasi siswa terhadap pembelajaran. Semangat belajar siswa serta kemampuan penggunaan teknik *Share one get one* juga termasuk di dalamnya. Penggunaan teknik ini terlihat pada antusiasme siswa dalam melakukan kegiatan bertukar puisi dengan teman pada pertemuan pertama setiap siklus.

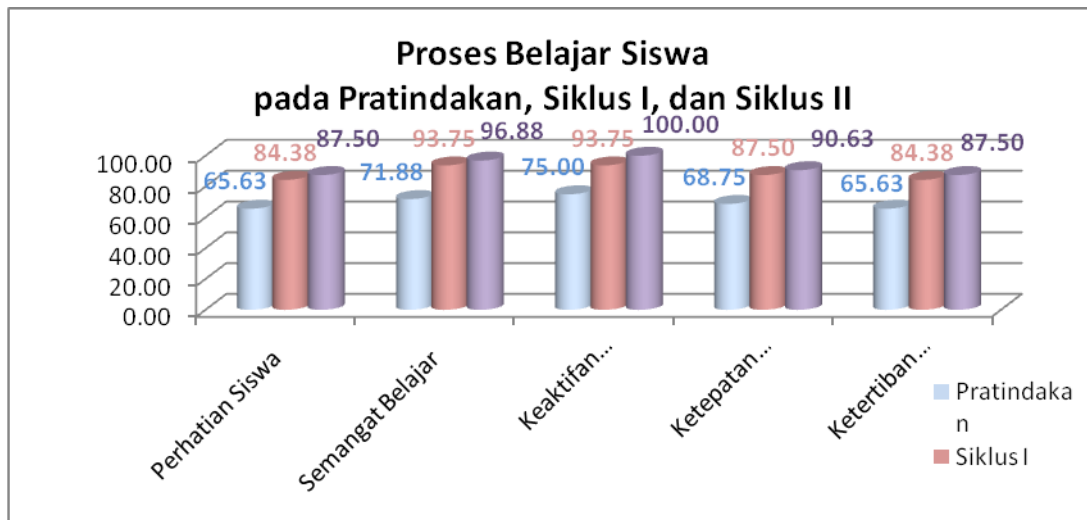
Peningkatan proses juga diamati berdasarkan proses kegiatan menulis puisi pada pertemuan kedua setiap siklus. Pengamatan ini berupa keaktifan siswa saat mengerjakan tugas menulis puisi. Siswa terlihat bersemangat dan fokus dalam pengerjaan tugas, atau terlihat enggan maupun malas saat mengerjakan tugas. Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas menulis puisi dan ketertiban siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran juga termasuk di dalamnya. Proses kegiatan pembelajaran siswa terangkum pada pada tabel proses pembelajaran menulis puisi di bawah ini.

Tabel 28. Proses Belajar Menulis Puisi

No.	Indikator	Jumlah Siswa		
		Pratindakan	Siklus I	Siklu II
1.	Perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran	21	27	28
2.	Semangat belajar siswa	23	30	31
3.	Keaktifan mengerjakan tugas	24	30	32
4.	Ketepatan mengumpulkan tugas	22	28	29
5.	Ketertiban mengikuti seluruh kegiatan	21	27	28

Tabel di atas menunjukkan perhatian siswa pada pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada pratindakan baru 21 siswa yang perhatian pada pembelajaran. Pada siklus I siswa yang perhatian pada kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 27 siswa. Siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 28 siswa. Pada pratindakan terdapat 23 siswa bersemangat dalam pembelajaran. Siklus I semangat belajar mengalami peningkatan menjadi 30 siswa. Pada Siklus II semangat belajar siswa meningkat kembali menjadi 31 siswa.

Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menulis puisi mengalami peningkatan, pada awal pratindakan ada 24 siswa yang aktif mengerjakan tugas. Saat siklus I dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 30 siswa dan 32 siswa. Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan Siklus II. Pada pratindakan 22 siswa, siklus I 28 siswa, dan siklus II 29 siswa. Ketertiban siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan dalam pembelajaran menulis puisi juga mengalami peningkatan. 22 siswa pada pratindakan, 28 siswa pada siklus II, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 30 siswa. Berikut ini adalah grafik peningkatan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one*.



Gambar 35. Grafik Proses Belajar Siswa

Grafik di atas menunjukkan peningkatan proses belajar siswa pada kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pada awal pratindakan perhatian siswa pada pelajaran adalah 65,63%. Pada siklus I meningkat menjadi 84,38% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,50%. Semangat belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Semangat belajar pada pratindakan adalah 71,88, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 93,75% dan pada Siklus II meningkat kembali menjadi 96,88%.

Keaktifan siswa dalam menulis puisi pada saat pratindakan adalah 75,00%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 93,75%. Proses kegiatan menulis puisi mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 100%. Pada pratindakan ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas 68,77%. Siklus I ketepatan mengumpulkan tugas mengalami peningkatan menjadi 87,50%. Pada siklus II 90,63% siswa tepat dalam mengumpulkan tugas. Ketertiban siswa dalam mengikuti

seluruh kegiatan pembelajaran pada pratindakan adalah 65,63%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 84,38%. Ketertiban ini kembali mengalami peningkatan pada siklus II, menjadi 87,50%.

2. Skor Rata-rata Setiap Aspek Penilaian Menulis Puisi

Skor rata-rata setiap aspek penilaian menulis puisi mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Berikut ini adalah data perolehan skor menulis puisi siswa pada setiap aspek penilaian.

Tabel 29. Perolehan Skor Setiap Aspek Penilaian Menulis Puisi

S	Pratindakan						Siklus I						Siklus II					
	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F
1	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4
2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4
4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4
5	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4
6	2	4	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4
7	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
8	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
9	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3
11	2	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3
12	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
13	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
14	0	0	0	0	0	0	3	3	3	1	1	3	2	4	3	3	3	3
15	1	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4
16	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4
17	1	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4
20	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4
21	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3
22	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3
23	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
24	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4
25	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	4
26	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4
27	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4
28	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4
29	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	2	4	4	3	2	3
30	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4
31	0	0	0	0	0	0	2	4	3	1	1	3	1	4	3	3	2	4
32	2	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
ΓTL	69	90	99	83	72	99	79	118	110	89	76	117	82	123	114	95	87	121
RT	2.16	2.81	3.09	2.59	2.25	3.09	2.47	3.69	3.44	2.78	2.38	3.66	2.56	3.84	3.56	2.97	2.72	3.78

Keterangan:

A = Rima

B = Gaya Bahasa

C = Diksi

D = Kesesuaian judul dengan Puisi

E = Amanat/ pesan yang disampaikan

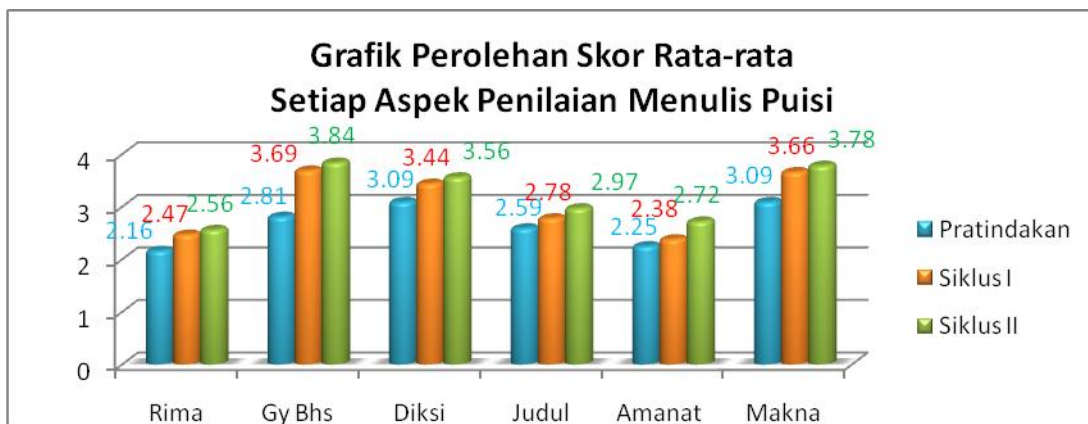
F = Kepaduan Makna

S = Subjek

TTL = Total Skor

RT = Rata-rata

Berdasarkan tabel perolehan skor menulis puisi di atas, skor rata-rata penilaian setiap aspek menulis puisi mengalami peningkatan. peningkatan skor aspek menulis puisi dapat dilihat pada grafik perolehan skor rata-rata setiap aspek penilaian menulis puisi, di bawah ini.



Gambar 36. Skor Aspek Penilaian Menulis Puisi

Grafik di atas menunjukkan perolehan skor rata-rata rima pada pratindakan 2,16. Pada siklus I dan siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 2,47 dan 2,56. Aspek gaya bahasa mengalami peningkatan skor rata-rata yaitu pada pratindakan adalah 2,81, saat siklus I menjadi 3,39, dan saat siklus II menjadi 2,56. Aspek diksi pada pratindakan adalah 3,09. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 3,44 dan

siklus II menjadi 3,56. Skor 2,59, 2,78, dan 2,97 adalah peningkatan skor kesesuaian judul dengan isi puisi pada saat pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Skor rata-rata pada amanat puisi mengalami peningkatan, saat pratindakan skor rata-rata adalah 2,25, saat siklus I menjadi 2,38, dan saat siklus II meningkat kembali menjadi 2,72. Hal serupa juga terjadi pada skor rata-rata makna puisi. Skor rata-rata makna puisi pada pratindakan adalah 3,09. Skor rata-rata ini mengalami peningkatan pada siklus I, skor rata-rata siklus I adalah 3,66. Pada saat siklus II skor ini kembali mengalami peningkatan menjadi 3,78. Garfik di atas menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian menulis puisi mengalami peningkatan.

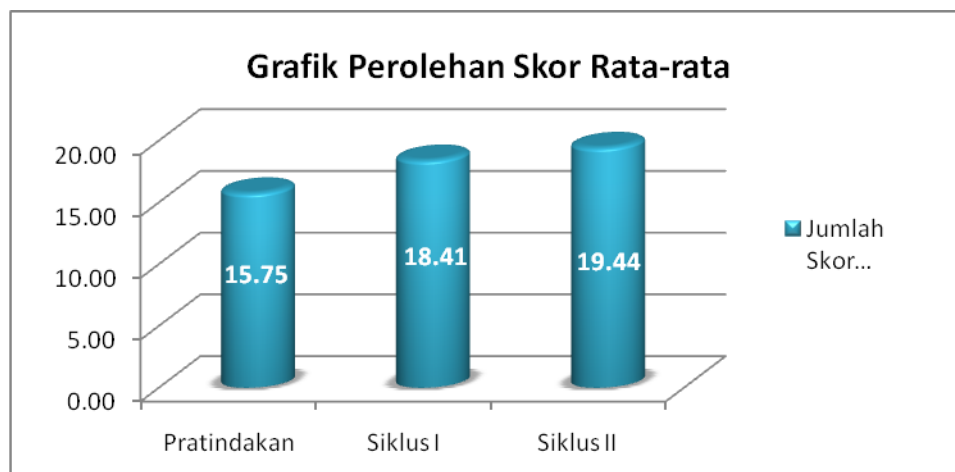
3. Perolehan Skor dan Nilai Menulis Puisi

Perolehan jumlah skor dan nilai menulis puisi pada setiap tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 30. Jumlah Skor dan Nilai Menulis Puisi Setiap Siswa

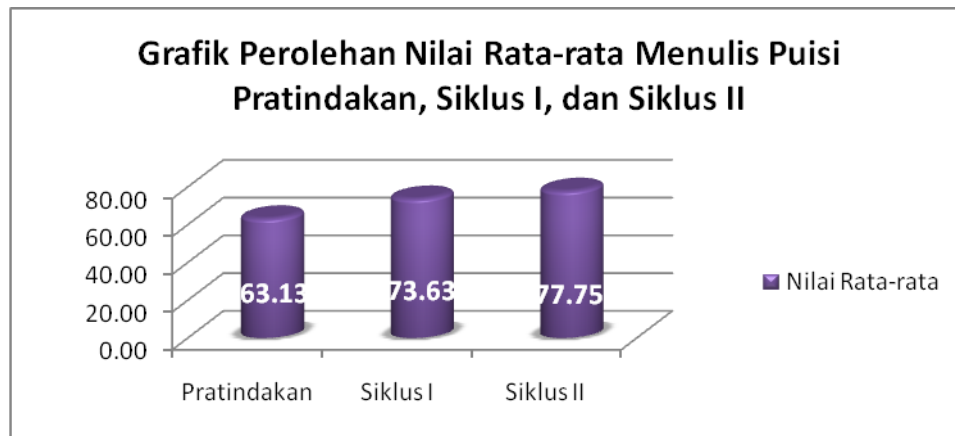
No.	Subjek	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai
1	S1	17	68	19	76	19	76
2	S2	16	64	17	68	19	76
3	S3	16	64	18	72	19	76
4	S4	17	68	19	76	20	80
5	S5	19	76	20	80	19	76
6	S6	16	64	18	72	19	76
7	S7	18	72	19	76	20	80
8	S8	19	76	21	84	21	84
9	S9	16	64	16	64	20	80
10	S10	18	72	19	76	20	80
11	S11	17	68	18	72	19	76
12	S12	19	76	20	80	21	84
13	S13	19	76	21	84	21	84
14	S14	0	0	14	56	18	72
15	S15	18	72	17	68	21	84
16	S16	19	76	19	76	19	76
17	S17	18	72	19	76	22	88
18	S18	16	64	17	68	18	72
19	S19	18	72	20	80	20	80
20	S20	17	68	20	80	21	84
21	S21	17	68	18	72	19	76
22	S22	16	64	18	72	18	72
23	S23	17	68	19	76	20	80
24	S24	19	76	21	84	21	84
25	S25	16	64	17	68	17	68
26	S26	0	0	18	72	19	76
27	S27	18	72	19	76	19	76
28	S28	16	64	17	68	18	72
29	S29	17	68	18	72	18	72
30	S30	17	68	19	76	19	76
31	S31	0	0	14	56	17	68
32	S32	19	76	20	80	21	84
Total		505	2020	589	2356	622	2488
Rata-rata		15.78	63.13	18.41	73.63	19.44	77.75

Tabel jumlah skor dan nilai menulis puisi di atas, menunjukkan rangkuman jumlah rata-rata skor serta rata-rata nilai menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi. Jumlah rata-rata skor menulis puisi mengalami peningkatan pada setiap tindakan. Nilai rata-rata setiap siswa pada setiap tindakan juga mengalami peningkatan. Peningkatan skor menulis puisi siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 37. Jumlah Skor Rata-rata Menulis Puisi

Grafik di atas memperlihatkan peningkatan perolehan jumlah skor rata-rata pada setiap tindakan penelitian menulis puisi. Pada pratindakan jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 15,75. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 18,41. Pada siklus II skor kembali mengalami peningkatan menjadi 19,44. Perolehan nilai rata-rata menulis puisi juga mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata nilai pada setiap tindakan menulis puisi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 38. Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Puisi

Gambar di atas menunjukkan perolehan nilai pada setiap tindakan menulis puisi. Pada pratindakan nilai rata-rata siswa adalah 63,13, pada siklus I 73,63, dan pada siklus II 77,75. Perolehan nilai mengalami peningkatan pada setiap tindakan menulis puisi. Peningkatan pada setiap tindakan ini menunjukkan bahwa teknik *Share one get one* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

4. Hasil Karya Menulis Puisi Siswa

Hasil karya menulis puisi siswa berisi pembahasan puisi siswa mulai dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Hal-hal yang akan dibahas yaitu unsur-unsur puisi yang terdapat pada puisi siswa. Unsur-unsur puisi yang akan dibahas adalah rima, gaya bahasa, diksi, kesesuaian judul dengan isi puisi, amanat, serta makna. Berikut ini akan disajikan hasil karya menulis puisi siswa yang mengalami peningkatan pada setiap tindakan.

a. Hasil Puisi S20 pada Pratindakan

Hasil karya puisi S20 dan pembahasannya dapat dilihat pada puisi di bawah ini.

Judul : Jam

Karya : S20

Kotak segitiga lingkaran
 Bentuk yang cocok untukmu
 Berjajar bilangan menghiasimu
 Nampak sejuk memandangmu
 Sebagaimana aku mengatakan
 Jam berapa ini
 Kau selalu memberi tahu tanpa disuruh
 Walaupun kau tidak hidup
 Tetapi kau tetap berguna
 Irama detikanmu menambah suasana ramai
 Jika tiada engkau
 Hidup kami tidak saling melengkapi
 Kami akan seperti batu
 Hidup kami akan sepi dan sunyi
 Terima kasih ku ucapkan padamu
 Kau telah mengatur hidup kami
 (gambar 8)

1) Rima dalam Puisi

Berdasarkan karya puisi di atas, dapat diketahui bahwa S20 masih belum mampu menciptakan rima yang baik. Rima akhir bait pertama adalah n-u-u-u, rima ini belum cukup mampu menimbulkan rima yang menarik dalam puisi. Rima pada bait kedua adalah n-i-h-p-a, Rima dalam bait ini sangat tidak teratur dan kurang menarik. Pada bait terakhir puisi ini mampu menimbulkan rima akhir yang menarik. Rima pada bait akhir tersebut adalah i-u-i-u-i-u-i. Penggunaan rima pada bait pertama dan kedua masih terkesan acak-acakan sehingga tidak menimbulkan bunyi yang menarik. Bait

ketiga rima yang ditimbulkan cukup menarik dari pada bait pertama dan bait kedua. Rima akhir puisi S20 masih belum sempurna. Rima S20 berada dalam kategori cukup, sehingga skor rima yang diperoleh adalah 2.

2) Gaya Bahasa dalam Puisi

Penggunaan gaya bahasa S20 kurang variatif. Gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa kias personifikasi, yaitu memperlakukan “jam” yang merupakan benda mati menjadi hidup. Citraan yang digunakan oleh S20 adalah sebagai berikut.

Bentuk yang cocok untuk <u>mu</u>	<i>Citra visual</i>
Berjajar bilangan menghiasimu	<i>Citra visual</i>
Nampak sejuk memandang <u>mu</u>	<i>Citra visual</i>
Sebagaimana aku mengatakan	
Jam berapa ini	
<u>Kau</u> selalu memberi tahu tanpa disuruh	
Walaupun <u>kau</u> tidak hidup	<i>Citra visual</i>
Tetapi <u>kau</u> tetap berguna	
Irama detikan <u>mu</u> menambah suasana ramai	<i>Citra auditif</i>
Jika tiada <u>engkau</u>	
Hidup kami tidak saling melengkapi	
Kami akan seperti batu	<i>Simile</i>
Hidup kami akan sepi dan sunyi	<i>Citra auditif</i>
Terima kasih ku ucapkan padamu	
<u>Kau</u> telah mengatur hidup kami	

Berdasarkan pedoman penilaian Gaya bahasa yang digunakan oleh S20 berada pada kategori cukup. Gaya bahasa yang digunakan S20 mendapatkan skor 3.

3) Diksi dalam Puisi

Pilihan kata yang digunakan S20 sudah tepat akan tetapi, puisi yang ditulisnya terlalu sederhana. Penyusunan baris puisi masih tampak seperti kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat puisi tersebut belum mampu menciptakan kesan puitis dalam sebuah puisi. Diksi puisi S20 adalah cukup, sehingga skor diksi yang diperoleh adalah 3.

4) Kesesuaian Judul dengan Isi Puisi

Kesesuaian judul dengan puisi S20 sudah baik. Kata jam sudah mampu mewakili puisi yang dituliskan, sehingga skor kesesuaian judul dengan puisi S20 adalah 3.

5) Amanat puisi

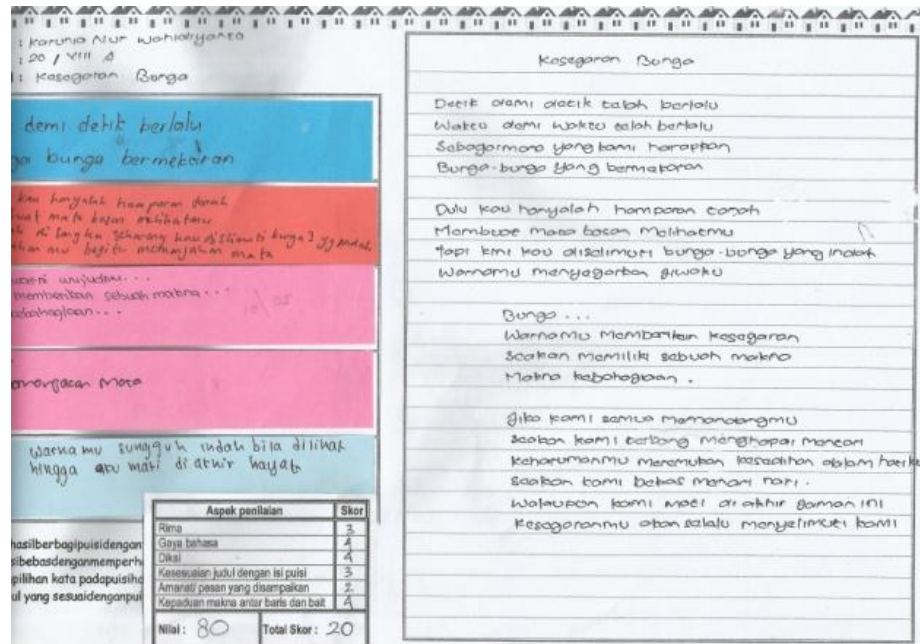
Amanat puisi yang ingin disampaikan oleh S20 sudah jelas dan mudah dimengerti. Amanat S20 berada pada kategori baik, sehingga skor amanat yang diperoleh adalah 2.

6) Kepaduan Makna Puisi

Kepaduan makna yang terkandung pada puisi S20 sudah baik. Makna yang ingin disampaikan antara bait pertama dan bait selanjutnya saling berhubungan. Skor kepaduan makna S20 adalah 4.

b. Hasil Puisi S20 pada Siklus I

Berikut ini adalah hasil karya menulis puisi siswa pada saat siklus I dan pembahasan puisi berdasarkan aspek penilaian menulis puisi.



Gambar 40. Puisi Siklus I S20

1) Rima dalam puisi

Rima puisi S20 pada bait satu adalah u-u-n-n, rima ini dapat dikatakan baik. Rima untuk bait kedua adalah h-u-h-a, rima ini kurang baik. Bait ketiga memiliki rima a-n-a-n, rima ini sudah baik. Bait keempat rima akhirnya adalah u-i-u-i-i-i. penggunaan rima akhir ini belum begitu teratur. Rima puisi S20 berada dalam kategori cukup, sehingga skor yang diperoleh adalah 2. Skor rima S20 belum mengalami peningkatan pada siklus I.

2) Gaya bahasa dalam Puisi

Rincian penggunaan gaya bahasa pada puisi S20 saat siklus I adalah sebagai berikut.

Detik demi detik telah berlalu	<i>Paralelisme</i>
Waktu demi waktu telah berlalu	
Sebagaimana yang kami harapkan	<i>Simile</i>
Bunga-bunga yang bermekaran	<i>Citra visual</i>
Dulu kau hanyalah hamparan tanah	
Membuat mata bosan melihatmu	<i>Citra visual</i>
Tapi kini kau diselimuti bunga-bunga yang indah	<i>Citra visual</i>
Warnamu menyegarkan jiwa	
Bunga...	
Warnamu memberikan kesegaran	<i>metafora</i>
Seakan memiliki sebuah makna	<i>Simile</i>
Makna kebahagiaan	
Jika kami semua memandangmu	
Seakan kami terbang menghapai mencari	
Keharumanmu meremukkan kesedihan dalam hatiku	
Seakan kami bebas menari-nari	
Walaupun kami mati di akhir jaman ini	
Kesegaranmu akan selalu menyelimuti kami	<i>Personifikasi</i>

Variasi penggunaan gaya bahasa S20 telah mengalami peningkatan. Penggunaan citraan juga telah bertambah. Penggunaan gaya bahasa S20 dalam kategori baik, sehingga skor yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 4.

3) Diksi dalam Puisi

Diksi yang dilakukan oleh S20 belum begitu sempurna. Pada puisi bait keempat *Seakan kami terbang menghapai mencari*. Pemilihan kata *menghapai mencari*

kurang cocok digunakan dalam puisi ini. Susunan puisi S20 pada siklus I telah menunjukkan perubahan. S20 telah mampu menciptakan diksi puisi yang lebih baik dari pratindakan. Diksi tersebut bukan hanya susunan kalimat dalam kehidupan sehari-hari, tapi merupakan kata yang puitis. Diksi S20 dalam kategori baik, skor yang diperoleh adalah 4.

4) Kesesuaian Judul dengan Isi Puisi

Judul puisi yang ditulis S20 telah mampu mewakili isi puisi yang ingin disampaikan. Perolehan skor kesesuaian judul dengan isi puisi adalah 3.

5) Amanat Puisi

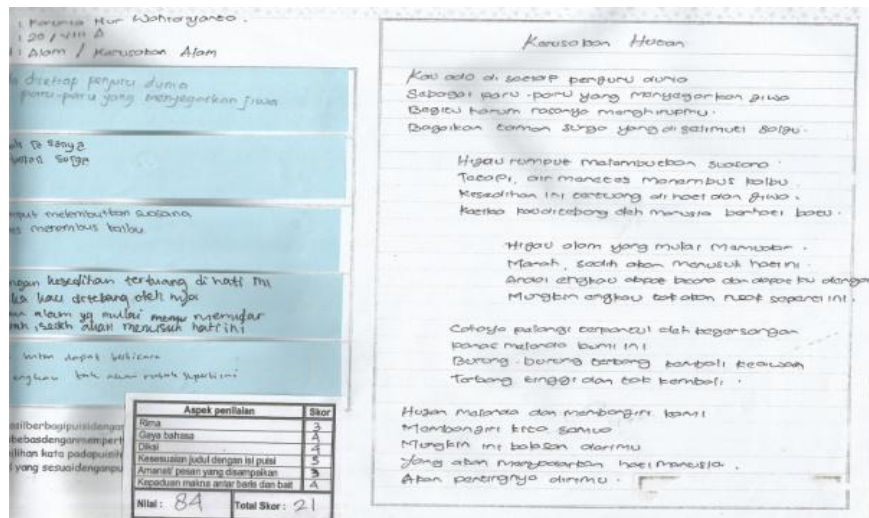
Amanat yang ingin disampaikan oleh S20 dalam puisinya mudah dimengerti. Perolehan skor untuk amanat puisi S20 adalah 2.

6) Kepaduan Makna Puisi

Kepaduan makna puisi S20 sudah baik. Setiap bait puisi yang ditulis memiliki kepaduan makna. Skor kepaduan makna puisi S20 adalah 4.

c. Hasil Puisi S20 pada Siklus II

Hasil menulis puisi S20 pada siklus II beserta pembahasannya dapat dilihat pada puisi di bawah ini.



Gambar 41. Puisi Siklus II S20

1) Rima dalam puisi

Rima puisi S20 pada bait pertama adalah a-a-u-u. Rima bait kedua yaitu a-u-a-u. Bait ketiga memiliki rima r-i-r-r. rima untuk bait keempat dan kelima adalah n-i-n-I dan i-a-u-a-u. Rima akhir bait puisi S20 dapat dikatakan baik. Skor rima untuk S20 mengalami peningkatan menjadi 3.

2) Gaya bahasa dalam Puisi

Rincian penggunaan gaya bahasa pada puisi S20 adalah sebagai berikut.

Kau ada di setiap penjuru dunia	<i>Personifikasi</i>
Sebagai paru-paru yang menyegarkan jiwa	
Begitu harum rasanya menghirupmu	
Bagaikan taman surga yang diselimuti salju	
Hijau rumput melembutkan suasana	
Tetapi, air menetes menembus kalbu	
Kesedihan ini tertuang di hati dan jiwa	
Ketika kau ditebang oleh manusia berhati batu	
Hijau alam yang mulai memudar	
Marah, sedih akan menusuk hati ini	
Andai engkau dapat bicara dan dapat ku dengar	

Mungkin kau tak akan rusak seperti ini
Cahaya pelangi terpantul oleh kesegaran
Panas melanda bumi ini
Burung-burung kembali ke awan
Terbang tinggi dan tak kembali
Hujan melanda dan membajiri kami
Membajiri kita semua
Mungkin ini balasan darimu
Yang akan menyadarkan hati manusia
Akan pentingnya dirimu

Penggunaan gaya bahasa yang dilakukan oleh S20 pada puisinya sudah bervariasi. Skor gaya bahasa pada puisi S20 saat siklus II adalah 4.

3) Diksi dalam Puisi

Diksi puisi untuk S20 pada siklus II sudah benar, tidak terdapat kata yang kurang cocok dengan puisi yang ditulisnya. Skor untuk diksi S20 adalah 4.

4) Kesesuaian Judul dengan Isi Puisi

Judul puisi yang ditulis oleh S20 telah mampu mewakili isi puisi. Skor kesesuaian judul dengan isi puisi yang diperoleh S20 pada siklus II adalah 3.

5) Amanat Puisi

Amanat yang ingin disampaikan oleh S20 dalam puisinya mudah dimengerti, tidak ada kata atau kalimat yang sulit dipahami. Skor amanat S20 pada siklus II adalah 3.

6) Kepaduan Makna Puisi

Makna puisi yang terkandung dalam puisi S20 sudah baik. S20 telah mampu menciptakan puisi yang mudah dipahami dan memiliki pesan yang mendalam bagi pembacanya. Skor diksi S20 untuk siklus II adalah 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan dan Minat Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta” dinyatakan berhasil. Hal ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses penelitian, mulai dari pratindakan, siklus I, dan Siklus II. Kemampuan dan minat siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dilihat dari keberhasilan proses serta keberhasilan produk menulis puisi.

Keberhasilan proses berhubungan dengan minat siswa dalam menulis puisi. Proses pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan pada beberapa aspek, yaitu perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan mengerjakan tugas, ketepatan waktu mengumpulkan tugas, dan ketertiban siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Peningkatan minat menulis puisi dikuatkan dengan angket pascatindakan, yaitu 31,25% jumlah siswa menyukai menulis puisi dan 68,75% jumlah siswa cukup menyukai menulis puisi setelah menggunakan teknik *Share one get one*. Angket pratindakan menunjukkan hanya 12,5% jumlah siswa menyukai menulis puisi, 46,88% jumlah siswa cukup menyukai menulis puisi, dan 40,63% jumlah siswa tidak menyukai menulis puisi.

Keberhasilan produk pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik *Share one get one* dilihat berdasarkan keberhasilan produk menulis puisi siswa. Pada pratindakan ketuntasan siswa dalam menulis puisi 21,88% dari seluruh siswa, selanjutnya pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 53,13%, dan pada siklus II ketuntasan kembali meningkat menjadi 81,25%. Dengan demikian, penggunaan teknik *Share one get one* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeti 1 Nanggulan.

Peningkatan jumlah ketuntasan siswa diperoleh berdasarkan peningkatan perolehan nilai menulis puisi. Nilai tersebut diperoleh dari peningkatan skor setiap aspek penilaian menulis puisi, yaitu rima, gaya bahasa, diksi, kesesuaian judul dengan puisi, amanat, dan kepaduan makna. Aspek yang paling dominan mengalami peningkatan adalah aspek gaya bahasa dan kepaduan makna. Aspek gaya bahasa mengalami peningkatan karena siswa telah diberikan contoh-contoh puisi serta kumpulan kata dan frasa. Contoh-contoh puisi serta kumpulan kosa kata dan frasa mampu menambah perbendaharaan kata, sehingga siswa memiliki kosa kata baru dalam menulis puisi. Kepaduan makna mengalami peningkatan ketika penggunaan media gambar serta menentukan tema menulis puisi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penggunaan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Share one get one* dapat diterapkan pada pembelajaran menulis puisi di SMP N 1 Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta pada pertemuan selanjutnya. Penggunaan teknik *Share one get one* untuk menulis puisi dapat disesuaikan dengan tema yang sesuai dengan kondisi siswa.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Share one get one* pada kelas VIII A menginspirasi guru untuk menggunakan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan teknik *Share one get one* agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru lebih memperhatikan dan memahami setiap kesulitan
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menciptakan *output* siswa yang berkualitas.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang selama ini dihadapi ketika melakukan kegiatan menulis puisi yaitu menemukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias. Selain itu, dengan

penelitian ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih memadai tentang puisi dan unsur-unsur pengembangnya.

4. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lainnya untuk mengetahui kontribusi teknik *Share one get one* dalam pembelajaran yang lain, pada bidang lain, atau pun pada populasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kustandi, Cecep, dkk. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2005. *Sastra Anak Pengantar Dunia Pemahaman Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga penelitian UNY.
- Parera, 1995. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

_____. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sayuti, Suminto A. 1994. “*Pengantar Pengajaran Puisi*”, *Pengajaran Sastra*. Editor: Jabrohim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Situmorang. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah.

Soenaryo, dkk. 2008. *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Bandung: Kartika.

Suhartiningsih, Dewi. 2011. *Keefektifan Penggunaa Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/ MTS (Draf)*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wormeli, Rick. 2011. *Meringkas Mata Pelajaran*. Jakarta: Erlangga.

.
.

Lampiran-lampiran Penelitian

LAMPIRAN 1

SILABUS

Standar Kompetensi: **Menulis****16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> o Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftar topik yang akan diangkat sebagai puisi o Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis o Mengamati objek, mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi o Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puitis o Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat o Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi • Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat • Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis 	Portofolio	Portofolio	Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu, dan dengan pilihan kata yang tepat. Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis. Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan	4 X 40'	Buku Teks Gambar Foto Lingkungan

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Kegiatan awal a. Menjelaskan SK, KD, dan tujuan pembelajaran b. Kegiatan apersepsi, bertanya tentang kegiatan menulis puisi yang pernah dilakukan siswa. c. Menjelaskan materi mengenai puisi berdasarkan <i>handout</i> yang telah disediakan.	20'
2.	Kegiatan inti a. Siswa menentukan objek yang akan dibuat puisi. b. Siswa menulis puisi sesuai imajinasinya.	50'

3.	Kegiatan akhir Siswa menyunting hasil puisi berdasarkan pilihan kata yang tepat.	10'
----	--	-----

E. Sumber Belajar

1. Hadaning, Diah. 2008. *Kenduri Puisi*. Yogyakarta: Ombak.
2. Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
3. Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
4. Prasetyo, Dwi Sunar. 2011. *Buku Lengkap Majas*. Yogyakarta: Diva Press.

F. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : tugas individu
3. Soal/instrumen :
 - a. Buatlah sebuah puisi dengan tema bebas dengan memperhatikan unsur-unsur puisi!
 - b. Berilah judul yang sesuai dengan puisimu!
 - c. Suntinglah pilihan kata pada puisi hasil karyamu!

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Rima	4
2.	Gaya Bahasa	5
3.	Diksi	5
4.	Kesesuaian Tema, Judul, dan Isi puisi	3
5.	Amanat	3
6.	Makna	5

$$\text{Total Skor} = \frac{25}{25} \times 100$$

A. Pengertian Puisi

Pengertian puisi dari dulu hingga sekarang selalu berubah-ubah. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya jenis puisi serta munculnya puisi-puisi baru yang variatif. Pengertian puisi secara garis besar adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa yang khas.

B. Unsur Pembangun Puisi

1. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata atau seleksi kata-kata untuk mengekspresikan ide atau perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai dengan tema atau kejadian. Kata yang dipilih dalam puisi disebut *diksi puitis*. Diksi dapat berupa kata dasar atau kata yang telah mengalami imbuhan. Pemilihan diksi juga berkaitan dengan rima yang akan dibuat.

2. Rima

Rima dibedakan menjadi dua, yaitu rima awal dan Rima akhir.
Contoh rima awal:

Perasaan Seni
(J.E. Tatengkeng)

*Bagaikan banjir gulung gemulung
Bagaikan topan deru menderuh
Demikian rasa datang semasa
Mengalir, menimbun, mendesak, mengepung
Memenuhi sukma, menawan tubuh*

Contoh rima akhir:

Padamu Jua
(Amir Hamzah)

*Habis kikis
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Seperti dahulu*

Berdasarkan susunannya, rima akhir dapat berupa:

- a. Rima berangkai, dengan susunan aa,bb,cc,dd,...

Sepantun Laut

(J.E. Tatengkeng)

*Di mata air di dasar kolam
Kucari jawab teka-teki alam
Di kawan awan kian kemari
Di situ juga jawab kucari
Kepada gunung penjaga waktu
Kutanya jawab kebenaran tentu*

- b. Rima berselang, dengan susunan abab, cdcd, ...

Contoh:

Kucari Jawab

(J.E. Tatengkeng)

*Duduk di pantai waktu senja,
Naik di rakit buaian ombak,
Sambil bercermin di air kaca,
Lagu diayunkan lagu ombak*

*Lautan besar bagai bermimpi
Tiada gerak, tetap berbaring
Tapi padang karang di tepi
Di sana ombak memecah nyaring*

- c. Rima berpeluk, dengan susunan abba

Gembala

(M. Yamin)

*Perasaan siapa takkan nyala
Melihat anak berlagu dendang
Seorang sahaja berlagu dendang
Tiada berbaju buka kepala*

*Beginilah nasib anak gembala
Berteduhdi bawah kayu nan rindang
Semenjak pagi meninggalkan kandang
Pulang ke rumah di senja kala*

3. Citraan

Citraan adalah gambaran pengalaman indera, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain. Citraan dalam pemakaiannya dapat digunakan lebih dari satu untuk memperkuat efek kepuistisan. Pengelompokkan jenis citraan sebagai berikut.

- a. Citra *visual*, berhubungan dengan indra penglihatan.
- b. Citra *auditif*, berhubungan dengan indra pendengaran.
- c. Citra *kinestetik*, yang membuat sesuatu tampak bergerak.
- d. Citra *termal* atau rabaan, berhubungan dengan indra peraba.
- e. Citra *peciuman*, berhubungan dengan indra penciuman.
- f. Citra *pencecapan*, berhubungan dengan indra pencecapan.

4. Bahasa Kiasan

Bahasa kias digunakan untuk menambah kepuistisan sebuah puisi. Bahasa kias berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca. Bahasa kias dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar yaitu:

- a. Metafora-Simile
 - ✓ Dalam metafora perbandingannya bersifat implisit, yakni tersembunyi di balik ungkapan harfiahnya.
 - Sang **ratu malam** telah menampakkan wajahnya
 - **Buah hatiku** sayang kasihku hanya untukmu
 - Engkau adalah **putri duyung** terkasihku
 - **Jantung hatiku**, engkau adalah nafas hidupku
 - **Lonceng jiwa** semakin berdetak cepat kala pengumuman itu tiba
 - Engkau hadir menjadi **bunga malam** dalam lelapku
 - ✓ Dalam simile bentuk perbandingannya bersifat eksplisit, yang ditandai oleh pemakaian unsur konstuksional semacam kata seperti, *sebagai*,

serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak, dan ada kalanya juga morfem *se-*.
sebaliknya,

b. Personifikasi dapat diartikan sebagai pemanusiaan. Artinya, jika metafora simile merupakan bentuk perbandingan tidak dengan manusia, personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal.

- Daun yang melambai indah
- Angin, genggamlah tangan ini agar keberanian itu datang
- Waktu, bukankah engkau merajai dunia
- Aku ingin kehangatan itu menyapaku
- Bintang dan bulan tersenyumlah padaku

5. Sarana Retorika

Sarana retorika merupakan susunan bahasa yang khas yang digunakan agar pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Sarana retorika ini digunakan untuk menarik perhatian maupun pikiran pembaca.

a. Repetisi atau perulangan

Fungsinya adalah menekankan sesuatu yang ingin disampaikan penyair.

*Mengapa lagi
Setiap pagi,
Aku bangun dengan pengharapan
Sedang di hati hilang ketetapan
Mengapa lagi
Setiap pagi,
Aku berharap datangnya suka
Sedang di hati memendam duka
Mengapa lagi
Setiap pagi,
Kutunjuk muka yang riang manis,
Sedang di hati mengalir tangis
...*

*Lambaian-lambaian sunyi
Langit kelabu abadi
Senandung-senandung duka*

*Lambaian-lambaian sunyi
Langit kelabu abadi
Adalah kehidupan hari ini*

b. Pertanyaan Retoris

Pertanyaan dalam puisi ini membuat pembaca memikirkan makna dari sebuah puisi.

*Di manakah akan kusematkan kini
Suaraku yang lembut bernama puisi
Ketika, seperti Brecht pernah berkata
Bicara tentang pohon pun hamper suatu dosa*

*Di manakah akan kusematkan kini
Suara yang sayub bernama puisi
Ketika, seperti kini kita derita
Bicara tentang kebenaran adalah dosa*

b. Ironi

Merupakan pengucapan kata yang bertentangan dengan maksud sebenarnya. Biasanya dimaksudkan untuk mengejek.

*Ijasah sekolah tanpa guna
Para kepala jawatan
Akan membuka kesempatan
Kalau engkau membuka paha
...
Revolusi para pemimpin
Adalah revolusi dewa-dewa
Mereka berjuang untuk surga
Dan tidak untuk bumi
...*

6. Wujud Visual

- ✓ Wujud visual ini dapat berupa corak umum puisi, ada penyair yang lebih menyukai bentuk bebas, ada yang menyukai bentuk terikat, ada yang menyukai bentuk panjang, dan ada yang menyukai bentuk pendek dalam hal pembaitan.
- ✓ Wujud visual lain ialah puntuasi, yaitu berkenaan dengan penggunaan ejaan dan tanda baca.
- ✓ Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris.
- ✓ Enjambemen, ialah perloncatan pada baris tertentu ke dalam baris berikutnya, baik dalam bait yang sama maupun ke bait berikutnya.

7. Makna Puisi

Makna puisi merupakan arti secara keseluruhan mengenai sebuah puisi. Hal ini meliputi isi yang terkandung dalam puisi.

PUISI*(Diah Nurwidasari)*

*Sejenak terpejam dalam terangnya dunia
Menghirup suara-suara yang kian menerpa*

*Lembut...
Lantunan itu terdengar lembut
Menciptakan rangkaian kata, saling bertaut*

*Merdu...
Alunan itu terdengar merdu
Merasuk dalam rongga jiwaku
Inikah bukti keindahan dalam ketulusan itu?*

*Walaupun tanganmu terbelenggu
Sanggupkah engkau terus bersamaku
Demi sebuah sajak-sajak merdu*

*Jika itu tak mungkin bagimu
Yakinlah, rangkaian kata ini akan selalu menyatu
Tanpaku ada bersamamu*

GUBAHAN*(Muhammad Yamin)*

*Betapa bertanam bunga cempaka
Di tengah halaman tanah pusaka,
Supaya selamanya, genap ketika
Harum berbau, semerbak belaka*

*Beta berahu bersuka raya
Sekiranya bunga puspa mulia
Dipetik handaiku, muda usia
Dijadikan karangan, nan permai kaya*

*Semenjak kuntuman, kecil semula
Beta berniat membuat pahala
Menjadikan perhiasan, atas kepala*

*O, cempaka, wangi baunya
Mari kupetik seberapa adanya
Biar kugubah waktu la' i muda*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 1 Nanggulan
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas / Semester : VIII A/ 2
 Alokasi Waktu : 2 X 40
 Standar Kompetensi : Menulis
 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi
 Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
 Indikator : 1. Memahami tentang pengertian puisi
 2. Memahami tentang unsur-unsur pembangun puisi
 3. Memahami tentang ciri-ciri puisi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa memahami pengertian puisi
2. Siswa memahami tentang unsur-unsur pembangun puisi
3. Siswa memahami ciri-ciri puisi

B. Materi Pembelajaran

1. Handout Puisi
2. Contoh Puisi
3. Kumpulan kata dan Frasa

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Tanya jawab

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	Kegiatan awal a. Mengulas kembali materi <i>handout</i> . b. Memberikan contoh-contoh puisi serta kumpulan kata dan frasa, kemudian mengadakan pembahasan. c. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya. d. Menjelaskan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> .	15'

2.	Kegiatan inti a. Siswa menentukan objek yang akan dibuat puisi dan menulis dua atau tiga baris puisi pada kotak pertama Lembar Kerja Siswa dengan memanfaatkan rangsangan yang berupa kumpulan puisi, contoh citraan, maupun penggunaan gaya bahasa. c. Siswa melakukan kegiatan berbagi puisi menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> . d. Siswa menulis puisi sesuai imajinasinya dengan mengkombinasikan baris-baris puisi hasil berbagi.	
3.	Kegiatan akhir Siswa menyunting hasil puisi berdasarkan pilihan kata yang tepat.	10'

E. Sumber Belajar

1. Hadaning, Diah. 2008. *Kenduri Puisi*. Yogyakarta: Ombak.
2. Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
3. Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
4. Prasetyo, Dwi Sunar. 2011. *Buku Lengkap Majas*. Yogyakarta: Diva Press.

F. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : tugas individu
3. Soal/instrumen :
 - a. Buatlah sebuah puisi dengan tema bebas dengan memperhatikan unsur-unsur puisi!
 - b. Berilah judul yang sesuai dengan puisimu!
 - c. Suntinglah pilihan kata pada puisi hasil karyamu!

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Rima	4
2.	Gaya Bahasa	5
3.	Diksi	5
4.	Kesesuaian Tema, Judul, dan Isi puisi	3
5.	Amanat	3
6.	Makna	5

$$\text{Total Skor} = \frac{25}{25} \times 100$$

Derai-derai Cemara*(Chairil Anwar)*

*cemara menderai sampai jauh
terasa hari akan jadi malam
ada beberapa dahan di tingkap merapuh
dipukul angin yang terpendam*

*aku sekarang orangnya bisa tahan
sudah berapa waktu bukan kanak lagi
tapi dulu memang ada suatu bahan
yang bukan dasar perhitungan kini*

*hidup hanya menunda kekalahan
tambah terasing dari cinta sekolah rendah
dan tahu, ada yang tetap tidak diucapkan
sebelum pada akhirnya kita menyerah*

CERMIN, 1*(Sapardi Djoko Damono)*

*cermin tak pernah berteriak;
ia pun tak pernah meraung, tersedan, atau terhisak,
meski apa pun jadi terbalik di dalamnya;
barangkali ia hanya bisa bertanya:
mengapa kau seperti kehabisan suara?*

PADA SUATU HARI NANTI*Sapardi Djoko Damono*

*pada suatu hari nanti
jasadku tak akan ada lagi
tapi dalam bait-bait sajak ini
kau takkan kurelakan sendiri
pada suatu hari nanti
suaraku tak terdengar lagi
tapi di antara larik-larik sajak ini
kau akan tetap kusiasati
pada suatu hari nanti
impianku pun tak dikenal lagi
namun di sela-sela huruf sajak ini
kau takkan letih-letihnya kucari*

AKULAH SI TELAGA*Sapardi Djoko Damono*

*akulah si telaga: berlayarlah di atasnya;
 berlayarlah menyibakkan riak-riak kecil yang menggerakkan bunga-bunga
 padma;
 berlayarlah sambil memandang harumnya cahaya;
 sesampai di seberang sana, tinggalkan begitu saja
 -- perahumu biar aku yang menjaganya*

Sajak Duabelas*(Sapardi Djoko Damono)*

*Langit tak pernah curiga. Ia hanya melengkung di atas kita,
 di tengahnya matahari-seperti bola mata.
 Langit tidak pernah mengawasi langkah kaki kita,
 tak pernah risau apakah kita ke selatan atau utara.
 Langit suka berkaca pada bola matamu, yang tak letih
 Menatapku, yang tak pernah berkejar seolah khawatir ia akan
 Meninggalkanmu; di tengah kota yang selalu gelisah membincangkan cuaca
 langit tak pernah mendengar keluhmu, "Kenapa ia di sana?"*

Sajak Empatbelas

*Rasanya aku pernah mengenal jala laba-laba itu. Tidak
 di hutan. Semakin rapat di antara penangkal petir pencakar
 Langit dan menara mesjid. "Tapi benang-benanganya tak tampak,"
 katamu ketika kita berusaha lolos darinya. Seperti sebuah jerit.*

Sajak Tujuhbelas

*Rambutmu berkibaran di arus angin penghujan,
 beberapa percik air tempas di pipimu. Demi Tuhan,
 bukan karena itu aku mencintaimu, bukan
 karena bajumu yang kusut-tak kaurapikan.*

KUMPULAN KATA

Andai	Lautan	Menulikan	Senyap	Angin memeluk diriku
Apakah	Lembah	Menuntunku	Sepi	Belahan jiwa
Berbisik	Lenyap	Menusuk	Sepunggung	Berjalan bersama angin
Berbunga	Lusuh	Menyegarkan	Serdadu	Berkelana dalam sepi
Bercak	Melankolis	Menyejukkan	Kemelut	Berkeluh kesah
Bercakap	Kehampaan	Menyeka	Serpihan	Berlumur dosa
Bergelut	Melewati	Menyelami	Sunyi	Berselimut kehangatan
Bergema	Membalut	Menyelimuti	Surya	Dalam kesendirian
Berharap	Membasuh	Menyelinap	Tahluk	Dalam renungan
Berkelip	Membebaniku	Menyelubung	Tak berdaya	Dibalik awan
Berpeluh	Membutakan	Menyendiri	Takjub	Dibalik senja
Berpendar	Melambai	Merajai	Tenggelam	Gelombang senja
Berpijak	Memenuhi	Merajuk	Tengoklah	Kehampaan jiwa
Berteriak	Memungkinkan	Merajut	Terajut	Keindahan
Bertuan	Memerah	Merasuk	Terajut	menenggelamkan matak
Curahan	Memusnahkan	Merasukiku	Terenggut	Kian menggerogoti
Curam	Menampakkan	Merengah	Terhanyut	Kubangan air mata
Damai	Mendalam	Nurani	Terhenti	Kubangan asmara
Gema	Mendamaikan	Pedih	Tengoklah	Kubangan derita
Gempita	Mendekap	Pelangi	Terhenti	Linangan air mata
Hamparan	Mendingin	Penyejuk	Terhimpit	Linangan kesedihan
Hanyut	Menembus	Perih	Terjatuh	Mabuk kepayang
Hijau	Menetes	Permadani	Terjerat	Melangkah bersama hati
Himpit	Mengapung	Permai	Terlewati	Melembutkan suasana
Hinggap	Mengepakkan	Rangkaian	Terlukis	Meluluh lantakkan
Jerami	Mengering	Redam	Terpacu	Memandang kehampaan
Jiwa	Menggema	Remuk	Terpampang	Membasuh dahaga
Kalbu	Menggerogoti	Rendah	Terpatri	Membutakan arah
Kalut	Menggetarkan	Rindang	Terpaut	Mendarah daging
Kehangatan	Menghambat	Riuh	Terpenjara	Menembus kalbu
Keharuman	Menghangatkan	Rongga	Terperangkap	Menembus sukma
Kehinaan	Menghasutku	Sang fajar	Terpijak	Mengharu biru
Keindahan	Menghentakkan	Sanggup	Tersakiti	Menyapa bumi
Kelabu	Menghijau	Sayapnya	Terselubung	Menyapu penglihatanku
Kenangan	Menghilang	Sebidang	Tersimpan	Menyegarkan jiwa
kenyamanan	Menghimpit	Secantik	Tertahan	Menyelami jiwaku
Kesejukan	Menghinggapi	Sedarah	Tertatih	Merasuk dalam jiwa
Kesunyian	Menghipnotis	Sejuk Sang	Teruntai	Raja siang
Khayalan	Menjelma	Sekarat	Tinggi	Ratu malam
Kumal	Menjiwa	Semerbak	Tumpukan	Biru penghias alam
Kumandang	Menjulang	Sesosok	Wujud	Sejuk membelai ragaku
Landai	Mentari	Senja	Air mata	Tanpa air mata

TEKNIK *SHARE ONE GET ONE*

Pertemuan 1

1. Tulislah beberapa baris puisi pada kertas yang telah diberikan oleh temanmu.
2. Setiap kertas kalian bisa mengisi 3-4 baris puisi.
3. Pada setiap kertas boleh ada puisi yang sama (maksimal dua puisi yang sama). Gunakan kumpulan kata, maupun contoh-contoh puisi yang telah diberikan untuk mempermudah kamu dalam menulis puisi.
4. Jika kertas-kertas telah kalian isi dengan puisi, kembalikan kertas tersebut kepada temanmu (pemilik kertas).
5. Lakukan seleksi puisi hasil berbagi yang menurut kalian bagus dan cocok untuk puisi yang akan kalian tulis.
6. Tempelkan hasil puisi pada lembar kerja yang telah disediakan.

Pertemuan 2

1. Buatlah puisi berdasarkan puisi hasil berbagi yang telah kalian seleksi.
2. Dalam menulis puisi kalian boleh mengubah, menambah, mengurangi, bahkan menghilangkan puisi yang tidak sesuai.
3. Puisi yang kalian hasilkan harus dapat memenuhi kriteria:
 - a. Rima Puisi (skor maksimal 4)
 - b. Gaya Bahasa (skor maksimal 5)
 - c. Pemilihan kata (diksi) (skor maksimal 5)
 - d. Kesesuaian judul dan isi puisi (skor maksimal 3)
 - e. Amanat/ pesan yang ingin disampaikan (skor maksimal 3)
 - f. Isi/ makna yang terkandung dalam puisi (skor maksimal 5)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 1 Nanggulan
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester	: VIII A/ 2
Alokasi Waktu	: 2 X 40
Standar Kompetensi	: Menulis
	16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Indikator	: 1. Memahami tentang pengertian puisi
	2. Memahami tentang unsur-unsur pembangun puisi
	3. Memahami tentang ciri-ciri puisi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa memahami pengertian puisi
2. Siswa memahami tentang unsur-unsur pembangun puisi
3. Siswa memahami ciri-ciri puisi

B. Materi Pembelajaran

1. Handout Puisi
2. Contoh Puisi
3. Kumpulan kata dan Frasa

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Tanya jawab

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengulas kembali materi <i>handout</i>. Memberikan contoh-contoh puisi serta kumpulan kata dan frasa, kemudian mengadakan pembahasan. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Menjelaskan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik <i>Share One Get One</i>. 	15'

2.	Kegiatan inti a. Siswa menentukan objek yang akan dibuat puisi dan menulis dua atau tiga baris puisi pada kotak pertama Lembar Kerja Siswa dengan memanfaatkan rangsangan yang berupa kumpulan puisi, contoh citraan, maupun penggunaan gaya bahasa. c. Siswa melakukan kegiatan berbagi puisi menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> . d. Siswa menulis puisi sesuai imajinasinya dengan mengkombinasikan baris-baris puisi hasil berbagi.	
3.	Kegiatan akhir Siswa menyunting hasil puisi berdasarkan pilihan kata yang tepat.	10'

E. Sumber Belajar

1. Hadaning, Diah. 2008. *Kenduri Puisi*. Yogyakarta: Ombak.
2. Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
3. Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
4. Prasetyo, Dwi Sunar. 2011. *Buku Lengkap Majas*. Yogyakarta: Diva Press.

F. Penilaian

1. Teknik : tes tulis
2. Bentuk instrumen : tugas individu
3. Soal/instrumen :
 - a. Buatlah sebuah puisi dengan tema bebas dengan memperhatikan unsur-unsur puisi!
 - b. Berilah judul yang sesuai dengan puisimu!
 - c. Suntinglah pilihan kata pada puisi hasil karyamu!

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Rima	4
2.	Gaya Bahasa	5
3.	Diksi	5
4.	Kesesuaian Tema, Judul, dan Isi puisi	3
5.	Amanat	3
6.	Makna	5

$$\text{Total Skor} = \frac{25}{25} \times 100$$

Penerimaan*(Chairil Anwar)*

*Kalau kau mau kuterima kau kembali
Dengan sepenuh hati*

Aku masih tetap sendiri

*Kutahu kau bukan yang dulu lagi
Bak kembang sari sudah terbagi*

Jangan tunduk! Tentang aku dengan berani

*Kalau kau mau kuterima kau kembali
Untukku sendiri tapi*

Sedang dengan cermin aku enggan berbagi

AKU INGIN*(Sapardi Djoko Damono)*

*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada*

Yang Fana adalah Waktu*(Sapardi Djoko Damono)*

*Yang fana adalah waktu. Kita abadi:
memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga
sampai pada suatu hari
kita lupa untuk apa.
“Tapi, yang fana adalah waktu, bukan?”
tanyamu.
Kita abadi.*

Berlayar*(Linus Suryadi A.G)*

*Kesetiaan kepada hidup
Hidup kepada kesetiaan
Laksana jaring-jaring ikan
Dijalin lalu dikembangkan*

Sonnet X*(Sapardi Djoko Damono)*

*Siapa menggores di langit biru
 Siapa meretas di awan lalu
 Siapa mengkristal di kabut biru
 Siapa mengertap di bunga layu
 Siapa cerna di warna ungu
 Siapa bernafas di detak waktu
 Siapa berkelebat setiap kubuka pintu
 Siapa mencair di bawah pandangku
 Siapa terucap di celah kata-kataku
 Siapa mengaduh di bayang-bayang sepiku
 Siapa tiba menjemput berburu
 Siapa tiba-tiba menyibak cadarku
 Siapa meledak dalam diriku
 : Siapa aku*

Sonnet Y*(Sapardi Djoko Damono)*

*Walau kita sering bertemu
 Di antara orang-orang melawat ke kubur itu
 Di sela-sela suara biru
 Bencah-bencah kelabu dan ungu
 Walau kau sering kukenang
 Di antara kata-kata yang lama t'lah hilang
 Terkunci dalam bayang-bayang
 Dendam remang
 Walau aku sering kau sapa
 Di setiap simpang cuaca
 Hijau menjelma merah cuaca
 Di pusing jantra
 Ku tak tahu kenapa merindu
 Tergagap gugup di ruang tunggu*

KUMPULAN KATA DAN FRASA

Abadi	Dipenuhi	Memaafkan	Musnah	Terentang	Tersentuh
Akhir	Diselimuti	Membaik	Musnah	Terikat	Tersenyum
Alasan	Emosi	Membakar	Nyata	Terikat	Tersudut
Alunan	Hancur	Membakar	Pada	Terima kasih	Tertinggal
Antara	Hari	Membasahi	Panas	Terkejut	Tertipu
Aroma	Hidup	Membeku	Panas	Terlelap	Tertutup
Awal	Hingga	Membiarkanku	Pantas	Terlihat	Teruntuk
Bahagia	Hujan	Membuatku	Pasir	Terpacu	Tipu daya
Bahkan	Ijinkan	Memburu	Peluh	Terpaut	Tubuh
Baik	Ingin	Memburuk	Penuh	Terpejam	Tumbuh
Bangkit	Jauh	Memeluk	Perasaan	Terpejam	Tunggu
Basah	Kaki	Memenangkan	Percepat	Tersembunyi	Waktu
Berada	Kasih	Memikirkan	Perhatian		
Berakhir	Keangkuhan	Memiliki	Pikirkan	Cahaya yang kuat (personifikasi)	
Berani	Kebahagiaan	Memunculkan	Pusat	Angin menyapaku (personifikasi)	
Berawal	Kebajikan	Memusnahkan	Rangkaian	Hujan memelukku (personifikasi)	
Berbalik	Kecemasan	Menakutkan	Rangkaian	Menyapa dengan suara	
Berbeda	Keegoisan	Menampakkan	Rasa	mengelegar (hiperbola)	
Berbicara	Kegelapan	Mencair	Rongga	Secepat kilat (hiperbola)	
Berbinar	Kehidupan	Mencapai	Runtuh	Sedih menyayat (hiperbola)	
Berharap	Keindahan	Menciptakan	Salju	Mengucur darah (hiperbola)	
berhenti	Kekal	Mendapatkan	Samar-samar	Anak emas (metafora)	
Berhentilah	Kekasih	Mendekatlah	Sanggup	Menyapu sedihku	
Berjalamlah	Keluar	Mendengar	Sanggupkah	Dua mata terpejam	
Berkata	Kemanusiaan	Menemukan	Sayup-sayup	Kedua kaki	
Berkibar	Kembali	Menemukanmu	Seberapa	Kosongkan hatiku	
Berkutik	Kembalilah	Menerjang	Secercah	Langkahkan kakimu perlahan	
Berlalu	Kerinduan	Menerpa	Sejenak	Malam kian menghitam	
Bermuara	Kesalahan	Mengatakan	Sekarang	Pertama kalinya	
Bermula	Kesempatan	Mengetahui	Seluruh	Ujung tanduk	
Bernapas	Kesepian	Menghadapi	Semakin	Daun-daun pintu	
Berpeluh	Ketika	Menghancurkan	Semuanya	Bernama rahasia	
Bersama	Ketulusan	Mengharapkan	Sentuh	Menundukkan akhir	
Bersamaku	Kian	Menghilang	Seorang	Kesegaran dunia	
Bersinar	Kisah	Menghirup	Sepihan	Huruf yang ramah	
Bersumber	Kokoh	Mengikat	Serius	Bicara pada alam	
Bertaut	Kosong	Mengumpulkan	Seseorang	Meraih harapan	
Berwarna	Lambang	Menjadi	Siapa	Bahagia meluap hingga	
Bicara	Lampu	Menjauh	Simpul	tenggorokan	

Bosan	Langkah	Menunggu	Suara	Sosok tersembunyi
Bukti	Lantunan	Menyadari	Sumber	Kau jatuhkan ke dalam kalbu
Buruk	Lebih	Menyaggupi	Takut	Kutulis sajak ini
Cahaya	Lelah	Menyapa	Tampak	Membelai kulit langit
Cepat	Lengan	Menyatu	Tandu	Seribu tangan gaib
Darah	Lewat	Menyebar	Tangan	Bunga-bunga keramat
Datanglah	Lumpur	Menyentuh	Tanpa	Permainan mata
Debu	Maafkan	Menyesali	Tengah	Meneguk air mata
Dekat	Malam	Merah	Tentang	Buang segala kata
Dilahirkan	Maniak	Merasakan	Terbelenggu	Memintamu kembali
Dilupakan	Masuk	Merasakan	Terbenam	Merenung dibalik senja
Dimiliki	Matahari	Merasuk	Terbuka	Membelai timbunan luka
Dingin	Meleleh	Merdu	Terbukti	Menetes seperti air
Dini	Melembut	Merdu	Terdengar	Tinggi menjulang
	Melihat	Muncul	Terekam	Jauh membayang

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan = Pratinclakan Hari/ Tanggal = Sabtu, 20 April 2013 Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru memberitahu siswa pelajaran hari ini adalah menulis puisi. Siswa tidak begitu antusias. Ada siswa yang masih ngobrol dengan teman, bagian belakang.
2.	Peneliti membagikan handout dan membimbing siswa dalam memahami materi melalui handout tersebut
3.	Ada dua siswa yang telambat masuk kelas. Guru mengusir kedua siswa, dan memintanya untuk duduk.
4.	Siswa terlihat fokus pada materi, namu ada pula yang tidak. Terdengar suara cekikikan dari belakang.
5.	Kapan terakhir kali siswa menulis puisi? 3 siswa menjawab lupa, satu minggu yang lalu, yang lain hanya menggeleng.
6.	Siswa belum ada yang bertanya
7.	Siswa mengeluh ada sulit menulis puisi saat diberikan tugas, siswa lain ikut-ikutan mengeluh.
8.	Siswa bertanya apakah puisinya bebas atau dengan tema
9.	Siswa mengeluh tidak bisa, saat ditanya bagian mana yang tidak bisa. Siswa menjawab semua. Guru meminta siswa agar menulis puisi sesuai kemampuannya.
10.	Beberapa saat setelah kegiatan menulis puisi berlangsung, masih terlihat siswa yang berjalan-jalan
11.	Kegiatan menulis puisi pada pratinclakan berjalan lancar, meskipun ada beberapa siswa mengalami kesulitan. Peneliti meminta siswa mengumpulkan puisinya.

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan = Siflus I pertemuan 1	
Hari/ Tanggal = Selasa, 23 April 2013	
Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran, memberitahu siswa bahwa pelajaran kali ini akan dipandu peneliti.
2.	Peneliti mengulas kembali kegiatan menulis puisi pada pratindakan dan mengulang materi.
3.	Peneliti membahas hasil puisi siswa saat pratindakan.
4.	Siswa bertanya contoh citraan pendengaran.
5.	Siswa bertanya tentang enjambemen
6.	Peneliti memberitahu siswa bahwa pertemuan kali ini adalah menulis puisi dengan teknik share one get one. Siswa mulai bertanya apa itu teknik share one get one.
7.	Peneliti membagikan contoh-contoh puisi dan melakukan kajian secara bersama-sama.
8.	Siswa diberikan penjelasan teknik share one get one dan serta kumpulan kata dan frasa.
9.	Siswa ada yang masih belum memahami penggunaan teknik SOGO. siswa juga bertanya untuk apa kumpulan kata dan frasa yang telah dibagikan.
10.	Kegiatan bertukar puisi berjalan dengan gaduh. Siswa sangat selektif untuk memilih teman bertukar puisi.
11.	Setelah kegiatan bertukar puisi selesai, peneliti meminta siswa untuk memilih puisi hasil berbagi yang menurutnya indah dan cocok untuk menulis puisi pada pertemuan selanjutnya.
12.	Pelajaran ditutup

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan = Siklus I pertemuan 2 Hari/ Tanggal = Rabu, 24 April 2013 Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru memberitahu siswa bahwa pelajaran kali ini akan melanjutkan pertemuan sebelumnya
2.	Peneliti membuka pelajaran dan mengulang kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bertanya mengenai masalah yang dialami siswa pada pertemuan sebelumnya.
3.	Siswa diminta untuk menyiapkan hasil pemilihan kata atau puisi pada pertemuan sebelumnya.
4.	Masih terlihat beberapa siswa kebingungan, dan bertanya bagaimana cara melakukannya.
5.	Kegiatan menulis puisi berjalan dengan tenang, setelah siswa mengetahui cara menulis puisi menggunakan puisi hasil berbagi.
6.	Ada siswa yang mengeluh bahwa puisi hasil berbagi tidak nyambung semua.
7.	Kadang-kadang terdengar suara siswa yang sedang berbicara dengan temannya.
8.	Kegiatan menulis puisi selesai.
9.	Peneliti meminta dua siswa untuk membacakan puisi yang telah ditulisnya.
10.	Siswa yang lain mendengarkan dan memberikan masukan pada puisi yang telah dibacakan, akan tetapi belum ada siswa yang berani memberikan masukan.
11.	Siswa diminta untuk merevisi puisi yang telah ditulisnya, kemudian dikumpulkan.

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan = Siklus II pertemuan 1	
Hari/ Tanggal = Rabu, 1 Mei 2013	
Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran dan membahas kegiatan menulis puisi pada pertemuan sebelumnya. Siswa banyak yang menanyakan berapa nilai menulis puisi yang diperolehnya. Guru mengatakan bahwa masih ada 15 siswa yang belum memenuhi nilai KKM.
2.	Siswa diberikan contoh puisi, kemudian melakukan pembahasan secara bersama. Siswa terlihat memperhatikan, ada beberapa siswa yang membuat catatan.
4.	Kegiatan bertukar puisi pada siklus II akan dibantu dengan penggunaan gambar dan mempersempit tema. Siswa memperhatikan penjelasan.
5.	Guru memberikan tugas menulis puisi. Ada siswa yang bertanya berapa baris puisi yang harus ditulis di kertas berbagi.
5.	Kegiatan berbagi puisi berjalan baik dan tenang. Siswa telah memahami penggunaan teknik soso, sehingga tidak ada pertanyaan yang berkaitan dg teknik
6.	Kegiatan bertukar puisi telah selesai - Siswa diminta untuk memilih puisi hasil berbagi yang menurutnya indah, sebagai dasar untuk menulis puisi.
7.	Waktu pada pertemuan 1 siklus II masih banyak yang tersisa, kemudian digunakan untuk menulis puisi.
8.	Siswa menulis puisi sesuai dengan tema dan gambar. Siswa mengerjakan tugas tanpa mengeluh, siswa telah paham cara mengerjakannya. Siswa bertanya apakah puisi yang ditulis sama banyaknya dengan yang kemarin.
9.	Waktu pertemuan 1 siklus II telah selesai, & dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan = Siklus II pertemuan 2 Hari/ Tanggal = Sabtu, 4 Mei 2013 Siswa yang Hadir = 32	
No.	Deskripsi
1.	Guru membuka pelajaran dan membahas pertemuan yang telah dilakukan sebelumnya. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Siswa tidak ada yang bertanya.
2.	Siswa melanjutkan kegiatan menulis puisi, sesuai dengan tema dan gambar.
3.	Kegiatan menulis puisi berjalan dengan tenang. Siswa terlihat fokus menulis puisi.
4.	Siswa diminta untuk merevisi puisi yang telah ditulisnya
5.	Siswa diminta untuk mengumpulkan puisinya.
6.	Peneliti membagikan angket pascatindakan. Siswa bertanya untuk apa angket tersebut.
7.	Peneliti memilih beberapa siswa untuk kegiatan wawancara pascatindakan. Siswa lain tampak penasaran dengan kegiatan wawancara tersebut.
8.	Pelajaran ditutup.

LAMPIRAN 4

LEMBAR PENGAMATAN

Pertemuan : Pratinclatan
 Hari/ Tanggal : Rabu, 17 April 2013
 Jumlah Siswa : 32

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	✓	-	-
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	✓	-	-
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	-	-	✓	-	-	-	-	-	-

LEMBAR PENGAMATAN

Pertemuan : Siklus I pertemuan 1
 Hari/ Tanggal : Selasa, 23 April 2013
 Jumlah Siswa : 32

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat mengerjakan tugas menulis puisi	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	✓	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR PENGAMATAN

Pertemuan : Siklus I pertemuan 2
 Hari/ Tanggal : Selasa, 24 April 2013
 Jumlah Siswa : 32

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	✓	-
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat mengerjakan tugas menulis puisi	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	-	✓	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR PENGAMATAN

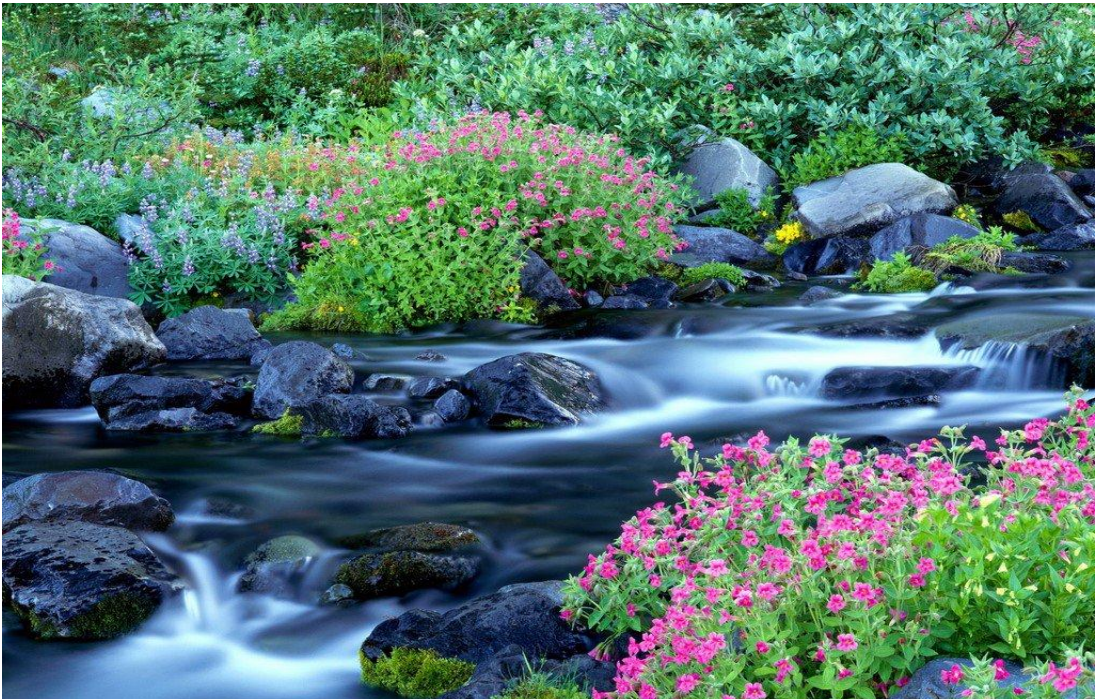
Pertemuan : Siklus II pertemuan 1
 Hari/ Tanggal : Rabu, 1 Mei 2013
 Jumlah Siswa : 32

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	-	✓	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	✓	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR PENGAMATAN

Pertemuan : Siklus II pertemuan 2
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013
 Jumlah Siswa : 32

No.	Aspek	Hasil Pengamatan dalam Jumlah Siswa								
		0	1-3	4-7	8-11	12-15	16-19	20-23	24-27	>28
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Siswa membuat catatan dari penjelasan guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
4.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas menulis puisi	-	-	-	-	-	-	-	-	✓
5.	Siswa terlihat berjalan-jalan saat mengerjakan tugas menulis puisi	-	✓	-	-	-	-	-	-	-
6.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-
7.	Siswa bercanda/ ngobrol dengan teman diluar materi pelajaran	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Siswa meletakkan kepalanya di meja	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Siswa ijin ke belakang	-	✓	-	-	-	-	-	-	-

LAMPIRAN 5**MEDIA GAMBAR****Gambar 1****Gambar 2**

LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA PRATINDAKAN GURU

1. Dalam pembelajaran menulis puisi di kelas, adakah permasalahan yang dalam pelaksanaannya?
2. Menurut pengamatan ibu, bagaimana minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi?
3. Berkaitan dengan unsur-unsur puisi, seperti diksi, gaya bahasa, dan rima, adakah permasalahan yang dialami oleh siswa?
4. Apakah ada teknik khusus yang ibu gunakan dalam pembelajaran menulis puisi?
5. Apakah ibu mengenal teknik *Share one get one* dan menggunakan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis puisi?

WAWANCARA PASCATINDAKAN GURU

1. Menurut ibu apakah teknik *Share one get one* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?
2. Menurut ibu apakah kelebihan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi?
3. Menurut ibu adakah kelemahan teknik *Share one get one*?
4. Apa saran ibu untuk penggunaan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi?

WAWANCARA PRATINDAKAN SISWA

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi? Jika ya, kesulitan apa saja yang kamu alami ketika akan menulis puisi?
2. Pernahkah kamu menulis puisi, baik untuk koleksi pribadi, diberikan kepada orang lain, maupun untuk perlombaan? Masih ingatkan dengan judul puisi yang kamu
3. Apakah kamu mengetahui nama-nama penyair Indonesia? Coba sebutkan nama-nama penyair tersebut!
4. Dari nama-nama penyair yang kamu sebutkan, adakah puisi yang kamu sukai? Sebutkan judul dan nama penyairnya!

WAWANCARA PASCATINDAKAN SISWA

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*? Jika ya, kesulitan apa saja yang kamu alami ketika menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*?
2. Menurut kamu apa kelebihan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*?
3. Menurut kamu adakah kekurangan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*? Jika ada coba sebutkan!
4. Kemudahan apa saja yang kamu dapatkan dengan menggunakan teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi?
5. Bagaimanakah kesan kamu setelah melakukan kegiatan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*? Apa alasannya?

LAMPIRAN 7

HASIL WAWANCARA PRATINDAKAN

WAWANCARA PRATINDAKAN GURU

1. Dalam pembelajaran menulis puisi di kelas, adakah permasalahan yang dalam pelaksanaannya?

Permasalahan rata-rata saja mbak

2. Menurut pengamatan ibu, bagaimana minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi?

Meraka kan banyak mbak jadi ya ada yang suka dan ada juga yang tidak.

Siswa biasanya lama meremutan ide menulis puisi
Biasanya saya berikan untuk PR

3. Berkaitan dengan unsur-unsur puisi, seperti diksi, gaya bahasa, dan rima, adakah permasalahan yang dialami oleh siswa?

Kalau masalah diksi rata-rata

Gaya bahasa ada siswa yang menggunakan gaya bahasa ada juga yang tidak.

Rima juga, siswa ada yang bisa ada pula yang tidak

4. Apakah ada teknik khusus yang ibu gunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Kalau teknik khusus belum ada ya mbak.

Biasanya saya mengajar sesuai buku paket

5. Apakah ibu mengenal teknik *Share one get one* dan menggunakan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis puisi?

Saya belum tahu itu mbak

WAWANCARA PRATINDAKAN SISWA

S 04

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi? Jika ya, kesulitan apa saja yang kamu alami ketika akan menulis puisi?

Ya.

Mencari kata-kata untuk puisi susah mbak
Membuat rima yang sama sulit

2. Pernahkah kamu menulis puisi, baik untuk koleksi pribadi, diberikan kepada orang lain, maupun untuk perlombaan? Masih ingatkan dengan judul puisi yang kamu tulis?

Bunda

Guru

Tanah kuburan

3. Apakah kamu mengetahui nama-nama penyair Indonesia? Coba sebutkan nama-nama penyair tersebut!

Amir hamzah

4. Dari nama-nama penyair yang kamu sebutkan, adakah puisi yang kamu sukai? Sebutkan judul dan nama penyairnya!

Lupa mbak

WAWANCARA PRATINDAKAN SISWA S II

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi? Jika ya, kesulitan apa saja yang kamu alami ketika akan menulis puisi?

Ya

Inspirasinya kadang hilang jadi susah nulis puisinya

Mencari kata untuk membuat rima

Kata-kata yang puitis

2. Pernahkah kamu menulis puisi, baik untuk koleksi pribadi, diberikan kepada orang lain, maupun untuk perlombaan? Masih ingatkan dengan judul puisi yang kamu

ibu

3. Apakah kamu mengetahui nama-nama penyair Indonesia? Coba sebutkan nama-nama penyair tersebut!

J.E Tatengkeng

Amir hamzah

M. Yamin

4. Dari nama-nama penyair yang kamu sebutkan, adakah puisi yang kamu sukai? Sebutkan judul dan nama penyairnya!

Gembala M. Yamin

WAWANCARA PRATINDAKAN SISWA 527

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi? Jika ya, kesulitan apa saja yang kamu alami ketika akan menulis puisi?

Ya

Mencari kata yang pas untuk puisi susah

2. Pernahkah kamu menulis puisi, baik untuk koleksi pribadi, diberikan kepada orang lain, maupun untuk perlombaan? Masih ingatkan dengan judul puisi yang kamu

Ya

Ibu

Guru

Sahabatku

3. Apakah kamu mengetahui nama-nama penyair Indonesia? Coba sebutkan nama-nama penyair tersebut!

Lupa

4. Dari nama-nama penyair yang kamu sebutkan, adakah puisi yang kamu sukai? Sebutkan judul dan nama penyairnya!

Tidak

LAMPIRAN 8

HASIL WAWANCARA PASCATINDAKAN

WAWANCARA PASCATINDAKAN GURU

1. Menurut ibu apakah teknik *Share one get one* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Menurut saya iya mbak

Saya sudah menggunakan teknik ini di kelas B dan C

Siswa jadi mudah menulis puisi karena sudah dapat puisi dari teman

2. Menurut ibu apakah kelebihan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi?

Ada kumpulan kata dan frasa

Menambah perbendaharaan siswa, mudah memilih kata kalau masalah minat bu, bagaimana?

Sepertinya siswa lebih tertarik

3. Menurut ibu adakah kelemahan teknik *Share one get one*?

Itu mbak terkadang siswa bingung karena puisi

yang ditulis teman yang satu dengan yang lain berbeda, jadi temanya harus dipersempit

4. Apa saran ibu untuk penggunaan teknik *Share one get one* dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab itu tadi mempersempit tema

Puisi dari teman jadi seragam, tidak menyimpang

WAWANCARA PASCATINDAKAN SISWA

S21

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*? Jika ya, kesulitan apa saja yang kamu alami ketika menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*?

Ya

Puisi yang ditulis teman kadang tidak nyambung

2. Menurut kamu apa kelebihan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*?

Kumpulan kata dan frasa dapat membantu membuat puisi

Dapat memanfaatkan hasil puisi teman

3. Menurut kamu adakah kekurangan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*? Jika ada coba sebutkan!

Tidak

4. Kemudahan apa saja yang kamu dapatkan dengan menggunakan teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi?

Dapat memanfaatkan hasil puisi berbagi dengan teman

5. Bagaimanakah kesan kamu setelah melakukan kegiatan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*? Apa alasannya?

Senang

WAWANCARA PASCATINDAKAN SISWA

S26

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*? Jika ya, kesulitan apa saja yang kamu alami ketika menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*?

tidak

2. Menurut kamu apa kelebihan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*?

lebih mudah memilih kata untuk puisi

3. Menurut kamu adakah kekurangan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*? Jika ada coba sebutkan!

Tidak

4. Kemudahan apa saja yang kamu dapatkan dengan menggunakan teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi?

lebih cepat memilih kata

lebih mudah menentukan diksi untuk puisi

5. Bagaimanakah kesan kamu setelah melakukan kegiatan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*? Apa alasannya?

Semakin bisa menulis puisi

WAWANCARA PASCATINDAKAN SISWA S29

1. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*? Jika ya, kesulitan apa saja yang kamu alami ketika menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*?

Tidak

2. Menurut kamu apa kelebihan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*?

Dapat berbagi kata dengan teman
Lebih kreatif

3. Menurut kamu adakah kekurangan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*? Jika ada coba sebutkan!

Tidak dapat menyambung kata dengan tepat

4. Kemudahan apa saja yang kamu dapatkan dengan menggunakan teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi?

Bisa membuat puisi

5. Bagaimanakah kesan kamu setelah melakukan kegiatan menulis puisi dengan teknik *Share One Get One*? Apa alasannya?

Senang
dapat menulis puisi dengan baik

NAMA : Buhoro DWI - P

LAMPIRAN 9

Kelas/ No.Absen : 8A / 7

HASIL ANGKET PRATINDAKAN

**ANGKET PRATINDAKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA**

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap paling sesuai!

1. Apakah kamu menyukai puisi?
 - a. Ya
 - b. Cukup
 - ☒ c. Tidak
2. Apakah kamu sering menulis puisi?
 - a. Ya
 - b. Cukup
 - ☒ c. Tidak
3. Ketika menulis puisi apakah kamu dapat menemukan ide atau inspirasi dengan mudah?
 - a. Ya
 - ☒ b. Cukup
 - c. Tidak
4. Apakah puisi yang kamu tulis telah menggunakan gaya bahasa dan pemilihan kata (diksi) yang tepat?
 - a. Ya
 - b. Cukup
 - ☒ c. Tidak
5. Apakah kamu merasa senang apabila di sekolah diberikan tugas untuk menulis puisi?
 - a. Ya
 - ☒ b. Cukup
 - c. Tidak
6. Apakah dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, guru menggunakan teknik tertentu sehingga mempermudah kamu dalam menulis puisi?
 - a. Ya
 - ☒ b. Cukup
 - c. Tidak
7. Apakah di sekolahmu dilakukan bimbingan khusus untuk menulis puisi?
 - a. Ya
 - b. Cukup
 - ☒ c. Tidak
8. Apakah kamu senang apabila dalam pembelajaran menulis puisi digunakan teknik tertentu agar mempermudah kamu dalam menulis puisi?
 - a. Ya
 - ☒ b. Cukup
 - c. Tidak
9. Pernahkan kamu menulis puisi untuk dikirimkan dalam sebuah majalah maupun perlombaan?
 - a. Ya
 - b. Cukup
 - ☒ c. Tidak
10. Pernahkan puisi kamu diterbitkan di majalah maupun memenangkan perlombaan?
 - a. Ya
 - b. Cukup
 - ☒ c. Tidak

NAMA : Tika Budi Harsiningsih

Kelas/ No.Absen : VIII A / 30

**ANGKET PRATINDAKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA**

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap paling sesuai!

1. Apakah kamu menyukai puisi?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
2. Apakah kamu sering menulis puisi?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
3. Ketika menulis puisi apakah kamu dapat menemukan ide atau inspirasi dengan mudah?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
4. Apakah puisi yang kamu tulis telah menggunakan gaya bahasa dan pemilihan kata (diksi) yang tepat?
 a. Ya ☒ b. Cukup c. Tidak
5. Apakah kamu merasa senang apabila di sekolah diberikan tugas untuk menulis puisi?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
6. Apakah dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah, guru menggunakan teknik tertentu sehingga mempermudah kamu dalam menulis puisi?
 a. Ya b. Cukup ☒ c. Tidak
7. Apakah di sekolahmu dilakukan bimbingan khusus untuk menulis puisi?
 a. Ya b. Cukup ☒ c. Tidak
8. Apakah kamu senang apabila dalam pembelajaran menulis puisi digunakan teknik tertentu agar mempermudah kamu dalam menulis puisi?
 a. Ya ☒ b. Cukup c. Tidak
9. Pernahkan kamu menulis puisi untuk dikirimkan dalam sebuah majalah maupun perlombaan?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
10. Pernahkan puisi kamu diterbitkan di majalah maupun memenangkan perlombaan?
 a. Ya b. Cukup ☒ c. Tidak

NAMA : Desti Indriyani	LAMPIRAN 10
Kelas/ No. Absen : VIII A / 8	HASIL ANGKET PASCATINDAKAN
ANGKET PASCATINDAKAN	
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA	

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap paling sesuai!

- Apakah kamu menyukai teknik *Share One Get One* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
- Apakah teknik *Share One Get One* memberikan kemudahan bagimu dalam menulis puisi?

☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
- Setelah menggunakan teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi dan dibantu dengan adanya kumpulan kata dan frasa, apakah kamu mampu memilih kata (diksi) yang sesuai dengan judul puisimu?

a. Ya ☒ b. Cukup c. Tidak
- Apakah kumpulan kata dan frasa dalam teknik *Share One Get One* mempermudah kamu dalam menciptakan rima/ sajak yang menarik dalam puisimu?

☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
- Setelah menggunakan teknik *Share One Get One* dan dibantu dengan adanya kumpulan kata dan frasa, sudah adakah gaya bahasa dalam puisimu?

a. Ya ☒ b. Cukup c. Tidak
- Adakah kesulitan yang kamu alami saat menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*?

a. Ya ☒ b. Cukup c. Tidak
- Apakah kamu dapat memanfaatkan puisi hasil berbagi dengan teman untuk menciptakan sebuah puisi?

☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
- Apakah kamu semakin termotivasi untuk menulis puisi setelah menggunakan teknik *Share One Get One*?

☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
- Apakah kamu menginginkan teknik *Share One Get One* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berikutnya?

☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
- Sebelumnya apakah kamu pernah menggunakan teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi?

a. Ya b. Cukup ☒ c. Tidak

NAMA : Nur Anisa Rochmah

Kelas/ No. Absen : 8-A / 22

**ANGKET PASCATINDAKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA**

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap paling sesuai!

1. Apakah kamu menyukai teknik *Share One Get One* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
2. Apakah teknik *Share One Get One* memberikan kemudahan bagimu dalam menulis puisi?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
3. Setelah menggunakan teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi dan dibantu dengan adanya kumpulan kata dan frasa, apakah kamu mampu memilih kata (diksi) yang sesuai dengan judul puisimu?
 a. Ya ☒ b. Cukup c. Tidak
4. Apakah kumpulan kata dan frasa dalam teknik *Share One Get One* mempermudah kamu dalam menciptakan rima/ sajak yang menarik dalam puisimu?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
5. Setelah menggunakan teknik *Share One Get One* dan dibantu dengan adanya kumpulan kata dan frasa, sudah adakah gaya bahasa dalam puisimu?
 a. Ya ☒ b. Cukup c. Tidak
6. Adakah kesulitan yang kamu alami saat menulis puisi menggunakan teknik *Share One Get One*?
 a. Ya b. Cukup ☒ c. Tidak
7. Apakah kamu dapat memanfaatkan puisi hasil berbagi dengan teman untuk menciptakan sebuah puisi?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
8. Apakah kamu semakin termotivasi untuk menulis puisi setelah menggunakan teknik *Share One Get One*?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
9. Apakah kamu menginginkan teknik *Share One Get One* digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berikutnya?
☒ a. Ya b. Cukup c. Tidak
10. Sebelumnya apakah kamu pernah menggunakan teknik *Share One Get One* dalam menulis puisi?
 a. Ya b. Cukup ☒ c. Tidak

LAMPIRAN 11

HASIL MENULIS PUISI SISWA

PRATINDAKAN

No. _____
Date _____

Nama : Anastasia Desy Kristiyani.
Kelas : VIII A.
No. ab : 2 (dua).

PATTIMURA

Kau ku kenang Jasamu
Dengan semangatmu yang membara
Kau rela mengorbankan jiwa ragamu
Demi Tanah air yang tercinta

Jantung hatimu kau hembuskan
Jiwa raga kau korbankan
Kau berjuang melawan kambing hitam
Demi Nusa dan bangsa

Ketika matahari belum menampakkan wajahnya
Kau rela bangun dari tidurmu
Untuk segera berperang membela Indonesia
Taka kau patut disebut Pahlawan

Aspek penilaian	Skor
Rima	2
Gaya bahasa	3
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	3
Amanat/ pesan yang disampaikan	2
Kepaduan makna antar baris dan bait	3
Nilai : 64	Total Skor : 16

SIKLUS I

Nama : Anastasia Desy Kristiyani

No/ Kelas : 2 / 8A

Tema/ Judul : Waktu / Waktu Terus Berputar

Waktu terus berputar
Dunia terus melangkah
Detik, menit, jam terus berlalu
Tak pernah lebih ku menunggu

Hari demi hari berlalu
Menyisakan kenangan di waktu itu

Waktu
takkan mampu ~~terhenti~~ terhenti
hanya mampu berlalu

Waktu berdetik tak berhenti
Pacuanmu sungguh berarti

Tak terikat semua perkataan orang
Bersamamu ketulusan kosongkan hatiku
Walaupun waktu tak dapat dikembalikan...

Berdasarkan hasil berbagai puisi dengan temanmu.

1. Buatlah puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai!
2. Suntinglah pilihan kata pada puisi hasil karyamu!
3. Berilah judul yang sesuai dengan puisi mu!

Waktu Terus Berputar

Waktu terus berputar

Dunia terus menampilkan langkahnya

Detik, menit, jam terus berlalu

Namun tak pernah lebih ku menunggu

Hari demi hari berlalu

Jang lah menyisakan kenangan di waktu itu

Kau takkan mampu terhenti

Namun bisa diubati

Waktu berdetik tak berhenti

Pacuanmu yang sungguh berarti

Memberi kenangan tersendiri

Bahagia pun ku lupakan

Tak terikat semua perkataan

Bersamamu ketulusan kosongkan hati

Walaupun waktu tak dapat kembali

Hanya dapat dilalui

Aspek penilaian	Skor
Rima	2
Gaya bahasa	4
Diksi	3
Kesesuaian judul dengan isi puisi	3
Amanat/ pesan yang disampaikan	2
Kepaduan makna antar baris dan bait	3
Nilai : 68	Total Skor : 17

SIKLUS II

nama : Anastasia Desy Kristiyani
 / Kelas : 2 / 8A
 nama/ Judul : Alam / Alam Yang Dulu

Sang fajar mulai menampakkan diri
 pagi dingin, sejuk nan asri.

Surya kehidupan pun muncul
 Tanda dari terbukanya hari yang baru

Alir angin yang kau berikan
 megarakan jiwa dalam duka

Terbentang luas di penjuru dunia
 Menghiasi seluruh pandangan mata

Semua makhluk di bumi membunuhmu
 Kini kau telah remuk
 Semuanya telah lenyap
 Karena manusia

dasarkanhasilberbagipuisidengantemanmu.
 atlahpuisibebasdenganmemperhatikanpilihan kata yang sesuai!
 untinggalpilihan kata padapuisihasilkaryamu!
 erilahjudul yang sesuaidenganpuisimu!

Alam Yang Dulu

Sang Fajar mulai menampakkan diri
 Disaat pagi yang dingin, sejuk nan asri.
 Surya kehidupan pun muncul
 Tanda dari terbukanya hari yang baru

Semilir angin yang kau berikan
 Tlah menyegarkan jiwa dalam duka
 Terbentang luas di penjuru dunia
 Menghiasi seluruh pandangan mata.

Kau yang dulu bukanlah yang sekarang
 Dulu kau disayang, kini tlah ditinggalkan
 Dulu kau nan indah, kini tlah hancur berantakan
 Membuat kehampaan jiwa dan kubangan air mata

Semua makhluk di bumi membunuhmu
 Semuanya telah remuk
 Semuanya telah lenyap
 Dan hanya dalam khayalan

Aspek penilaian	Skor
Rima	1
Gaya bahasa	4
Diksi	4
Kesesuaian judul dengan isi puisi	3
Amanat/ pesan yang disampaikan	3
Kepaduan makna antar baris dan bait	4
Nilai : 76	Total Skor : 19

LAMPIRAN 12

Rangkuman Hasil Angket Pratindakan Menulis Puisi Siswa

Pertanyaan	A	B	C	D	A %	B %	C %	D %
1. Apakah kamu menyukai menulis puisi?	4	15	13	0	12.5	46.88	40.63	0.00
2. Apakah kamu sering menulis puisi?	2	9	21	0	6.25	28.13	65.63	0.00
3. Ketika kamu menulis puisi, mudahkah kamu dalam menemukan ide?	2	13	16	1	6.25	40.63	50.00	3.13
4. Apakah puisi yang kamu tulis telah menggunakan gaya bahasa dan pemilihan kata (diksi) yang tepat?	1	14	17	0	3.13	43.75	53.13	0.00
5. Apakah kamu merasa senang apabila di sekolah diberikan tugas menulis puisi?	5	12	15	0	15.63	37.50	46.88	0.00
6. Apakah dalam pembelajaran menulis puisi, guru menggunakan teknik tertentu sehingga mempermudah kamu dalam menulis puisi?	1	14	17	0	3.13	43.75	53.13	0.00
7. Apakah guru memberikan pengarahan khusus agar kamu dapat dengan mudah menulis puisi?	1	7	23	1	3.13	21.88	71.88	3.13
8. Apakah kamu senang apabila dalam pembelajaran menulis puisi digunakan teknik tertentu?	18	7	6	1	56.25	21.88	18.75	3.13
9. Pernahkan kamu menulis puisi untuk dikirimkan pada sebuah majalah atau untuk perlombaan?	1	1	29	1	3.13	3.13	90.63	3.13
10. Pernahkan puisi kamu diterbitkan di majalah maupun memenangkan perlombaan?	0	1	31	0	0.00	3.13	96.88	0.00

Keterangan

NP = Nomor pertanyaan angket

A = Ya

B = Kadang-kadang

C = Tidak

D = Tidak menjawab

A % = Persentase A

C % = Persentase B

T % = Persentase C

D % = Persentase D

LAMPIRAN 13

Rangkuman Hasil Angket Pascatindakan Menulis Puisi Siswa

Pertanyaan	Jawaban				Persentase Jawaban			
	A	B	C	D	A %	B %	C %	D %
1. Apakah kamu menyukai teknik <i>Share One Get One</i> digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?	25	6	1	0	78.13	18.75	3.13	0.00
2. Apakah teknik <i>Share One Get One</i> memberikan kemudahan bagimu dalam menulis puisi?	17	14	1	0	53.13	43.75	3.13	0.00
3. Setelah menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> dalam menulis puisi dan dibantu dengan adanya kumpulan kata dan frasa, apakah kamu mampu memilih kata (diksi) yang sesuai dengan judul puisimu?	15	15	2	0	46.88	46.88	6.25	0.00
4. Apakah kumpulan kata dan frasa dalam teknik <i>Share One Get One</i> mempermudah kamu dalam menciptakan rima/ sajak yang menarik dalam puisimu?	21	10	1	0	65.63	31.25	3.13	0.00
5. Setelah menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> dan dibantu dengan adanya kumpulan kata dan frasa, sudah adakah gaya bahasa dalam puisimu?	4	27	0	1	12.50	84.38	0.00	3.13
6. Adakah kesulitan yang kamu alami saat menulis puisi menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> ?	2	14	16	0	6.25	43.75	50.00	0.00
7. Apakah kamu dapat memanfaatkan puisi hasil berbagi dengan teman untuk menciptakan sebuah puisi?	18	12	1	1	56.25	37.50	3.13	3.13
8. Apakah kamu semakin termotivasi untuk menulis puisi setelah menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> ?	10	22	0	0	31.25	68.75	0.00	0.00
9. Apakah kamu menginginkan teknik <i>Share One Get One</i> digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berikutnya?	23	8	1	0	71.88	25.00	3.13	0.00
10. Sebelumnya apakah kamu pernah menggunakan teknik <i>Share One Get One</i> dalam menulis puisi?	0	4	28	0	0.00	12.50	87.50	0.00

Keterangan

A = Ya

B = Kadang-kadang

C = Tidak

D = Tidak menjawab

A % = Persentase A

C % = Persentase B

T % = Persentase C

D % = Persentase D

LAMPIRAN 14

RANGKUMAN NILAI PRATINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

Aspek Penilaian							Jumlah	Nilai (100)	Aspek Penilaian							Jumlah	Nilai (100)	Aspek Penilaian							Jumlah	Nilai (100)
Subj	A (4)	B (5)	C (5)	D (3)	E (3)	F (5)			Subj	A (4)	B (5)	C (3)	D (5)	E (3)	F (5)			Subj	A (4)	B (5)	C (3)	D (5)	E (3)	F (5)		
S1	2	3	4	3	2	3	17	68	S1	2	4	4	3	2	4	19	76	S1	2	4	4	3	2	4	19	76
S2	2	3	3	3	2	3	16	64	S2	2	4	3	3	2	3	17	68	S2	1	4	4	3	3	4	19	76
S3	2	3	3	3	2	3	16	64	S3	3	3	4	3	2	3	18	72	S3	2	3	4	3	3	4	19	76
S4	2	3	4	3	2	3	17	68	S4	2	4	3	3	3	4	19	76	S4	2	4	4	3	3	4	20	80
S5	3	3	4	3	3	3	19	76	S5	2	4	4	3	3	4	20	80	S5	2	4	4	3	2	4	19	76
S6	2	3	3	2	2	4	16	64	S6	3	4	3	3	2	3	18	72	S6	2	4	3	3	3	4	19	76
S7	2	3	4	2	3	4	18	72	S7	2	3	4	3	3	4	19	76	S7	3	4	3	3	3	4	20	80
S8	3	3	3	3	3	4	19	76	S8	3	4	4	3	3	4	21	84	S8	3	4	4	3	3	4	21	84
S9	2	4	3	2	2	3	16	64	S9	2	4	3	2	2	3	16	64	S9	3	4	3	3	3	4	20	80
S10	3	3	3	3	3	3	18	72	S10	3	4	4	2	2	4	19	76	S10	3	4	4	3	3	3	20	80
S11	2	4	3	2	2	4	17	68	S11	2	4	3	3	2	4	18	72	S11	2	4	4	3	3	3	19	76
S12	3	3	4	3	3	3	19	76	S12	2	4	4	3	3	4	20	80	S12	3	4	4	3	3	4	21	84
S13	2	3	4	3	3	4	19	76	S13	3	4	4	3	3	4	21	84	S13	3	4	4	3	3	4	21	84
S14	0	0	0	0	0	0	0	0	S14	3	3	3	1	1	3	14	56	S14	2	4	3	3	3	3	18	72
S15	1	3	4	3	3	4	18	72	S15	2	4	3	3	2	3	17	68	S15	3	4	3	3	3	4	20	80
S16	2	3	4	3	3	4	19	76	S16	3	3	4	3	2	4	19	76	S16	3	4	3	3	2	4	19	76
S17	1	3	4	3	3	4	18	72	S17	2	3	4	3	3	4	19	76	S17	4	4	4	3	3	4	22	88
S18	2	3	3	3	2	3	16	64	S18	3	3	3	3	2	3	17	68	S18	3	3	3	3	3	3	18	72
S19	3	3	3	3	2	3	17	68	S19	3	4	3	3	3	4	20	80	S19	3	4	4	3	3	4	21	84
S20	2	3	3	3	2	4	17	68	S20	3	4	4	3	2	4	20	80	S20	3	4	4	3	3	4	21	84
S21	2	3	4	3	2	3	17	68	S21	2	4	3	3	3	3	18	72	S21	3	4	4	3	2	3	19	76
S22	2	3	3	3	3	3	17	68	S22	2	4	3	3	2	4	18	72	S22	3	4	3	3	2	3	18	72
S23	3	2	3	3	3	3	17	68	S23	2	3	4	3	3	4	19	76	S23	3	4	3	3	3	4	20	80
S24	4	3	3	3	3	3	19	76	S24	3	4	4	3	3	4	21	84	S24	3	4	4	3	3	4	21	84
S25	1	3	3	3	2	4	16	64	S25	2	3	3	3	3	3	17	68	S25	1	3	4	3	2	4	17	68
S26	0	0	0	0	0	0	0	0	S26	3	3	3	3	2	4	18	72	S26	3	3	3	3	3	4	19	76
S27	3	3	3	3	2	3	17	68	S27	3	4	3	3	2	4	19	76	S27	2	4	3	3	3	4	19	76
S28	1	3	3	3	3	3	16	64	S28	2	4	3	3	2	3	17	68	S28	2	4	3	3	2	4	18	72
S29	3	3	3	3	2	3	17	68	S29	3	4	3	2	2	4	18	72	S29	2	4	4	3	2	3	18	72
S30	3	3	4	3	2	3	18	72	S30	2	4	3	3	3	4	19	76	S30	3	4	3	2	3	4	19	76
S31	0	0	0	0	0	0	0	0	S31	2	4	3	1	1	3	14	56	S31	1	4	3	3	2	4	17	68
S32	2	4	4	3	2	4	19	76	S32	3	3	4	3	3	4	20	80	S32	4	3	4	3	3	4	21	84
	65	89	99	83	71	98	505	2020		79	118	110	89	76	117	589	2356		82	123	114	95	87	121	622	2488
	2.03	2.78	3.09	2.59	2.22	3.06	15.78	63.13		2.47	3.69	3.44	2.78	2.38	3.66	18.41	73.63		2.56	3.84	3.56	2.97	2.72	3.78	19.44	77.75

LAMPIRAN 15**DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN**

Gambar 1 dan 2. Pratindakan Pembelajaran Menulis Puisi



Gambar 3 dan 4. Kegiatan Bertukar Puisi



Gambar 5 dan 6. Siswa Melaksanakan Tugas Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One*



Gambar 7. Salah satu Siswa Membaca Contoh Puisi (Siklus II)



Gambar 8 dan 9. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik *Share One Get One* pada Siklus II



Gambar 10. Diskusi Permasalahan yang Muncul pada Siklus II



Gambar 9. Wawancara Guru



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
~~SURVEY/OBSERVASI~~PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : PIAH NURWIDASARI No. Mhs. : 07201244067
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Share One

Get One pada siswa kelas VII A SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo .Yk.

Lokasi : SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo

Waktu : April - Juni

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Sumintoan

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
19561026 198003 1003

Yogyakarta, 5 April 2013
Pemohon,

Piah Nurwidasari

Piah Nurwidasari
07201244067



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1002/UN.34.12/PBSI/IV/2013
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.
 Pembantu Dekan I
 FBS UNY

Dengan hormat,
 Menanggapi surat dari Saudara:
 Nama : DIAH NURWIDASARI.
 No. Mhs. : 07201244067
 Jur/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 NANGGULAN KULON PROGO
 Judul Penelitian : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK SHARE ONE GET ONE
 (BAGI SATU DAPAT SATU) PADA SISWA KELAS VIII A SMP N 1 NANGGULAN KULON PROGO DIY
 Waktu : April - Juni 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP. 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0349d/UN.34.12/DT/IV/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 April 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

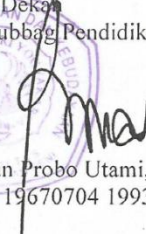
Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Share One Get One (Bagi Satu Dapat Satu) pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DIAH NURWIDASARI
 NIM : 07201244067
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Nanggulan Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2994/VI/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY
Tanggal : 08 April 2013
Nomor : 0349d/UN.34.12/DT/IV/2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DIAH NURWIDASARI
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK SHARE ONE GET ONE (BAGI SATU DAPAT SATU PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 NANGGULAN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)
Lokasi : SMP N 1 Kec. NANGGULAN, Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 08 April 2013 s/d 08 Juli 2013
NIP/NIM : 07201244067

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendri Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00303/IV/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/2994/V/4/2013, Tanggal 8 April 2013, Perihal Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **DIAH NURWIDASARI**
 NIM / NIP : **07201244067**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **Izin Penelitian**
 Judul/Tema : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK SHARE ONE GET ONE (BAGI SATU DAPAT SATU) PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 NANGGULAN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMP NEGERI 1 NANGGULAN , KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **08 April 2013 s/d 08 Juli 2013**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**
 Pada Tanggal : **09 April 2013**



KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos.,M.H
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19630801 199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DikDas Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo
6. Kepala SMP N. 1 Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo
7. Yang Bersangkutan
8. Arsip